

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**Pelaksanaan Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Di Smp Al Azhar Medan**

Oleh:

Muhammad Amin

Nim.93212032851

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Islam
Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara medan

Medan. April 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
NIP.196207161990031004

Prof. Dr. Syukur Khalil, MA
NIP.196402091987031003

ABSTRAK

MUHAMMAD AMIN: Pelaksanaan Supervisi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan. Tesis Program Pasca Sarjana IAIN SU Medan.

Masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas, kepala sekolah dan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah dan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik instrumen utama melalui observasi, wawancara (*interview*) dan studi dokumen. Subjek penelitian ini adalah pengawas PAI dari Kementerian Agama Kota Medan, Kepala sekolah dan pengawas internal yang dibentuk oleh Yayasan yaitu LPIA (Lembaga Pengembangan Ilmu Agama). Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah dan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan.

Data yang telah dikumpul kemudian direduksi, disajikan dan disimpulkan. Selanjutnya diuji keabsahannya dengan menggunakan *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependabilty* (keandalan) dan *confirmability* (kepastian).

Temuan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, langkah-langkah pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas, kepala sekolah dan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI dilakukan dengan 4 langkah, yaitu; 1) pra supervisi, 2) pelaksanaan supervisi, 3) laporan dan 4) tindak lanjut (*follow up*). *Kedua*, prinsip-prinsip supervisi pembelajaran yang digunakan pengawas adalah prinsip mudah, prinsip-prinsip digunakan kepala sekolah dan LPIA adalah prinsip membimbing dan membina secara berkesinambungan. *Ketiga*, objek supervisi pembelajaran yang dilakukan adalah perangkat pembelajaran dan penerapannya. *Keempat* teknik-teknik digunakan dalam supervisi pembelajaran adalah teknik individual dan kelompok. *Kelima*, kendala-kendala dihadapi pengawas adalah waktu dan transportasi sedangkan bagi kepala sekolah dan LPIA adalah waktu yang terbatas. Solusi yang dilakukan pengawas dan LPIA adalah melakukan komunikasi efektif kepada kepala sekolah dan para pendidik PAI. Sedangkan solusi yang dilakukan kepala sekolah adalah menggunakan waktu-waktu kosong seperti waktu istirahat dan waktu di luar jam belajar formal.

ABSTRACT

MUHAMMAD AMIN: The Implementation of Supervision in Enhancing Learning Quality of Islamic Education at Al Azhar Junior High School. IAIN SU Post Graduate Program of Thesis in Medan.

The research problem is how the implementation of the learning supervision done by supervisors, principals and LPIA are in improving the quality of learning Islamic education at Al Azhar Junior High School Medan. The purpose of this study is to investigate the implementation of instructional supervision conducted by the superintendent, principals and LPIA in enhancing learning quality of Islamic education at Al Azhar Junior High School Medan. This research uses descriptive qualitative method by using the main instrument through observation, interviews (interviews) and study documents. The subjects were inspectors from the Ministry of Religious PAI Medan, principals and internal supervisors formed by LPIA Foundation (Institute of Development Studies of Religion). While the object of this research is the implementation of instructional supervision conducted by the superintendent, principals and LPIA in improving learning quality at SMP Al Azhar PAI Medan.

The research data that has been collected is then reduced, presented and concluded. Furthermore, its validity is tested by using the credibility (confidence), transferability (keteralihan), dependability (reliability) and confirmability (certainty).

The findings in this study are: *first*, the implementation of learning supervision by supervisors, principals and LPIA in improving the quality of learning PAI are done in 4 steps: 1) pre supervision, 2) the implementation of supervision, 3) reports and 4) follow-up. *Second*, the principle of learning supervision which is used by supervisor are easy principles, whereas head of school and LPIA use guiding principles and foster an ongoing basis. *Third*, objects of supervised learning are the learning tools and its application. *Fourth*, techniques used in supervised learning is individual and group techniques. *Fifth*, the constraints faced by supervisors are time and transportation while for principals and LPIA are limited of time. Solutions that done by supervisors and LPIA are to do effective communication with principals and educators of PAI. While the solution which is conducted by principal use of the intervals between events such as rest time and informal learning hours.

الملخص

محمد أمين: تنفيذ الرقابة في تحسين جودة تعلم و تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الأهلية الأزهر ميدان. أطروحة برنامج الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية ميدان.

مشكلة البحث هي كيفية تنفيذ الرقابة التعليمية التي أداها المراقب و رئيس المدرسة ويتم تنفيذ التعلم المراقبين و رئيس المدرسة و مؤسسة تطوير الدراسات الدينية في تحسين جودة تعلم و تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الأهلية الأزهر ميدان. غرض هذه الدراسة هو التحقيق في تنفيذ الرقابة التعليمية التي أجراها المراقب ورئيس المدرسة و مؤسسة تطوير الدراسات الدينية في تحسين جودة تعلم و تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الأهلية الأزهر ميدان.

يستخدم هذا البحث الأسلوب النوعي الوصفي باستخدام الأداة الرئيسية من خلال الملاحظة والمقابلات (المقابلات) و ثائق الدراسة. موضوع البحث هم مراقبو التربية الإسلامية من من الوزارة الدينية ميدان ، ورئيس المدرسة والمراقبون الداخليون الذي رفعهم المؤسسة. أما كائن هذا البحث هو تنفيذ الرقابة التعليمية التي أجراها المراقب ورئيس المدرسة و المؤسسة في تحسين جودة تعلم و تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الأهلية الأزهر ميدان.

تم تقليل البيانات البحثية التي تم جمعها ، قدم و خلص. وعلاوة على ذلك ، تم اختبار صلاحيتها باستخدام الطريقة المصادقية، النقلية، الاعتمادية و اليقينية .

نتائج الدراسة هي: أولاً ، خطوات تنفيذ الرقابة التعليمية التي أجراها المراقب ورئيس المدرسة و مؤسسة تطوير الدراسات الدينية في تحسين جودة تعلم و تعليم التربية الإسلامية اربع خطوات: 1) مرحلة ما قبل الرقابة ، 2) تنفيذ الرقابة، 3) تقارير و 4) متابعة. الثانية ، مبدأ الرقابة التعليمية التي أجراها المراقب هو التيسير ، في حين أن المبادئ المستخدمة لرئيس المدرسة و المؤسسة هي التوجيهية الأساسية و الإستمرارية. الثالث ، كائنات الرقابة التعليمية المهيئة هي الأدوات التعليمية و تطبيقها. الرابعة، التقنيات المستخدمة في الرقابة التعليمية هي التقنية الفردية والجماعية. الخامس ، القيود التي تواجهها من قبل المراقبين هي الوقت والنقل ، بينما لرئيس المدرسة و المؤسسة ضيق الوقت. قدم الحل لتلك القيود من قبل المراقب و المؤسسة هو التواصل الفعال نحو رئيس المدرسة و المعلمين .في حين يجري الحل من قبل رئيس المدرسة هو استخدام الفراغات مثل وقت الراحة و خارج ساعات التعليم الرسمي.

KATA PENGANTAR



Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah mencururkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis yang berjudul Pelaksanaan Supervisi dalam peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Salawat dan Salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk hidup dunia dan akhirat, semoga dengan salawat dan salam kita memperoleh syafaatnya. Amin

Tesis ini telah diselesaikan peneliti dengan harapan karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terjun di dunia pendidikan. Terkhusus di dunia supervisi. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister di Pasca Sarjana IAIN SU Medan. Dalam penelitian ini peneliti menerima masukan dan motivasi dari berbagai pihak maka dengan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa gembira dengan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

Ucapan terima kasih tiada terhingga peneliti sampaikan kepada:

1. Kementerian Agama Republik Indonesia beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menerima beasiswa di IAIN SU Medan ini. semoga Kementerian Agama tetap maju dan jaya.
2. Bupati Deli Serdang (Drs. Amri Tambunan) melalui Kepala Pendidikan Dinas (Hj. Sa'adah Lubis, S.Pd., M.AP) beserta bapak kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bangun Purba (Drs. Awaluddin, M.Si) yang telah memberikan ijin belajar sehingga peneliti dapat mengikuti Program Beasiswa S2 ini.
3. Civitas akademika terkhusus Rektor IAIN Sumatera Utara Medan dan Direktur Pasca Sarjana yaitu Prof. Dr. Nawer Yuslem, MA, dan seluruh dosen dan staf pegawai PPS.IAIN SU Medan yang telah membimbing dan mendidik dengan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat dunia dan akhirat sehingga peneliti dapat menyelesaikan program S2 ini dengan baik dan tepat waktu.
4. Terkhusus untuk kedua guru besar yaitu Prof. Syafaruddin, M.Pd dan Prof. Syukur Kholil, MA yang telah sabar membimbing dan membina peneliti untuk menyelesaikan tesis ini dan semoga tesis ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait semoga menjadi ilmu yang bermanfaat, Amin.

5. Kepala Kantor Kementerian Agama kota Medan yang telah memberikan izin penelitian beserta Hj. Rosimah, MA selaku pengawas, Drs Agustono, MA selaku kepala sekolah, ketua LPIA yaitu Dra. Nikmah Marpaung dan seluruh pendidik dan teman-teman di perguruan Al Azhar Medan yang telah memberikan informasi dan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Teman-teman seangkatan Kelas Beasiswa Program Pengawas yang telah memotivasi dan membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis ini agar selesai di bulan April agar dapat diwisuda bulan Mei 2014 ini, semoga kebaikan dibalas dengan berlipat ganda. Amin.
7. Ibunda dan ibu mertua peneliti yang senantiasa mendoakan peneliti siang dan malam semoga ibunda dan ibu mertua dilimpahkan Allah umur yang panjang dan berkah, sehat walafiat, bahagia di dunia dan akhirat. Begitu juga buat ayahanda dan ayah mertua peneliti semoga Allah memuliakannya, diampunkan segala dosanya, diterima segala amal ibadahnya dan ditempatkan pada tempat yang termulia disisi –Nya. Amin
8. Tak terlupakan buat isteri tercinta Widiyanti, S.Ag yang setia mendampingi peneliti didalam celah-celah kesibukan dan kelelahan dalam bertugas sebagai Guru PNS di SLB Pembina Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan juga sebagai ibu rumah tangga yang tetap tegar dan sabar untuk memberikan motivasi peneliti agar tetap bersemangat menyelesaikan Program S2 ini dengan baik begitu juga buat anak-anak ku tercinta Muhammad Nurul Aqil, Muhammad Hafizh Al Amin serta sibungsu Muhammad Habib Zikri yang telah memberikan mercusuar semangat perjuangan ayahandanya untuk dapat menyelesaikan S2 ini. salam sayang ayah untuk kalian semoga anandaku kelak jauh lebih baik dari ayah menjadi mutiara-mutiara yang indah bagi keluarga dan umat. Amin

Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain terima kasih dan doa buat semua pihak yang tak disebutkan peneliti yang telah membantu penyelesaian tesis ini, semoga Allah jadikan amal jariah yang pahalanya terus mengalir tiada henti hingga akhirat kelak. Amin.

Medan. 24 Maret 2014

Peneliti

Muhammad Amin

Nim. 93212032851

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H□	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S□	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D□	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--◌̄--	Fathah	A	A
--◌̇--	Kasrah	I	I
--◌̈--	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ-◌̄	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ-◌̄	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كُتِبَ	: kataba
فَعَلَ	: fa'ala
ذُكِرَ	: zukira
yazhabu	: يَذْهَبُ
suila	: سئِلَ
kaifa	: كَيْفَ
hauila	: هَوِلَ

c. Maddah

Maddah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
سا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي-ي	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و-و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال : qāla

رمى : ramā

قيل : qila

يقول : yaqūlu

d. *Ta Marbuṭah*

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* ada dua:

1) *ta marbuṭah* hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) *ta marbuṭah* mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudah al-atfāl → raudatul atfāl : روضة الاطفال

- al-Madinatul al-munawwarah : المدينة المنورة

- Ṭalhah : طلحة

e. Syaddah (Tasyd'id)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* itu dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبَّنَا
- nazzala : نَزَّلَ
- al-birr : الْبِرِّ
- al-hajj : الْحَجِّ
- nu“ima : نَعَمْ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-badi'u : البديع
- al-jalālu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تأخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallāha lahua khai ar-rāziqin : وان الله لهو خير الرازقين

- Wa innallāha lahua khairurrāziqin : وان الله لهو خير الرا زقين
- Fa aufū al-kaila wa al-mizāna : فاو فوا الكيل والميزان
- Fa auful-kaila wal-mizāna : فاو فوا الكيل والميزان
- Ibrāhim al-Khalil : ابرا هيم الخليل
- Ibrāhimul-Khalil : ابرا هيم الخليل

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa ma Muhammadun illa rasul
- Alhamdu lillahi rabbil 'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṭrun minallahi wa fathun qarib
- Lillahi al-amru jamia'an
- Wallahubikulli syai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Batasan Istilah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	7
A. Konsep Dasar Supervisi	7
1. Pengertian Supervisi Pembelajaran	7
2. Supervisor dan Peranannya	9
3. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pembelajaran	11
4. Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran	12
5. Objek Supervisi Pembelajaran	13
6. Langkah-Langkah Supervisi Pembelajaran.....	16
7. Teknik-Teknik Supervisi Pembelajaran	19
8. Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas Pendidikan .	21

9. Beberapa Faktor Pendukung Keberhasilan dan Kendala Dalam Aplikasi Supervisi.	25
10. Supervisi Dalam Perspektif Islam	26
B. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)....	29
1. Pengertian Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32
C. Kajian Terdahulu.....	36
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	38
B. Latar Penelitian	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Pengamatan	41
2. Wawancara	43
3. Studi Dokumen	43
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. Temuan Umum Penelitian.....	49
1. Sejarah Berdiri.....	49
2. Visi,Misi, Tujuan dan Karakter Peserta Didik	50
3. Program yang Diselenggarakan.....	54
4. Kurikulum	55
5. Sarana dan Pra Sarana	55
6. Ekstra Kurikuler	56
7. Struktur Organisasi	57
8. Keadaan Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	59
9. Budaya Sekolah.....	60

B. Temuan Khusus Penelitian	62
1. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran yang dilakukan Pengawas	62
2. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah	74
3. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran yang dilakukan LPIA	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97
1. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran yang dilakukan Pengawas	97
2. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah	119
3. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran yang dilakukan LPIA	137
BAB V : PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran-saran	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN	157

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Sarana dan Prasarana	55
2. Keadaan Peserta Didik	59
3. Kualifikasi Akademik Pendidik	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen.....	157
2. Pedoman Kuesiner Wawancara	158
3. Pedoman Observasi	178
4. Profil Sekolah	180
5. Kisi-kisi Dokumen	178
6. Foto-foto Kegiatan	184
4. Dokumen-dokumen	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan di Indonesia memiliki mutu yang berbeda-beda. Mutu ini akan memberikan dampak sejauh mana masyarakat akan memberikan kepercayaannya sebagai sebuah lembaga pendidikan untuk mendidik anak-anak mereka. Pendidikan di Indonesia dikelola oleh dua kementerian negara yaitu dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dan dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Contoh dibawah naungan Kemdikbud adalah TK, SD, SMP, SMA, SMK dn sebagainya, sedangkan dibawah naungan Kemenag adalah RA, MI, MTs, MA dan sebagainya. Kurikulum kedua kementerian tersebut berbeda walaupun memiliki tujuan pendidikan yang sama sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3, Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

SMP Al Azhar Medan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kemdikbud. SMP Al Azhar ini berada di kota Medan tepatnya di kecamatan Medan Johor dan berakredetasi A. SMP di kota Medan berjumlah 348 sekolah terdiri dari 45 sekolah Negeri dan 303 sekolah swasta², salah satunya adalah SMP Al Azhar Medan. Secara umum SMP Al Azhar ini sama

¹ Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3.

² WWW. Pemko Medan.go.id. diunduh pada hari Rabu, tanggal 15 Januari 2014, pukul 21.45 WIB

dengan sekolah yang lainnya, namun keunikan SMP Al Azhar Medan ini adalah sekolah yang menerapkan kurikulum dengan memodifikasi kurikulum KemenKemdikbud 100% dan Kemenag 100% dan pada akhirnya sekolah ini melahirkan memiliki karakter Islami, berbudi dan berakhlakul karimah, keunikan lainnya adalah pembelajaran di SMP Al Azhar ini mengklasifikasikan menjadi beberapa kelas, yaitu kelas regular, kelas plus, kelas bilingual dan kelas akselerasi. pengklasifikasian ini tentu melalui mekanisme yang telah diatur oleh Yayasan. Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar ini juga dipecah menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu: Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Praktek Ibadah, Sjarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Sebelum pemerintah menerapkan sistem pendidikan karakter, jauh hari sejak berdirinya sekolah ini pada tahun 1984 telah menanamkan karakter kepada nya yang terangkum di dalam visi dan misi perpendidikan. Pendidikan Islam di SMP Al Azhar Medan ini diawasi dan dikembangkan dan diawasi oleh sebuah lembaga yang di bentuk oleh yayaan dengan sebutan Lembaga Pengembangan Ilmu Agama Islam (LPIA). Keunikan yang lain Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Al Azhar Medan jauh-jauh hari telah menekankan dan menonjolkan domain afektif dan psikomotorik dengan tidak meninggalkan domain kognitif, dimana budaya pembelajaran di pagi hari hapalan Asmaul Husna menggaung di setiap kelas kemudian bacaan surat-surat pendek dan doa hendak belajar dan ketika pulang diakhiri dengan bacaan surat-surat pendek dan doa. Bidang studi fiqih digandengkan dengan praktek ibadah. Untuk membiasakan dan rutin membaca Alquran dibuat buku laporan sholat dan mengaji oleh LPIA yang diperiksa oleh pendidik-pendidik PAI

Sejak tahun 2006 Program yang diadopsi oleh Kementerian Agama dari sekolah ini adalah khataman Alquran setiap tahun bagi peserta didik yang telah tamat di setiap jenjang pendidikan yang dilalui begitu juga praktek manasik haji. Kedua program tersebut sekarang sudah menjadi program bagi Kementerian agama khususnya kota Medan

Lembaga Pengembangan Ilmu Agama (LPIA) merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai lembaga yang mengawasi proses dan pengembangan Pendidikan Agama Islam Sehingga SMP Al Azhar ini memiliki corak yang berbeda dengan sekolah lainnya. Hal ini terbukti sejak sebelum peneliti menjadi staf pengajar di SMA Negeri 1 Bangunpurba, peneliti pernah menjadi staf pengajar di SMP Al Azhar Medan ini dan dalam pengamatan peneliti hingga saat ini sekolah ini banyak dikunjungi sekolah-sekolah dari dalam dan luar daerah bahkan luar negeri seperti Malaysia untuk studi banding atau acuan sebagai salah satu model lembaga Pendidikan Umum yang bercorak Islami.

Sabtu 28 agustus 2013 Kepala Dinas beserta beberapa staf Pendidikan kota Langsa mengunjungi Perpendidikan Al Azhar Medan untuk melihat langsung proses pendidikan yang diasuh oleh Yayasan HJ. Rachmah Nasution ini. Menurut Kepala Dinas kota Langsa tersebut akan mengutus beberapa sekolah untuk melakukan studi banding di perpendidikan Al Azhar Medan ini dengan tahap awal akan diutus SMPN 10 pada tanggal 7 Sept 2013 dan pada tanggal 07 September 2013 diutus 22 orang pendidik dan kepala SMP Negeri 10 Langsa sebagai tindak lanjutnya dengan harapan sekembalinya nanti dapat melakukan studi banding dan dapat menerapkan sistem sekolah berbasis keislaman.³

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berusaha dengan kemampuan maksimal untuk menggali informasi yang luas dan sedalam-dalamnya tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat diketahui dengan jelas dan sekaligus dapat memberikan salah satu contoh model pencerahan bagi dunia pendidikan Islam di Indonesia dan khususnya di Sumatera Utara dan peneliti membuat sebuah tesis dengan judul: ***“Pelaksanaan Supervisi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan”***.

B. Fokus Penelitian

³ SMP Negeri 10 Langsa kunjungi Perpendidikan Al Azhar Medan dalam Harian Waspada (07 September 2013), h. B4.

Dalam penelitian kualitatif dan masalah penelitian harus ditetapkan dengan jelas sebab keduanya berfungsi mengarahkan pembahasan lebih terarah. Fokus penelitian ini adalah “Pelaksanaan Supervisi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al Azhar Medan”.

C. Rumusan Masalah

Dari pengamatan diatas, peneliti membuat rumusan pokok masalah yaitu: ***“Bagaimanakah Pelaksanaan Supervisi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan ?”***, dengan sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan?.
3. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Lembaga Pengembangan Ilmu Agama (LPIA) dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan?.

D. Batasan Istilah

Penelitian ini harus dibatasi, agar dalam penelitian tersebut lebih terarah dan tepat. Penelitian ini akan membahas tentang:

1. Pelaksanaan Supervisi, pelaksanaan supervisi yang dimaksud peneliti adalah Pelaksanaan supervisi pembelajaran. Supervisi Pembelajaran yaitu serangkaian usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI yang dilakukan oleh pengawas, kepala Sekolah dan Lembaga yang dibentuk oleh Yayasan yaitu Lembaga Pengembangan Ilmu Agama (LPIA)
2. Mutu Pembelajaran, mutu pembelajaran yang dimaksud adalah hasil kerja terbaik yang dilakukan seorang atau beberapa pendidik untuk merubah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat memuaskan peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bidang studi yang berhubungan dengan pembelajaran Agama Islam yang disebut dengan pelajaran PAI

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan beberapa hal berikut tentang:

1. Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan.
2. Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan.
3. Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Lembaga Pengembangan Ilmu Agama (LPIA) dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya manajemen pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Kegunaan penelitian ini bagi peneliti, yaitu:

- 1) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister.
- 2) Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang supervisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) penelitian ini sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

- b. Bagi pengawas, kepala sekolah dan pimpinan yayasan sebagai masukan, sumbangan dan evaluasi diri dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- c. Bagi Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai bahan kontribusi dalam mengambil kebijakan dan meningkatkan supervisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Supervisi

1. Pengertian Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu supervisi dan pembelajaran. Supervisi berasal dari bahasa Inggris, “*supervision*” yang berarti pengawasan/kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor.⁴ Ditinjau dari segi morfologisnya (bentuk perkataan), supervisi terdiri dari dua akar kata, yaitu super yang artinya “atas, lebih” dan visi mempunyai arti “lihat, tilik, awasi”, artinya seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya.⁵

Ibrahim Bafadal mengemukakan supervisi pembelajaran diartikan sebagai serangkaian kegiatan membantu pendidik untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.⁶ Definisi supervisi pembelajaran ini sama dengan menurut Mukhtar dan Iskandar.⁷ Menurut Ali Imron Supervisi Pembelajaran adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional.⁸

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pembelajaran.

Adapun tujuan dari supervisi pembelajaran adalah peningkatan mutu pembelajaran melalui perbaikan mutu dan pembinaan terhadap profesionalisme pendidik.⁹ Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip Ali Imran bahwa tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional

⁴ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah-Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 193.

⁵ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 71. Lihat juga Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 4.

⁶ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 115.

⁷ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Saupervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) h. 51.

⁸ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 8.

⁹ Mukhtar, *Orientasi*, h. 52.

pendidik dalam meningkatkan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada pendidik. Jika proses belajar meningkat maka hasil belajar juga diharapkan meningkat. Dengan demikian rangkaian usaha supervisi akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar dan mengajar.¹⁰ Menurut Mukhtar tujuan umum supervisi pembelajaran adalah untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar; melalui supervisi pembelajaran diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh pendidik semakin meningkat, baik dalam mengembangkan kemampuan, yang selain ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik, juga pada peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi yang dimiliki pendidik tersebut.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan dan peningkatan profesionalisme pendidik.

Sedangkan fungsi supervisi pembelajaran adalah sebagian dari fungsi supervisi pendidikan salah satunya adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagaimana yang ditulis oleh Arikunto yaitu salah satu aspeknya adalah meningkatkan mutu pembelajaran,¹² mengutip pendapat Piet A. Sahertian bahwa Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran, yaitu membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan. Ini yang dikemukakan oleh Franseth Jane dan Ayer.¹³ Namun demikian fungsi utama supervisi adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan pembelajaran sehingga terus dilakukan perbaikan pembelajaran.¹⁴ Supervisi pembelajaran berfungsi untuk memperbaiki situasi pembelajaran melalui pembinaan profesionalisme pendidik. Briggs dalam Sahertian, menyebutkan fungsi supervisi

¹⁰ Jamal, *Tips*, h. 84

¹¹ Mukhtar, *Orientasi*, h. 53.

¹² S. Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 13.

¹³ Sahertian, *Konsep* h. 21.

¹⁴ Piet. A. Sahertian, *Konsep-konsep dan teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 131.

sebagai upaya mengkoordinir, menstimulir dan mengarahkan pertumbuhan pendidik-pendidik”. Supervisi pembelajaran memiliki fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja pendidik dengan jalan penelitian, yakni mengumpulkan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja pendidik dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan penelitian ini merupakan usaha perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang mestinya sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja pendidik dalam pembelajaran.¹⁵

Dari pendapat diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa paling tidak ada 2 (dua) fungsi supervisi pembelajaran, yaitu:

- a. Sebagai evaluasi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran
- b. Sebagai upaya mengkoordinir, menstimulir dan mengarahkan, membimbing, melatih dan mengembangkan potensi pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran

Dalam supervisi pembelajaran, ada beberapa prinsip pokok yang dapat dijadikan pedoman dalam menyempurnakan aktivitas pembelajaran, berikut pendapat Sutisna yaitu:

- a. Supervisi merupakan bagian integral dari program pendidikan, ia merupakan jasa yang bersifat kooperatif dan mengikut sertakan. Karenanya, para pendidik hendaknya dilibatkan secara lebih leluasa dalam pengembangan program supervisi.
- b. Semua pendidik memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi.
- c. Supervisi hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dari personil sekolah.
- d. Supervisi hendaknya membantu menjelaskan tujuan-tujuan dan sasaran pendidikan, dan hendak menerangkan implikasi-implikasi dari tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran itu.
- e. Supervisi hendaknya membantu memperbaiki sikap dan hubungan dari semua anggota staf sekolah, dan hendaknya membantu dalam pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat secara baik.
- f. Tanggung jawab bagi pengembangan program supervisi berada pada kepala sekolah bagi sekolahnya dan penilik/pengawas bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayahnya. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah adalah pejabat supervisi yang utama bagi sekolahnya. Pejabat-pejabat

¹⁵*Ibid*, h. 7.

supervisi di kantor dinas pendidikan harus selalu bekerja melalui, dan dalam harmoni dengan kepala sekolah.

- g. Harus ada dana yang memadai bagi program-program kegiatan supervisi dalam anggaran tahunan, serta personil, material, dan perlengkapan yang mencukupi kebutuhan.
- h. Efektivitas program supervisi hendaknya dinilai secara periodik oleh para peserta. Tidak ada perbaikan yang bisa terjadi jika tidak bisa ditentukan apa yang dicaPAI.
- i. Supervisi hendaknya membantu menjelaskan dan menerapkan dalam praktek penemuan penelitian pendidikan yang mutakhir.
- j. Supervisi semakin bertambah diangkat dari situasi tertentu daripada dipaksakan dari atas.¹⁶

Prinsip supervisi menurut Sagala adalah 1) ilmiah, 2) demokratis, 3) kooperatif, 4) konstruktif dan kreatif, 5) realistis, 6) progresif, 7) inovatif.¹⁷

Dari kedua pendapat diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peneliti lebih sepakat kepada Prinsip yang dikemukakan (pendapat) Sagala karena ketujuh prinsip tersebut lebih luas dan mencakup dari pendapat Sutisna. Aplikasi prinsip-prinsip supervisi pendidikan/pengajaran atau pembelajaran di atas tidak akan dapat diterapkan jika tidak didukung kebijakan politik negara.

4. Objek Supervisi Pembelajaran

Sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 1/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab II pasal 3 yang berbunyi :

Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manjerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan. Penilaian, pembimbingan dan pelatihan professional pendidik, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.¹⁸

¹⁶ Syaiful Sagala , *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, Cet ke-2, 2012), h. 9.

¹⁷ *Ibid.*, 97

¹⁸ Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 1/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab II, Pasal 3

Sedangkan tugas pokok pengawas ini juga sama dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab II pasal 5.¹⁹

Delapan Standar Pendidikan Nasional dijelaskan didalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan delapan (8) komponen sebagai dasar untuk menetapkan kelayakan suatu satuan/program pendidikan apakah mampu memberikan pendidikan yang bermutu atautkah tidak, yaitu: *pertama* Standar Isi, *kedua* Standar Proses *Ketiga* Standar Kompetensi Lulusan, *Keempat* Standar dan Tenaga Kependidikan, *Kelima* Standar Sarana dan Prasarana. *Keenam* Standar Pengelolaan, *Ketujuh*, Standar Pembiayaan dan *Delapan*, Standar Penilaian Pendidikan.²⁰

a. Pelaksanaan Supervisi:

Pelaksanaan supervisi meliputi:

- 1) Persiapan: Persiapan kunjungan berupa surat pemberitahuan atau sejenisnya, pengecekan kembali surat pemberitahuan, format-format dan instrumen yang akan disamPAikan buku catatan, media yang akan dipergunakan dan lain-lain yang dianggap perlu.²¹
- 2) Kunjungan: seorang supervisor ketika hadir ditempat kunjungannya harus tepat waktu, sedangkan agenda kunjungan disesuaikan dengan program yang telah ditentukan.²²
- 3) Bantuan teknis kepada pendidik. Beberapa teknik supervisi akan dibahas dalam poin tersendiri..

b. Penyusunan Laporan

Pengawasan dalam menyusun laporan harus mampu menerangkan sejelas-jelasnya hasil pelaksanaan pengawasan yang telah dilakukan.

1) Tujuan Laporan

¹⁹ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab II pasal 5.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dalam Bab XIX tentang Pengawasan pasal 66.

²¹ Hasan, *Pedoman*, h. 31.

²² *Ibid.*, h. 32.

Tujuan laporan ini adalah (a) Memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan setiap kegiatan yang menjadi tugas pokok pengawas sekolah. (b) Memberikan gambaran mengenai kondisi sekolah binaan berdasarkan hasil pengawasan akademik dan manajerial berupa hasil pembinaan, (c) Penilaian dan (d) Menginformasikan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan setiap butir pengawasan.²³ Menurut peneliti tujuan laporan pengawasan selain tersebut adalah sebagai bukti otentik sehingga dapat dijadikan data dalam mengambil kebijakan.

2) Sistematika pelaporan hasil pengawasan.

Dalam menyusun laporan biasanya format/sistematika penelitian sudah ada diberikan dari pejabat atau instansi yang berwenang, sebagai contoh:

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang
B. Fokus Masalah
C. Tujuan dan Sasaran Pengawasan
D. Tugas pokok/ruang lingkup
BAB II KERANGKA PIKIR PEMECAHAN MASALAH
BAB III PENDEKATAN DAN METODE
BAB IV
A. Hasil Pelaksanaan Pembinaan
B. Hasil Pemantauan Pelaksanaan 8 SNP
C. Hasil Penilaian Kinerja Pendidik
D. Hasil Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Pendidik
E. Pembahasan hasil Pengawasan
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan
B. Saran
LAMPIRAN-LAMPIRAN.²⁴

3) Pasca Supervisi: Tindak lanjut

²³ Sujana, *Buku*, h. 28.

²⁴ *Ibid.*, h. 29-30.

Data hasil pengawasan akademik dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk penilaian terhadap kinerja pendidik dan kepala sekolah. Data ini juga dapat dijadikan acuan untuk menindak lanjuti kendala-kendala dalam meningkatkan, menjaga atau menjamin mutu sekolah. Menindak lanjuti laporan hasil pengawasan ini juga diperlukan perencanaan yang matang pula. Jika Perencanaan pengawasan direncanakan dengan matang maka akan menghasilkan proses yang baik dan jika proses pembinaan dilaksanakan dengan baik maka akan diperoleh hasil yang baik pula.

5. Teknik-Teknik Supervisi Pembelajaran

Melakukan kegiatan supervisi tentu diperlukan teknik-teknik yang tepat agar supervisi yang dilakukan tepat sesuai dengan tujuan kegiatan supervisi. Para ahli supervisi pendidikan membagi dua macam teknik supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu teknik individual dan teknik kelompok.

a. Teknik individual

Supervisi dengan teknik individual adalah :

- 1) Kunjungan kelas
- 2) Observasi kelas,
- 3) Inter visitasi,
- 4) Menilai diri sendiri,
- 5) Demonstrasi mengajar dan
- 6) Buletin supervisi.²⁵
- 7) Percakapan pribadi (*Individual conference*),²⁶

Teknik individual ini dapat digunakan jika yang akan disupervisi tersebut membutuhkan sesuatu yang berbeda dengan kebutuhan pendidik yang lain.

b. Teknik kelompok.

Sagala menuliskan supervisi dengan teknik kelompok ada 17 (tujuh belas) macam, yaitu:

- 1) Pertemuan orientasi

²⁵ *Ibid.*, h. 187.

²⁶ Asmani, *Tips*, h. 132.

- 2) Rapat pendidik
- 3) Studi kelompok antar pendidik latih
- 4) Diskusi sebagai proses kelompok
- 5) *sharing of experience* (tukar menukar pengalaman)
- 6) *Work shop* (lokalakarya)
- 7) Diskusi panel
- 8) Seminar
- 9) Simposium
- 10) Demonstrasi mengajar
- 11) Perpustakaan jabatan
- 12) Bulletin supervisi
- 13) Membaca langsung
- 14) Mengikuti kursus
- 15) Organisasi jabatan
- 16) Laboratorium kurikulum
- 17) Perjalanan sekolah (*field strip*).²⁷

Teknik kelompok ini dipergunakan ketika pendidik memiliki permasalahan yang sama.

Dalam menentukan teknik-teknik yang akan digunakan terlebih dahulu disesuaikan dengan beberapa pertimbangan seperti situasi dan kondisi yang ada dilapangan, permasalahan yang ada, waktu yang tersedia atau tujuan pelaksanaan supervisi.

6. Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas Pendidikan

Kualifikasi dan Kompetensi Pengawas Pendidikan di Indonesia. Telah diatur didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007. Peneliti sengaja mengutip peraturan menteri ini hanya pada kualifikasi dan kompetensi pengawas pada satuan Pendidikan SMP/MTs saja karena disesuaikan dengan judul tesis peneliti. Kualifikasi dan kompetensi tersebut adalah:

a. Kualifikasi Pengawas

²⁷ Sagala., *Supervisi*, h. 175.

Kualifikasi Pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), sama dengan kualifikasi pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut :

- 1) Berpendidikan minimum magister (S2) kependidikan dengan berbasis sarjana (S1) dalam rumpun mata pelajaran yang relevan pada pendidikan tinggi terakreditasi
- 2) Pendidik SMP/MTs bersertifikat sebagai pendidik SMP/MTs dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di SMP/MTs atau kepala sekolah SMP/MTs dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMP/MTs sesuai dengan rumpun mata pelajarannya;
- 3) Memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c;
- 4) Berusia setinggi-tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan;
- 5) Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; dan
- 6). Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.²⁸

Kualifikasi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional ini perlu dievaluasi dilapangan apakah sudah relevan dengan kenyataan yang ada sekarang ini.

b. Kompetensi Pengawas SMP

Kompetensi pengawas PAI diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007. Kompetensi tersebut adalah

1) Kompetensi Kepribadian

- a) Memiliki tanggung jawab sebagai pengawas satuan pendidikan.
- b) Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas jabatannya.
- c) Memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya.
- d) Menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholder pendidikan.

2) Kompetensi Supervisi Manajerial

- a) Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah yang sejenis.

²⁸ Masaong, *Supervisi*, h. 17.

- b) Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi-misi-tujuan dan program pendidikan sekolah menengah yang sejenis.
- c) Menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah menengah yang sejenis.
- d) Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah menengah yang sejenis.
- e) Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah yang sejenis.
- f) Membina kepala sekolah dan pendidik dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah menengah yang sejenis.
- g) Mendorong pendidik dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapai untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah menengah yang sejenis.
- h) Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dan memanfaatkan hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah menengah yang sejenis.

3) Kompetensi Supervisi Akademik

- a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- b) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran /bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- c) Membimbing pendidik dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- d) Membimbing pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- e) Membimbing pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- f) Membimbing pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (dikelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- g) Membimbing pendidik dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas

pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

- h) Memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

4) Kompetensi Evaluasi Pendidikan

- a) Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- b) Membimbing pendidik dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- c) Menilai kinerja kepala sekolah, kinerja pendidik dan staf sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran/bimbingan pada tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- d) Memantau pelaksanaan pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar peserta didik serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- e) Membina pendidik dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- f) Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah, kinerja pendidik dan staf sekolah di sekolah menengah yang sejenis.

5) Kompetensi Penelitian Pengembangan

- a) Menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan.
- b) Menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karirnya sebagai pengawas.
- c) Menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif.
- d) Melaksanakan penelitian pendidikan untuk pemecahan masalah pendidikan, dan perumusan kebijakan pendidikan yang bermanfaat bagi tugas pokok tanggung jawabnya.
- e) Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif.
- f) Menulis karya tulis ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan dan atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan

- g) Menyusun pedoman/panduan dan atau buku/modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah menengah yang sejenis.
- h) Memberikan bimbingan kepada pendidik tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah menengah yang sejenis.

6) Kompetensi Sosial

- a) Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
- b) Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan.²⁹

Dengan Permen Kemdikbud Nomor 12 tahun 2007 inilah hendaknya pemerintah daerah mengedepankan standar dalam perekrutan pengawas sehingga dapat terwujud Tujuan Pendidikan Nasional itu sesuai dengan apa yang kita cita-citakan.

7. Beberapa faktor Pendukung Keberhasilan dan Kendala Dalam Aplikasi Supervisi.

Usaha yang baik tidak selamanya dapat diterima dengan baik oleh orang lain begitu juga dalam aplikasi supervisi ini. Berikut ini beberapa faktor pendukung keberhasilan supervisi. Dalam buku pedoman pengawasan yang diterbitkan oleh Departemen Agama menyebutkan beberapa faktor pendukung keberhasilan supervisi, yaitu:

- a. Sikap Mental terhadap tugas yang dipercayakan
- b. Kemampuan professional
- c. Rencana kegiatan yang terprogram dengan baik
- d. Sarana
- e. Peraturan dan kebijaksanaan yang berlaku
- f. Lingkungan.³⁰

Faktor Kendala supervisi menurut Jamal Ma'mur Asmani., yaitu:

- a. Kurangnya ghirah keilmuan pendidik
- b. Pemimpin yang kurang wibawa
- c. Lemahnya kreativitas

²⁹ *Ibid.*, h. 18-22.

³⁰ Abdul Hamid dan Kadir Jaelani, *Pedoman Pengawasan Atas pelaksanaan Tugas Pendidik Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum di TK,SD, SLTP dan SMU/SMK*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Cet, 1, 2003), h. 52-54.

- d. Mengedepankan formalitas, mengabaikan esensi
- e. Kurangnya faslitas.³¹

Problem pendidik yang sering ditemui dilapangan berupa:

- a. Tidak menguasai materi dan metodologi pembelajaran
- b. Rendahnya kedisiplinan
- c. Miskin karya
- d. Tidak memanfaatkan sumber pengetahuan dan informasi
- e. Kurangnya beradaptasi
- f. Egoisme pendidik senior
- g. Sulit diajak diskusi dan acara ilmiah lainnya.
- h. Tidak mempunyai Ijazah formal
- i. Kurangnya kewibawaan pendidik
- j. Sering memakai pendekatan kekerasan.³²

Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru telah memprediksi dilapangan akan banyak ditemukan para yang belum berpengalaman, yang tidak hadir, bekerja kurang efektif, merasa superior, memiliki kelemahan pribadi, kurang rajin, kurang bergairah, kurang demokratis, selalu menentang, bekerja terlalu lama secara rutin dan yang kurang disiplin

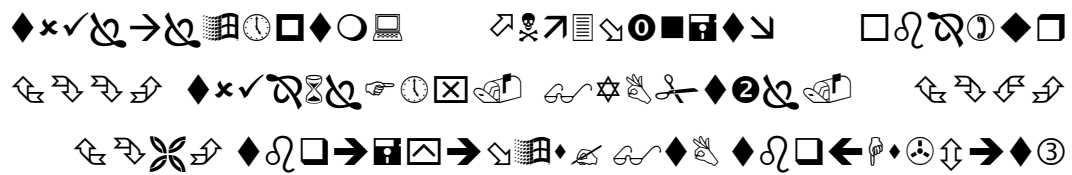
Disinilah dibutuhkannya kreatifitas tangan-tangan dingin para supervisor untuk memberikan bantuan terhadap para yang memiliki kesulitan. agar mutu pembelajaran semakin baik dan meningkat dan seiring perkembangan zaman dan teknologi permasalahan akan muncul dalam berbagai bentuk.

8. Supervisi dalam Perspektif Islam.

Islam menyebutkan istilah supervisi atau pengawasan banyak dalam terminology bahasa antara lain: *raqib*, *hafizh*, *muhiith* dan kalimat lainnya yang menunjukkan adanya pengawasan yang dilakukan oleh sang pencipta Allah SWT. Didalam Alquran dijelaskan bahwa Allah SWT adalah Maha Mengawas. Firman Allah:

³¹ Asmani, *Tips*, h. 167-175

³² *Ibid.*, h. 203-221.



Artinya: “Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁷

Ayat ini menurut Shihab menjelaskan bahwa Allah SWT mengutus malaikat-malaikat yang mulia yang selalu mengawasi untuk mencatat amal lahir dan batin secara akurat tanpa ada yang tertinggal sedikitpun.³⁸ Ayat selanjutnya menjelaskan bahwa malaikat itu mencatat bukan hanya sekedar mencatat namun dijelaskan bahwa catatan para malaikat itu akan diakumulasikan sehingga yang banyak berbuat kebaikan itu benar-benar berada dalam kenikmatan dan sebaliknya para pendurhaka benar-benar berada dalam neraka.

Firman Allah:



Artinya: 14. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.³⁹

Ayat ini menjelaskan sesungguhnya Allah benar-benar mengawasi semua amal perbuatan hamba-hamba-Nya, maka tiada sesuatu pun yang terlewat dari-Nya di antara amal-amal perbuatan itu. Selanjutnya Shihab menjelaskan bahwa tujuan pengawasan ini bertujuan bukan mencari kesalahan atau menjerumuskan yang diawasi melainkan sebaliknya, memberikan kesan pengawasan yang mengandung makna pemeliharaan, demi kebaikan yang diawasi.⁴⁰

Pendapat Shihab ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Bafadal dalam mengemukakan arti pengawasan/supervisi pembelajaran. Pengawasan diartikan sebagai serangkaian kegiatan membantu pendidik untuk mengembangkan

³⁷ Q.S. al Infithar/82:10-12.

³⁸ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Tangerang: Lentera Hati, Cet. Ke -7, 2006), h. 112-113.

³⁹ Q.S. al-Fajr/89:14

⁴⁰ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Tangerang: Lentera Hati, Cet. Ke -7, 2002), Vol. 14, h. 336.

kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.⁴¹ Definisi supervisi pembelajaran ini juga sama dengan pendapat Mukhtar dan Iskandar.⁴² Ali Imron juga menjelaskan bahwa Supervisi Pembelajaran adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional.⁴³ Dalam konteks inilah pengawasan berkembang dari pengawasan Allah terhadap manusia menjadi pengawasan manusia terhadap manusia. Sebelum melakukan pengawasan Allah memberikan petunjuk (*huda*) dan penjelasan (*bayinah*) sebelum melakukan pengawasan, maka manusia yang mengadopsi sifat Allah ini haruslah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang sama sesuai dengan objek yang akan diawasinya.

Kepengawasan dalam dunia pendidikan Islam merupakan salah satu bagian dari administrasi yang merupakan kegiatan rutinitas suatu lembaga yang dilakukan oleh pimpinan atau suatu badan kepengawasan yang dibentuk oleh lembaga yang disebut kepengawasan internal, sedangkan kepengawasan yang berasal dari luar lembaga disebut kepengawasan eksternal yang bersifat berkala atau *incidental* sesuai dengan kebutuhan lembaga tersebut.

Dari pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah upaya kegiatan pendidik secara terprogram membuat berinteraksi dengan dan sumber belajar untuk belajar dengan baik dalam merubah kognitif, afektif serta psikomotorik menuju kedewasaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas menurut peneliti mutu pembelajaran adalah hasil kerja terbaik yang dilakukan seorang atau beberapa pendidik untuk merubah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat memuaskan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh Muhaimin menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam itu berbeda. Menurutnya PAI dibakukan sebagai nama "kegiatan mendidikan agama" dengan kata lain dianggap sebagai mata pelajaran yang seharusnya dinamakan "Agama Islam". Hal ini membuat PAI sejajar

⁴¹Bafadal, *Supervisi*, h. 115.

⁴²Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi*, h. 51.

⁴³Imron, *Supervisi*, h. 8.

dengan bidang studi yang lainnya seperti matematika, biologi dan lain sebagainya. Adapun Pendidikan Islam, yaitu sistem pendidikan Islami yang memiliki komponen-komponen yang mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Alquran dan Hadis.⁴⁴

Sementara itu didalam Peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan Bab I Pasl I ayat 1 disebutkan bahwa: Pendidikan Agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap dan kepribadian dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur jenjang dan jenis pendidikan”⁴⁵

Ramayulis memaparkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia , mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁴⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang dibelajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti menarik kesimpulan pengertian mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah hasil kerja terbaik yang dilakukan seorang atau beberapa pendidik terhadap peserta didik sehingga mampu merubah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat memuaskan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pendidik secara terprogram membuat berinteraksi dengan dan sumber belajar untuk belajar dengan baik

⁴⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perpendidikan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.6.

⁴⁵Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan Bab I Pasl I ayat 1.

⁴⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 21.

dalam merubah kognitif, afektif serta psikomotorik . Pada hakikatnya tujuan pembelajaran bidang studi PAI adalah bahagian dari tujuan pendidikan Islam.

Naquib al-Attas dalam Muhammad Roqib menyebutkan pada konferensi pendidikan Islam Internasional yang pertama pada tahun 1977 telah dirumuskan tujuan pendidikan Islam dari 150 makalah dan 319 sarjana dan dari 40 negara Islam menyebutkan:

Pendidikan bertujuan untuk menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spritual, intelektual, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia, oleh karena itu pendidikan seharusnya memenuhi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektua, imajinatif , fisik, ilmiah, linguistik baik secara individual maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencaPAI kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan Islam adalah perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah, baik pada tingkat individu, masyarakat maupun kemanusiaan pada umumnya.⁴⁷

Hasil perumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki arah yang jelas yaitu perwujudan penyerahan secara mutlak kepada Allah dalam mencaPAI kebaikan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Al-Rasyidin membgemukakan bahwa tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang bersyahadah, sehingga dalam aktualisasi syahadah itu harus ditampilkan dalam kemampuan manusia muslim menunaikan fungsinya sebagai hamba Allah dan *Khalifatul ardh* secara sempurna.⁴⁸ Oemar Muhammad al-Taomy al-Syaibani berpendapat bahwa tujuan tertinggi dan akhir pendidikan Islam adalah persiapan kehidupan dunia dan akhirat.⁴⁹ Menurut Jakfar Siddik tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia dalam merealisasikan hidup dan penghidupannya untuk memperoleh ridha Allah melalui kegiatan beriman, berilmu dan beramal yang kemudian dikenal dengan trilogi tujuan pendidikan Islam yaitu Iman, ilmu dan amal.⁵⁰ Secara umum dikenal dengan afektif, kognitif dan psikomotorik.

⁴⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yokyakarta: LkiS Yokyakarta, 2009), h. 27.

⁴⁸ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, Cet. Ke-3, 2012), h. 123.

⁴⁹ Roqib, *Ilmu*, h. 29.

⁵⁰ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 49.

Mewujudkan tujuan pendidikan Islam tertinggi itu perlu dijabarkan lagi kepada tujuan yang lebih rinci lagi yang biasa disebut dengan tujuan-tujuan institusional dan tujuan-tujuan operasional. Kedua tujuan ini disebut sebagai tujuan antara dan perantara untuk mencapai tujuan tertinggi tersebut.⁵¹

Tujuan institusional merupakan suatu tujuan yang akan diperoleh seorang di satuan pendidikan tertentu melalui sejumlah pengetahuan dan pengalaman-pengalaman tertentu yang tersusun dalam suatu kurikulum selanjutnya akan dioperasionalkan melalui penjabaran tujuan pembelajaran yang dikenal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan selanjutnya dirinci lagi dalam indikator yang harus dimiliki baik dalam satu bidang studi atau beberapa bidang studi dalam setiap jenjang pendidikan di sekolah, madrasah atau perpendidikan tinggi.

Al-Syaibani membagi tujuan pendidikan Islam itu pada tiga langkah, yaitu tujuan tertinggi dan terakhir, tujuan umum dan tujuan khusus.⁵² Tujuan tertinggi dan akhir adalah tujuan jangka panjang yang akan menjadi central dari tujuan umum dan khusus. Tujuan tertinggi dan akhir pendidikan Islam adalah persiapan kehidupan dunia dan akhirat. Tujuan akhir ini tidak dibatasi oleh lembaga pendidikan tertentu. Tujuan umum dan khusus adalah tujuan jangka pendek. Tujuan umum masih berisi garis-garis besar dari tujuan khusus. Al-Syaibani memberikan contoh yang dikutip dari pendapat Athiyah al-Abrasy ada lima tujuan umum dalam pendidikan Islam, yaitu 1) untuk membantu akhlak yang mulia, 2) persiapan kehidupan dunia dan akhirat, 3) persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfatannya, 4) menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*) dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu, 5) menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, supaya dapat mencari rezeki dalam hidup dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.⁵³ Kelima tujuan diatas

⁵¹ *Ibid.*, h. 50.

⁵² Oemar Mohammad al-Taoumy al-Syaibani, *Falsafatut Tarbiyatul Islamiah* terj. Hasan Langgulung *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. I, 1979), h. 405

⁵³ *Ibid.*, h. 416-417

adalah usaha untuk mencaPAI tujuan tertinggi dan akhir. Kemudian tujuan khusus adalah tujuan yang hendak mencaPAI tujuan umum tersebut. Contoh tujuan khusus adalah memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah-akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, cara-cara melaksanakannya dengan membiaskan mereka dengan berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama. Tujuan khusus ini merupakan usaha kegiatan untuk mencaPAI tujuan umum berupa menumbuhkan dorongan beragama dan akhlak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan khusus yang dikemukakan al-Syaibani menurut peneliti adalah sama dengan tujuan pembelajaran yang peneliti maksud. Tujuan pembelajaran tersebut memiliki muara yang satu yaitu tujuan institusional yang sekarang dikenal dengan standar kelulusan. Standar kelulusan bermuara pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional bermuara pada tujuan pendidikan yang tertinggi didalam Islam berupa mewujudkan tujuan dan fungsi manusia sebagai *abdullah dan khalifatul fil ardh*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

F. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau inkuiri naturalistik yaitu menekankan kepada kealamiah sumber data, hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan. Maka penelitian ini nanti akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Moleong bahwa metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁵⁴

Adapun kriteria Informan pada penelitian ini adalah:

- a. Subjek sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti masih terlibat aktif ataupun non aktif.
- b. Subjek telah cukup lama atau intensif menyatu pada situasi yang menjadi fokus penelitian.
- c. Subjek punya waktu untuk memberikan informasi
- d. Subjek sebelumnya masih asing dengan peneliti.

Berdasarkan kriteria diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa yang menjadi subjek penelitian adalah :

- 1) Supervisor/Pengawas yang ditunjuk oleh Kepala Kantor Kementerian Agama kota Medan yang telah diberi mandat untuk melakukan supervisi pembelajaran.
- 2) Kepala sekolah yang bertanggung jawab penuh sebagai supervisor/pengawas dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h, .3.

- 3) LPIA yang dibentuk oleh Yayasan sebagai lembaga resmi dalam mengembangkan Ilmu Agama di Perpendidikan Al Azhar Medan.
- 4) PKS I yang bertanggungjawab membantu kepala sekolah dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan.
- 5) Koordinator Agama sebagai perpanjangan tangan Lembaga Pengembangan Ilmu Agama (LPIA) dalam membantu mensupervisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 6) Pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) selaku ujung tombak yang bersentuhan langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan

Keenam subjek ini akan didapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Sebagai objek penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas, kepala sekolah dan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP AL Azhar Medan

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

1. Pengamatan

Pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Pengamatan yang dilakukan peneliti.

Objek pengamatan yang akan dilakukan peneliti adalah berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah dan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar Medan. Alat yang digunakan peneliti dalam teknik observasi ini antara lain : lembar cek list, buku catatan, kamera photo, alat rekam dan yang lainnya yang dianggap perlu. Adapun yang menjadi objek observasi peneliti adalah:

- a. Kegiatan di ruang pengawas. Pengamatan di ruang pengawas peneliti akan mengamati kegiatan pengawas dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.
- b. Kegiatan di ruang kepala sekolah. Pengamatan di ruang kepala sekolah peneliti akan mengamati aktivitas kepala sekolah dalam melakukan supervisi pembelajaran.
- c. Kegiatan di ruang PKS, Koordinator dan TU. Peneliti akan mengamati aktivitas PKS, Koordinator Agama dan TU dalam melakukan atau membantu pelaksanaan supervise pembelajaran.
- d. Kegiatan di ruang pendidik. Peneliti mengamati aktivitas pendidik dalam melaksanakan aktivitas.
- e. Kegiatan di ruang kelas. Pengamatan peneliti di ruang kelas yaitu mengamati pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik begitu juga aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI.
- f. Kegiatan di ruang Lembaga pengembangan Ilmu Agama (LPIA). Peneliti akan mengamati tentang aktivitas ketua LPIA dan para stafnya dalam melaksanakan supervisi pembelajaran.
- g. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti akan mengamati ekstrakurikuler yang dibina di sekolah.
- h. Kegiatan rapat/musyawarah. Peneliti mengamati materi, situasi dan kondisi rapat yang dilaksanakan.
- i. Sarana dan prasarana seperti mushala, laboratorium, lapangan olah raga dan kamar mandi. Peneliti akan mengamati apakah sarana prasarana yang ada mendukung pembelajaran PAI.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Wawancara yang dilakukan peneliti terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga menggunakan alat bantu tape recorder, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

Studi Dokumen

Dokumen adalah sumber informasi yang merupakan rekaman kejadian masa lalu seperti: catatan program-program, foto-foto, Film, profil dan lain sebagainya.

1. *Credibility* (Kepercayaan)

Kepercayaan adalah kesesuaian konsep peneliti dengan kenyataan yang diteliti. Peneliti menggunakan beberapa cara dalam menjaga derajat kepercayaan penelitian, sebagaimana menurut Dja'man Stori dan Aan komariah yaitu : a) *Prologed engagement* (perpanjangan penelitian). b) *Persistent observation* (peningkatan ketekunan) dan c) *Peer debriefing* (triangulasi).⁵⁵

a. *Prologed Engagement* (Perpanjangan Penelitian).

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan memungkinkan data yang diperoleh lebih akurat dan juga memungkinkan peneliti lebih akrab dengan sumber sehingga semakin terbuka dan memperoleh data yang lebih sempurna. Perpanjangan pengamatan penelitian ini tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengawas, kepala sekolah dan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP AL Azhar Medan.

b. *Persistent Observation* (Peningkatan Ketekunan).

Peneliti akan tekun dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan yang belum diperoleh akan terus diupayakan keberadaanya.

Peneliti melakukan *Persistent Observation* (Peningkatan Ketekunan) tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas, kepala sekolah dan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP AL Azhar Medan.

c. *Peer debriefing* (Triangulasi).

⁵⁵ *Ibid*, h. 169

Penelitian kualitatif yang dicari adalah kata-kata, maka tidak menutup kemungkinan ada kata-kata yang salah atau kata yang tidak sesuai dengan apa yang dibicarakannya dengan kondisi yang sebenarnya.

Maka peneliti akan melakukan pengecekan yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dilakukan untuk pengecekan atau pembandingan data tersebut.

Peneliti akan melakukan triangulasi tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas, kepala sekolah dan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP AL Azhar Medan dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara atau studi dokumen.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan pengawas, kepala sekolah atau LPIA dengan apa yang dikatakan guru atau dan sebaliknya.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan pengawas, kepala sekolah dan LPIA dengan apa yang dikatakan guru atau warga sekolah lainnya warga lainnya.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability (keteralihan) yaitu hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau diberlakukan pada konteks atau situasi yang sejenis. Oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya, untuk itu peneliti mencari serta mengumpulkan data kejadian empiris, untuk memberikan data secukupnya.

Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan sehingga pembaca penelitian ini memperoleh gambaran situasinya. Adapun *Transferability* (keteralihan) hasil penelitian yang dimaksud adalah pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas, kepala sekolah dan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP AL Azhar Medan.

3. *Dependability* (keandalan)

Dependability (keandalan) yaitu, peneliti harus dapat diandalkan dengan cara meminimalisir tingkat kecerobohan maupun kesalahan. Jadi peneliti tetap

konsisten terhadap data. Hasil studi data penelitian dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian untuk memastikan keabsahan data yang di peroleh dilapangan, caranya dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, bagaimana peneliti mulai menentukan fokus masalah, memasuki lapangan menentukan sumber data, melakukan analisis data melakukan uji keabsahan data samPAI membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

Dalam menjaga *dependabilty* (keandalan) maka peneliti akan tetap konsisten tentang data pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh Pengawas, kepala sekolah dan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP AL Azhar Medan.

4. *Confirmability* (keabsahan)

Cofirmabilty (keabsahan) yaitu hasil penelitian dapat dikonfirmasi (kepastiannya) dan mengupayakan kualitas yang diperoleh sehingga diakui oleh khalayak ramai dan dapat dipertanggungjawabkan. uji *komfirmabilitas* hampir sama dengan *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menurut Guba ada dua langkah dalam menjamin keabsahan data ini yaitu mempraktekan triangulasi dan refleksi.⁵⁶ Triangulasi yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan *cross-chek* data. Sedangkan refleksi dengan membuat jurnal harian dalam penelitian.

Peneliti akan melakukan *Cofirmabilty* (keabsahan) tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas, kepala sekolah dan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP AL Azhar Medan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian sangat perlu adanya analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sehingga data yang ditemukan samPAI jenuh, sebab inilah salah satu jalan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sah.⁵⁷ Peneliti pada tesis ini memakai analisis data model

⁵⁶ Sitorus, *Metodologi*, h. 223.

⁵⁷ Masganti, *Metodologi*, h. 202.

Miles dan Huberman yaitu mengumpulkan data model alir. Model alir yaitu pengumpulan data dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdiri

SMP Al Azhar Medan adalah SMP yang berdiri sejak tahun 1983. Sepanjang perjalanan waktu SMP Al Azhar Medan ini terus berbenah untuk dapat tetap eksis dalam mengikuti perkembangan zaman dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam dunia pendidikan. SMP Al Azhar Medan berada dibawah naungan Yayasan Hj. Rachmah Nasution. Yayasan ini tidak saja mengelola sekolah tingkat SMP melainkan dimulai dari tingkat *Play Group* (PG)/Taman Kanak-kanak (TK) samPAI Universitas.

Dari studi dokumen yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 7 Pebruari 2014 didapati informasi bahwa bermula dari rasa syukur keluarga besar H. Abdul Manan Muis atas berhasilnya operasi jantung ibu Hj. Rachmah Nasution bernazar membangun sebuah mesjid yang diberi nama Mesjid Ar Rahman yang berlokasi tepat di tanah keluarga, tepatnya sekarang berada di dekat gerbang masuk kampus disebelang pasar dari depan rumah keluarga. Cikal bakal inilah yang kemudian didirikan sebuah perpustakaan yang dikenal dengan perpustakaan Al Azhar Medan. Sejak 1984 hingga sekarang sekolah ini terus eksis dan menjadi sekolah pavorit di Sumatera Utara dan dikota Medan khususnya, hal ini terbukti dari banyaknya orang tua yang mengamanahkan anaknya untuk menimba ilmu disekolah ini, mereka tidak saja berasal dari kota Medan melainkan dari beberapa daerah seperti dari Aceh, Riau, Padang dan bahkan dari Malaysia.

Harun Al Rasyid dalam buku *Album Kenangan Alumni Perpendidikan Al Azhar Medan* menjelaskan Yayasan ini berbadan hukum yang didirikan tanggal 24 Agustus 1983 dengan Akte Notaris Raskami Sembiring SH Nomor 39 tanggal 24 Januaari 1983 dan diubah dengan Akte Notaris Raskami Sembiring SH Nomor 17 tanggal 18 November 1997 dan kemudian diubah dengan Akte

Notaris Adi Pinem SH Nomor 36 tanggal 19 Juli 2001. Perpendidikan Al Azhar Medan didirikan pada tanggal 16 Juli 1983 yang ditandai dengan pembukaan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah pertama (SMP) atas usulan Bapak Abdul Hakim Nasution sebagai pengganti nama Perpendidikan Indra Utama.⁵⁸

Jarak dari sekolah ke pusat kota lebih kurang 7 KM sedangkan ke pusat kecamatan 3 KM. letaknya di Jl. Pintu Air IV Nomor 214 kecamatan Kwalu Bekala kode pos 20142, nomor telepon 061-8361911, faximile 061- 8361 711, nomor Statistik Sekolah 202076008282, NPSN 10220884 dan bersatus swasta. SMP Al Azhar ini memperoleh nilai akreditasi A dan sekarang Drs. Agustono, MA sebagai kepala Sekolah dan dibantu oleh 4 orang Pembantu Kepala Sekolah (PKS), 60 dan 3 orang *cleaning servise*.

Kepala sekolah SMP Al Azhar Medan adalah Drs. Agustono, MA adalah Alumni S2 IAIN Sumatera Utara, dilahirkan di Deli Serdang tanggal 12 Agustus 1967. Beliau sudah mengajar di Al Azhar Medan 23 tahun yang lalu mulai tahun 1990 samPAI saat ini, menjadi kepala SD Al Azhar Medan sejak tahun 2000 s/d 2006 dan kemudian dipercayakan menjadi kepala SMP sejak tahun 2006 hingga sekarang.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Karakter Peserta Didik

Visi dan misi sekolah SMP Al Azhar Medan adalah “**UNGGUL DALAM PRESTASI BERIMAN TAQWA PADA ALLAH SWT**”, dengan Indikator : 1) Istiqamah dalam bidang keagamaan, 2) Unggul dalam prestasi perolehan nilai Ujian Nasional, 3) Unggul dalam prestasi Olimpiade Keilmuan, 4) Unggul dalam prestasi olahraga, 5) Menampilkan kesenian dengan baik, 6) Berkomunikasi dengan baik di bidang bahasa Inggris, 7) Unggul dalam lomba puisi atau pidato bahasa Indonesia.

Sedangkan Misi Sekolah tersebut adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

⁵⁸ Riza Novida, *et, al, Buku Album Kenangan Alumni Perpendidikan Al Azhar Medan* (Medan: Yayasan Hj. Rachmah Nasution, 2005), h. 10.

- b. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah dalam berkarya
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut
- d. Menumbuhkembangkan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

Tujuan SMP Al Azhar Medan pada tahun pelajaran 2008/2009 s/d 2013/2014 (5 tahun) diharapkan :

a. Meningkatkan /Mengembangkan isi kurikulum :

- 1) SMP Al-Azhar memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .
- 2) Pendidik secara profesional mampu mengembangkan silabus dan sistem penilaian.
- 3) Pendidik mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Pendidik mampu memberikan contoh keteladanan bagi peserta didik.

b. Meningkatkan / mengembangkan tenaga kependidikan :

- 1) Sekolah memiliki standart pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi semua pendidik telah mengikuti *training* MGMP, *workshop*, pelatihan baik tingkat kota maupun regional.
- 2) Semua pendidik dapat mengajar sesuai dengan bidang keahliannya.
- 3) Semua pendidik menguasai teknologi informatika dan dapat mengoprasikan komputer dan internet.
- 4) Semua pendidik menguasai komunikasi dalam bahasa Inggris.
- 5) TercaPAInya pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah terhadap kinerja pendidik.
- 6) Sekolah memiliki standar kependidikan yang meliputi semua tenaga TU telah mengikuti pelatihan sesuai dengan bidangnya.
- 7) Semua tenaga TU dapat mengoprasikan komputer dan internet.

c. Meningkatkan standar proses.

Sekolah memiliki/mencaPAI standar proses pembelajaran meliputi :

- 1) Tercapainya sekolah dalam melaksanakan pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan metode CTL.

- 2) TercaPAInya sekolah dalam melaksanakan strategi pembelajaran berbasis kompetensi.
 - 3) TercaPAInya sekolah dalam melaksanakan pengembangan bahan sumber belajar.
 - 4) TercaPAInya sekolah dalam melaksanakan strategi penilaian yang komperatif.
 - 5) Pendidik mampu mengembangkan team olimpiade sekolah.
- d. Meningkatkan/mengembangkan fasilitas pendidikan
- 1) Sekolah memiliki/mencaPAI standar fasilitas sekolah meliputi semua sarana dan prasarana, fasilitas, peralatan dan perawatan memenuhi SPM.
 - 2) Sekolah memiliki/mencaPAI standar pengelolaan sarana prasarana sekolah.
 - 3) Sekolah memiliki/mencaPAI standarpengembangan media pembelajaran.
 - 4) Sekolah memiliki/mencaPAI standar penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.
- e. Meningkatkan Standar Kelulusan.
- 1) Sekolah dapat meningkatkan standar minimal kelulusan.
 - 2) Sekolah dapat meningkatkan standar minimal pencaPAIan ketuntasan belajar.
 - 3) Sekolah meiliki tim akademis yang berkualitas.
 - 4) Sekolah meiliki tim olahraga yang berkualitas.
 - 5) Sekolah meiliki tim kesenian yang berkualitas.
 - 6) Sekolah meiliki pengembangan IPTEK dan IMTAQ yang handal.
 - 7) Sekolah memiliki fasilitas olahraga in door.
- f. Meningkatkan Pengelolaan.
- 1) Sekolah mampu mengelola Laboratorium IPA, Bahasa, dan Komputer dengan baik.
 - 2) Sekolah mampu mengelola sarana ibadah dengan baik.
 - 3) Sekolah mampu mengelola lingkungan/taman sekolah.

- 4) Memiliki administrasi sekolah yang baik meliputi administrasi tenaga pendidik, administrasi lembaga sekolah.
- 5) Sekolah memiliki manajemen berbasis sekolah meliputi, manajemen kepala sekolah, manajemen lembaga sekolah, manajemen tenaga pendidik, dan manajemen tenaga kependidikan.
- 6) Sekolah memiliki agenda periodik untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja sekolah.
- 7) Sekolah memiliki administrasi supervisi kepala sekolah meliputi, supervisi pembelajaran, supervisi administrasi tenaga pendidik, supervisi tenaga kependidikan dan supervisi administrasi lembaga kependidikan.
- 8) Sekolah memiliki / mencaPAI SPM.
- 9) Sekolah memiliki agenda periodik untuk rapat bersama komite sekolah.
- 10) Sekolah memiliki jaringan informasi akademik antar tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan lembaga sekolah.
- 11) Sekolah memiliki jaringan kerja vertikal dan horizontal meliputi jaringan kerja dengan dinas pendidikan dan antar sekolah.

g. Mengembangkan standar pembiayaan pendidikan :

- 1) Sekolah memiliki jaringan kerjasama yang harmonis dengan pendukung lembaga sekolah.
- 2) Orang tua peserta didik memiliki kesadaran untuk memenuhi kewajibannya terutama dalam hal tertib administrasi pembayaran uang sekolah.
- 3) Sekolah mampu mewujudkan sistem subsidi silang antar silang dari keluarga mampu dengan peserta didik dari keluarga kurang mampu.
- 4) Pemerintah mampu memberikan support yang positif tanpa membedakan sekolah swasta maupun sekolah negeri.
- 5) Biaya operasional pendidikan dapat terpenuhi.

h. Mengembangkan standar penilaian.

- 1) Sekolah memiliki perangkat model-model penilaian pembelajaran.

- 2) Sekolah dapat mengimplimentasikan model-model evaluasi pembelajaran.
- 3) Sekolah dapat mengembangkan instrumen/perangkat soal-soal berbagai model evaluasi.
- 4) Sekolah memiliki pedoman-pedoman evaluasi.
- 5) Sekolah dapat mengembangkan pedoman-pedoman evaluasi.
- 6) Sekolah memiliki peserta didik unggul dalam bidang akademik.
- 7) Sekolah memiliki peserta didik unggul dalam bidang non akademik.
- 8) Sekolah memiliki peserta didik berprestasi tingkat kota, propinsi maupun tingkat nasional dalam bidang akademik dan non akademik.
- 9) Sekolah memiliki aplikasi model-model pembelajaran bagi anak yang berprestasi, bermasalah dan kelompok anak lainnya.
- 10) Sekolah mampu membuat analisis hasil pembelajaran dengan sistem komputerisasi.

Pendidikan Karakter yang digaungkan pemerintah sejak tahun 2011 (3 tahun yang lalu) oleh pemerintah, ternyata SMP Al Azhar ini telah jauh terlebih dahulu menonjolkan nilai karakter sejak berdirinya SMP ini pada tahun 1984, yakni 19 tahun yang silam. Adapun Karakter yang dibentuk disekolah SMP ini adalah:

- 1) Menegakkan salat lima waktu dan rutin membaca Al-Quran.
- 2) Berakhlak mulia dalam ucapan, sikap dan perbuatan.
- 3) Tidak melawan pendidik dan orangtua.
- 4) Belajar tekun dan berdisiplin.
- 5) Rapi dalam penampilan dan membudayakan hidup bersih.⁵⁹

3. Program yang Diselenggarakan

Saat ini SMP Perpendidikan Al-Azhar Medan menyelenggarakan 4 program pendidikan dengan 24 rombongan belajar/ kelas, yaitu:

- a. Program Reguler selama 3 tahun berjumlah 7 kelas
- b. Program Plus selama 3 tahun berjumlah 7 kelas

⁵⁹ Agustono, Kepala Sekolah SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 10 Pebruari 2014.

- c. Program Plus Bilingual 3 tahun berjumlah 6 kelas
- d. Program Akselerasi 2 tahun berjumlah 4 kelas

Jumlah peserta didik keseluruhannya 576 orang dengan 24 rombongan belajar.

4. Kurikulum

Pembelajaran PAI disekolah ini memodifikasi kurikulum Kemdikbud dan Kemenag. Bidang studi PAI di SMP Al Azhar Medan ini di rinci menjadi beberapa mata pelajaran agama, yaitu Alquran, Aqidah Akhlak, Fiqih/Praktek Ibadah, Sejarah Islam dan Bahasa Arab. Muatan lokal disekolah ini juga berupa Tulisan Arab Melayu dengan tujuan mampu membaca buku agama yang berteks arab melayu. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dipergunakan adalah hasil modifikasi dari 100% kurikulum Kemenag dan 100% kurikulum Kemdikbud. Peneliti sebagai salah satu peserta peramu kurikulum tersebut dibawah bimbingan bapak Prof. DR. Haidar Putra Daulay dan bapak DR. Al Rasyidin (Dosen Peneliti dalam mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam). Buku yang dipergunakan peserta didik sebagai salah satu sumber belajar ada yang dikarang oleh pendidik yang memangku pelajaran tersebut juga ada yang diambil dari penerbit. Peneliti juga telah menulis buku pegangan peserta didik dalam bidang studi Aqidah Akhlak kelas IX.

5. Sarana dan Prasarana

Didalam studi dokumen dan observasi peneliti pada hari Kamis tanggal 2 Januari 2014 peneliti telah memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Al Azhar Medan dalam mendukung pembelajaran PAI. Berikut ini sarana prasarana yang ada di SMP Al Azhar Medan.

Tabel 1

Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Kebutuhan	Yang Ada	Lebih	Keterangan	
					Baik	Rusak
1	Bangku Murid	650	650	-	√	-
2	Meja Pendidik	24	24	-	√	-
3	Meja Murid	650	650	-	√	-
4	Kursi Pendidik	24	24	-	√	-
5	Kursi Tamu / Meja	1 set	1 set	-	√	-
6	Rak Buku	3	3	-	√	-

7	Papan Tulis	24	24	-	√	-
8	Papan Absen	24	24	-	√	-
9	Papan Nama Sekolah	1	1	-	√	-
10	Lonceng	1	1	-	√	-
11	Mesin Tik	1	1	-	√	-
12	Mesin Stensil	1	1	-	√	-
13	Alat Kesenian	4	4	-	√	-
14	Alat Olah Raga	10	10	-	√	-
15	Alat IPA	1	1	-	√	-
16	Alat IPS	-	-	-	-	-
17	Televisi	1	1	-	√	-
18	Komputer	4	4	-	√	-
19	Telepon	1	1	-	√	-
20	Brankas	-	-	-	-	-
21	Ruang Belajar	24	24	-	√	-

Selain itu observasi yang peneliti lakukan diperoleh data tentang sarana dan prasarana yang lain di SMP Al Azhar Medan seperti memiliki kampus yang asri dan luas, laboratorium yang sangat refresentatif seperti laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium kimia, laboratorim komputer dan lain sebagainya. ruang audiovisual, aula, perpustakaan, Masjid yang luas dan indah, lapangan bola kaki, lapangan basket, lapangan futsal, lapangan bola voli dan takraw, lapangan badminton, area parkir yang luas, kebun percobaan, cafetaria, asrama yang luas baik putra maupun putri untuk yang berasal dari luar kota, kantor kepala sekolah , PKS dan TU masing-masiang 1 buah, kantor pendidik 2 buah, kamar mandi pendidik 3 buah, kamar mandi peserta didik yang bersih 12 buah, wifi dan website serta kolam renang yang indah.

6. Ekstra Kurikuler yang dikembangkan.

Dalam studi dokumen ditemukan kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh SMP Al Azhar dalam upaya mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Ekstrakurikuler yang dikembangkan sebanyak 15 buah, yaitu: 1) TBTQ (Tuntas Tulis Baca Alquran), 2) seni baca Alquran, 3) olimpiade MIPA, 4) seni tari, 5) seni vokal, 6) seni musik, 7) futsal, 8) sepak bola, 9) basket, 10) renang, 11) karate, 12) bola voli, 13) drumband, 14) pramuka , 15) Paskibra yang dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan Kamis.

Observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 11 dan 13 Pebruari 2014 pukul 14.00 peneliti melihat beberapa orang peserta didik serius belajar seni baca alquran di mesjid, karate, bermain bola, futsal, basket dilapangan dan yang lainnya berada diruang-ruang kelas mengikuti ekskul yang sesuai dengan minat mereka. Ekskul ini dibimbing oleh 23 orang pendidik dengan latar belakang skill yang berbeda-beda sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP Al Azhar Medan ini meliputi hubungan atasan dan bawahan, atau mitra kerja dalam melaksanakan tugas secara sistematis. Gambaran struktur organisasi di SMP Al Azhar Medan secara berurutan adalah yayasan kemudian direktur edukatif kemudian kepala sekolah. Sekolah SMP Al Azhar Medan ini dinakhkodai oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh 4 (empat) orang PKS (Pembantu kepala Sekolah), 1 orang TU (Tata Usaha), pendidik 57 orang serta 3 orang *cleaning service*, meliputi pendidik bidang studi umum berjumlah 47 orang dan 10 orang pendidik agama dan mengasuh sekitar 576 peserta didik.

Adapun 4 orang Pembantu Kepala Sekolah (PKS), yaitu: PKS I bertugas dalam bidang akademik, PKS II bertugas dalam bidang administrasi, PKS III bertugas dalam bidang kepeserta didikan (kepeserta didikan) dan Koordinator Agama bertugas dalam bidang keagamaan. Setiap kelas dibimbing oleh seorang pendidik yang disebut dengan wali kelas. Wali kelas ini bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, proses pembelajaran dan administrasi kelas seperti daftar peserta didik tentang kebersihan, membentuk perangkat kelas, penelitian rapor, dan setiap pagi wali kelas harus hadir pada 15 menit sebelum pembelajaran jam pertama dimulai untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik. Wali kelas juga dihitung sebagai jam tatap muka dengan 10 jam pertemuan.

Pendidik PAI di SMP Al Azhar Medan berjumlah 10 orang, dan diketuai oleh 1 (satu) orang yang disebut dengan Koordinator Agama. Peran dan tugas Koordinator Agama selain perpanjangan tangan Lembaga Pengembangan Ilmu Agama (LPIA) yang dibentuk oleh Yayasan juga ia bertanggungjawab dalam

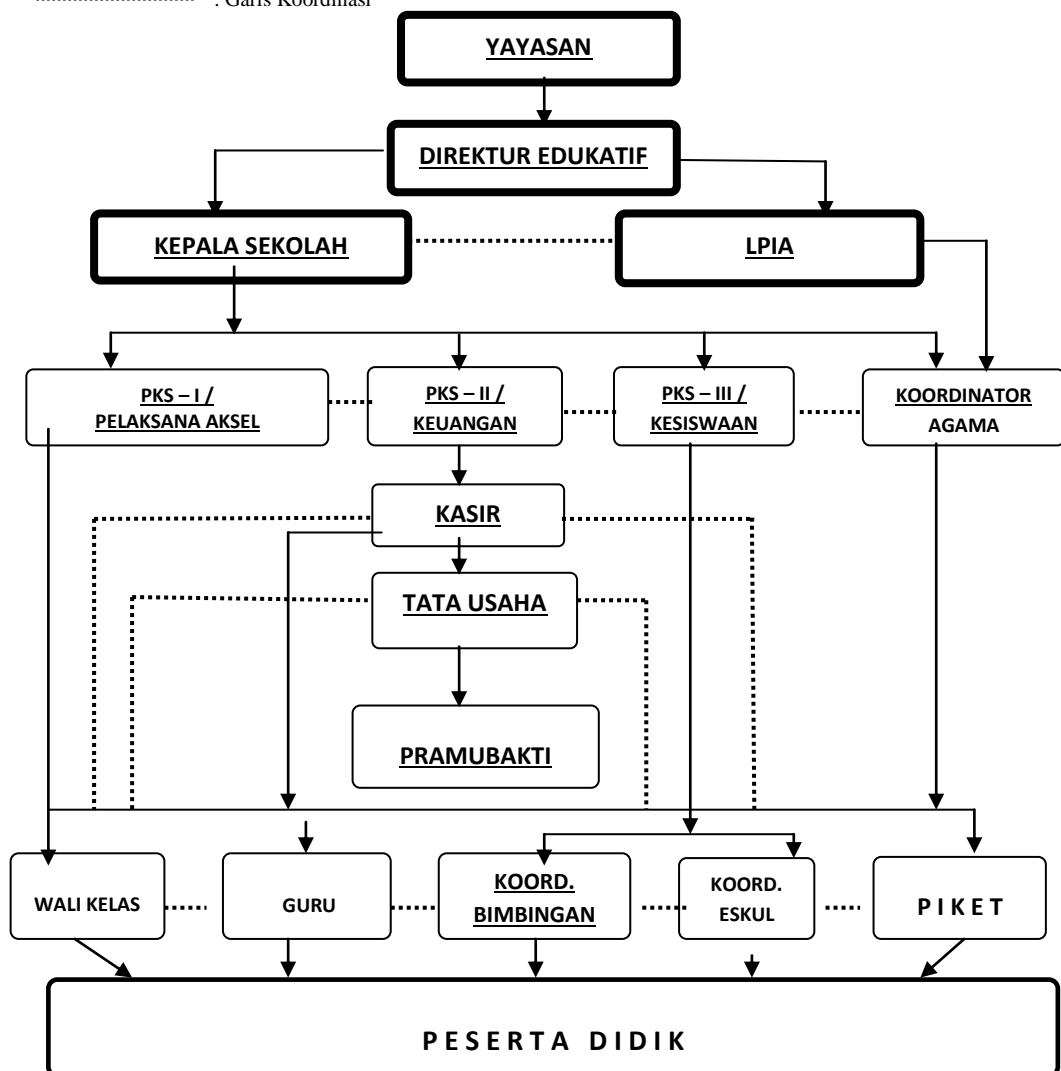
pelaksana kegiatan pembelajaran keagamaan di SMP Al Azhar Medan, Drs Agustono, MA menyebutkan PAI di SMP Al Azhar Medan harus menjadi pewantek (pewarna) di sekolah tersebut, para Agamawan harus mampu menjadi teladan bagi para yang lain.

SMP Al Azhar Medan juga memiliki 3 (tiga) orang *cleaning service* yang bertugas dan bertanggung jawab penuh terhadap kebersihan lingkungan SMP Al Azhar Medan. Bagan struktur organisasi dapat dilihat dalam lampiran. Tenaga pendukung sebanyak 17 orang terdiri dari satpam, tukang kebun, petugas kantin dan petugas koperasi.

Gambar 1. Struktur/bagan Organisasi SMP Al Azhar Medan.

Keterangan :

————— : Garis Komando
 : Garis Koordinasi



8. Keadaan Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Peserta Didik

Jumlah 576 orang peserta didik ini terdiri dari kelas VII berjumlah 176 orang, kelas VIII 214 orang dan kelas IX berjumlah 186 orang. Agama yang dianut seluruh peserta didik adalah Islam. Jumlah Rombongan belajar 24 kelas dengan rincian kelas VII berjumlah 8 rombongan belajar, kelas VIII berjumlah 9 rombongan belajar dan kelas IX berjumlah 7 rombongan belajar. Keadaan umur peserta didik kelas VII lebih kecil dari 12 tahun berjumlah 37 Orang, umur 12 tahun berjumlah 117 orang, umur 13 tahun berjumlah 20 orang dan umur 14 tahun lebih tidak ditemukan. Keadaan umur kelas VIII adalah umur yang dibawah 12 tahun berjumlah 6 orang, umur 12 tahun berjumlah 39 orang, umur 13 tahun berjumlah 159 orang umur 14 tahun berjumlah 7 orang, umur 15 tahun berjumlah 2 orang dan umur lebih dan 15 tahun tidak ditemukan. Kelas IX berumur 13 tahun berjumlah 42 orang, umur 14 tahun berjumlah 128 orang, umur 15 tahun berjumlah 15 orang dan umur lebih 15 tahun berjumlah 1 orang. Berikut tabel peserta didik SMP Al Azhar Medan

Tabel 2
Keadaan Peserta Didik SMP Al Azhar Medan

Kelas	Jumlah Ruang Kelas Yang Ada	Jumlah Rombel	Jumlah Murid		Jumlah
			L	P	
VII	8	8	104	72	176
VIII	9	9	106	108	214
IX	7	7	92	94	186
Jumlah	24	24	302	274	576

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Jumlah Pendidik di SMP Al Azhar Medan 57 Orang dan 5 orang sebagai tenaga kependidikan . Dengan rincian: tenaga pendidik berijazah S.1 berjumlah

50 orang dan S2 berjumlah 7 orang, pendidik berprestasi tingkat propinsi 2 orang. Pendidik pelajaran umum 45 orang dan 12 orang pendidik PAI. Berikut tabel kualifikasi akademik pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 3
Kualifikasi Akademik Pendidik
SMP Al Azhar Medan

No	Kualifikasi Akademik	Jumlah	Keterangan
1	S 2	7	
2	S 1	50	
3	< S 1	-	
	Jumlah	57	

9. Budaya Sekolah

Budaya Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Al Azhar Medan jauh-jauh hari telah menekankan dan menonjolkan domain afektif dan psikomotorik dengan tidak meninggalkan domain kognitif, dimana budaya pembelajaran di pagi hari adalah hapalan Asmaul Husna menggaung di setiap kelas kemudian bacaan surat-surat pendek dan doa hendak belajar, begitu juga ketika pulang diakhiri dengan membaca surat-surat pendek dan doa. Bidang studi fiqih digandengkan dengan praktek ibadah bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan salat lima waktu (salat *fardhu*), salat sunat *Dhuha* dan *Zuhur* berjama'ah dan rutin membaca Alquran, maka dibuatlah buku laporan salat dan mengaji oleh LPIA yang diperiksa oleh pendidik-pendidik PAI. Selain itu juga setiap tahun mereka membudayakan praktek manasik haji, praktek kurban dan melaksanakan khataman Alquran. Dan setiap bulan Ramadhan melaksanakan Ramadhan *Centre*, kegiatan pengumpulan sembako yang diberikan kepada fakir Miskin dan mengunjungi LP (Lembaga Pemasyarakatan)

untuk mengadakan Pembelajaran secara langsung, Praktek manasik haji dan khataman Alquran sudah menjadi program Kemenag sejak tahun 2005.

Pengamatan peneliti pada hari Jumat tanggal 09 dan 16 Pebruari 2014 pada pukul 10. 00 WIB ketika waktu istirahat peneliti sendiri berada dilapangan sekolah didapati setiap hari Jumat seluruh dan peserta didik berpakaian putih-putih dan pada tiap Jumat menurut informasi yang kita peroleh dari koordinator Agama Wahyu rihermanto, S.Pd.I bahwa sebagian peserta didik SMP secara bergiliran melaksanakan salat Jumat di empat mesjid binaan perpendidikan Al Azhar Medan. setiap hari Jumat . pula para peserta didik dibudayakan agar selalu berinfaq. Berinfak ini sebagai media menumbuhkembangkan sikap dermawan, infak ini dikumpulkan oleh pendidik piket dan disetorkan ke LPIA. Infak ini dipergunakan untuk kemaslahatan umat seperti insentif para khatib, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Sekolah ini juga membangun budaya sekolah yang Islami dengan cara melibatkan para pendidik PAI agar berperan dalam setiap kegiatan yang dilakukan baik bersifat internal dan eksternal sekolah. Mengadakan malam ibadah bagi setiap peserta didik secara bergiliran pada malam Minggu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan memiliki silabus yang berbeda setiap jenjangnya, salat *Zhuhr* berjamaah, salat *Dhuha* bersama-sama ketika waktu istirahat, praktek kurban, praktek haji (manasik haji) setiap tahunnya, kata-kata mutiara yang bertabur didalam kelas dan diluar kelas serta pada tempat-tempat yang strategis sebagai pembelajaran agar pengetahuan agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan para contohnya doa ketika masuk ke kamar mandi dan doa setelah keluar kamar mandi dan setelah bersuci akan ada kita lihat di pintu-pintu kamar mandi, begitu juga lafazh niat berwudhu dan doa setelah berwudhu dapa kita lihat di tempat wudhuk, hidup bersih dan disiplin, tutur sapa dan salam terhadap pendidik dan sesama, lingkungan yang asri serta seluruh peserta didik dan orang tua, wali dan tamu sekolah diwajibkan berbusana yang Islami ketika berada didalam lingkungan sekolah. Sikap dan prilaku dari pembiasaan ini bertujuan agar mampu melaksanakan ajaran Islam dalam setiap tingkah lakunya. Metode pembiasaan ini bertujuan untuk

mewujudkan sekolah sebagai surganya bagi peserta didik khususnya serta seluruh keluarga besar SMP Al Azhar Medan pada umumnya.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran yang dilakukan Pengawas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan.

Pengawas PAI yang bertugas di SMP Al Azhar Medan adalah Hj. Rosimah, MA, dilahirkan 51 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 18 Juni 1963 di Pagur sekarang ia bertempat tinggal di Jalan Sumber Amal Komplek Grand Gading Nomor 1 Marendal. Dalam usia yang sudah relatif tua ini ia masih memiliki semangat kerja dan jiwa muda yang luar biasa enerjik. Awal karirnya adalah seorang pendidik 5 tahun di MTs Negeri Kisaran, 18 tahun di MAN Kisaran dan baru 1 tahun menjadi pengawas Madrasah dan 1 tahun menjadi pengawas PAI.

Pengawas PAI pada umumnya memiliki wilayah tugas dan jumlah pendidik yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) yang diterbitkan oleh pejabat Kepala kemenag Medan yaitu Iwan Zulhami. Dalam studi dokumen yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 17 pebruari 2014 di kantor pengawas ditemukan bahwa Hj. Rosimah, MA menerima SK dengan Nomor 208 Tahun 2013 tentang Penetapan Satuan Pendidikan dan Pendidik Pendidikan Agama Islam (GPAI) sebagai Binaan Pengawas Pada Sekolah TP 2013/2014. SK tersebut menerangkan bahwa jumlah satuan pendidikan yang menjadi binaan pengawas (Hj. Rosimah, MA) berjumlah 75 sekolah terdiri dari 27 SMP, 24 SMA dan 16 SMK dengan rincian. 92 orang pendidik PAI terdiri dari 51 orang SMP, 30 Orang SMA dan 11 orang SMK dan dari 3 kecamatan yaitu Medan Johor, Medan Tuntungan, Medan Maimun. Adapun SMP Al Azhar Medan berada dikecamatan Medan Johor dan jumlah pendidiknya 12 orang yang terdapat di SK tersebut.

Sehubungan temuan tersebut peneliti melakukan observasi pada hari Senin tanggal 20 Januari 2014 di SMP Al Azhar Medan diperoleh data bahwa nama pendidik yang ada berbeda antara SK yang tertulis dengan pendidik PAI yang ada di SMP Al Azhar Medan. Selanjutnya peneliti melakukan

perbandingan dokumen ternyata ditemukan bahwa nama-nama guru PAI yang ada pada SK yang diterbitkan Kakemenag Kota Medan adalah nama-nama guru yang lama. Seperti Samsuddin, Anwar Sadat, Muhammad Fauzi yang tertulis di SK sekarang mereka sudah bertugas di SMA Al Azhar Medan dan seharusnya adalah Muhammad Rifi, S.Pd.I, Muhammedi, S.Pd.I dan Zulfan, S.Pd.I.

Berkaitan hal tersebut diatas peneliti melakukan studi dokumen pada hari Senin tanggal 10 Pebruari 2014 di Kantor Pengawas dan ditemukan program kerja pengawas yaitu Program Tahunan dan Program Semester.

Untuk memperkuat informasi diatas peneliti melakukan observasi pada hari Senin tanggal 17 Pebruari 2014 pukul 10.00 di kantor Pengawas, peneliti melihat pengawas sedang melakukan rapat rutin setiap minggunya bersama dengan ketua kelompok pengawas (Pokjawas).

Berdasarkan wawancara, studi dokumen dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa langkah pengawas dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah menggunakan program kerja.

Paparan pengawas diatas diperkuat oleh informasi dari wawancara dengan guru Fiqih tentang sebagian langkah-langkah pengawas tersebut, yaitu:

Ya pengawas langsung mensupervisi pembelajaran PAI, Pengawas menganjurkan untuk membuat perangkat pembelajaran sebagai pedoman pengajaran, pengawas memeriksa silabus memperbaiki jika ada kekurangan atau kesalahan, kemudian perangkat (administrasi) pembelajaran memperbaiki kesalahan contohnya KKM nya belum ada maka diperintahkan untuk melengkapinya. I⁶⁰

Berkaitan dengan temuan tersebut peneliti melakukan observasi pada hari Senin tanggal 27 Januari 2014 dan 03 dan 10 Pebruari 2014 di Kantor Pengwas pada pukul 09.00 WB ditemukan bahwa setelah melakukan supervisi pengawas membuat laporan pelaksanaan supervisi pembelajaran. Laporan ini sebagai sebagai bukti bahwa pengawas telah melaksanakan tugas ke sekolah-sekolah.

⁶⁰ Ridha Mardiana, Guru Fiqih SMP AL Azhar Medan, wawancara di Kantor Guru, tanggal 17 Pebruari 2014.

Laporan ini disamPAikan sebulan sekali dan setiap hari Senin mereka saling berkoordinasi dalam wadah pokjawas. Laporan ditujukan kepada Kepala Kantor kementerian Agama kota Medan.

Berdasarkan paparan wawancara, observasi dan studi dokumen menunjukkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan oleh pengawas yaitu *pertama* menyusun program kerja selanjutnya *kedua*, mengkomunikasikan *ketiga*, pengumpulan data yang ada dengan menggunakan studi dokumentasi perangkat pembelajaran, *keempat* dilakukan bimbingan dan pembinaan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan, *kelima* dilakukan penilaian, dan *keenam* membuat laporan *ketujuh* tindak lanjut.

Selanjutnya pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi menggunakan satu prinsip yaitu prinsip mudah. Prinsip mudah ini berdampak positif bagi pengawas sendiri juga bagi para pendidik PAI. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disamPAikan pengawas, yaitu:

Prinsip mudah, membuat para guru itu tidak merasa sulit. Ibu selalu mempermudah segala urusan mereka sehingga ibu juga merasakan Allah SWT memberikan kemudahan bagi ibu, manfaat dari prinsip-prinsip tersebut bagi ibu sendiri adalah kemudahan atas segala pekerjaan ibu, semua pekerjaan ibu lancar tiada ada yang mempersulit contohnya ibu mengurus pindah tanpa sepersen pun uang ibu keluar, ibu juga dapat S2 beasiswa dan anak ibu juga sudah berhasil tinggal yang kecil masih sekolah di SMP Al Azhar kemudian manfaat dari prinsip-prinsip tersebut bagi kepala sekolah adalah merasa senang karena kita jadikan dia sebagai mitra kerja, serta pekerjaan kita sama-sama selesai dengan baik dan manfaat dari prinsip-prinsip tersebut bagi guru-guru PAI adalah mereka tidak merasa terbebani dengan bimbingan /tugas-tugas yang kita berikan.⁶¹

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang disamPAikan oleh guru Aqidah/ Fiqih, yaitu:

⁶¹ Rosimah, Pengawas, wawancara di Kantor Kemenag Kota Medan, tanggal 03 Pebruari 2014.

Prinsip-prinsip yang digunakan pengawas dalam melaksanakan supevisi adalah membimbing dan mempermudah segala urusan.⁶²

Sehubungan temuan tersebut peneliti melakukan observasi pada hari Senin tanggal 17 Pebruari 2014 di Kantor Guru peneliti menemukan bahwa prinsip mudah yang dipegang teguh oleh pengawas berdampak positif bagi para pendidik PAI yang ada sebagaimana yang peneliti amati dari sikap mereka ketika disinggung tentang kehadiran pengawas. Mereka merasa senang dan tidak merasa terbebani atas tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Koordinator Agama, yaitu:

Senang, karena manfaatnya banyak sekali diantaranya kita mendapatkan informasi yang baru dan membantu membimbing dan membina guru-guru khususnya PAI dan membawa pencerahan.⁶³

Dari paparan wawancara diatas menunjukkan bahwa prinsip yang digunakan oleh pengawas dalam kegiatan pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah prinsip mudah.

Selanjutnya Objek-objek supervisi pembelajaran yang dilaksanakan pengawas meliputi administrasi perangkat dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan pengawas, berikut petikan wawancara:

Perangkat pembelajaran mulai Kalender Pendidikan, Prota, Prosem, Silabus, RPP, KKM, Jadwal tatap Muka, Daftar Nilai dan Absensi siswa dan Agenda Harian beserta pelaksanaan/penerapannya sedangkan pelaksanaannya adalah kessuaina antara perangkat pembelajaran dengan perapannya.⁶⁴

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan guru Aqidah dan Fiqih bahwa objek-objek supervisi pembelajaran meliputi perangkat pembelajaran beserta penerapannya, sebagaimana petikan hasil wawancara berikut ini:

⁶² Sri Minarti, Guru Fiqih dan Aqidah SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Guru, tanggal 17 Pebruari 2014.

⁶³ Wahyu Sri Hermanto, Koordinator Agama dan Guru Aqidah Akhlak SMP Al Azhar Medan, wawancara di kantor Koordinator Agama, tanggal 10 Pebruari 2014.

⁶⁴ Rosimah, Pengawas, wawancara di Kantor Kemenag Kota Medan, tanggal 03 Pebruari 2014.

Perangkat pembelajaran dan pelaksanaannya⁶⁵

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan guru Fiqih. Berikut petikan wawancara:

Objek-objek yang menjadi sasaran supervisi oleh pengawas adalah perangkat (administrasi) pembelajaran dan pelaksanaannya. pengawas memeriksa perangkat pembelajaran, memperbaiki kesalahan contohnya KKM nya belum ada maka diperintahkan untuk melengkapinya, memeriksa silabus, jika salah kami diwajibkan untuk memperbaiki, pengawas membimbing dan mengarahkan dalam menyusun Program Tahunan (Prota), Program tahunan terdiri dari 2 semester, tema-tema, ujian mid semester, ujian semester dan remedial disesuaikan dengan jumlah minggu efektif disesuaikan dengan kalender pendidikan, pengawas membimbing dan mengarahkan dalam menyusun Program Semester (Prosem), Program semester hanya 1 semester saja dan tema-tema, ujian mid, ujian semester dan remedial disesuaikan dengan minggu efektif dalam kalender pendidikan, pengawas membimbing dalam menyusun RPP, memeriksa semua item yang ada di RPP jika ada kekurangan dibimbing untuk diperbaiki, membimbing dan mengarahkan dalam menyusun indikator, indikator harus sesuai dengan kompetensi dasar KD, indikator menggunakan kata-kata operasional, 1 KD minimal 3 indikator, pengawas membimbing dan mengarahkan dalam memilih metodologi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metodologi harus *kontekstual learning* (CTL), PAKEM, dan lain-lain.⁶⁶

Data tersebut diperkuat dalam studi dokumen yang dilakukan peneliti di kantor pengawas ditemukan di dalam program kerja pengawas tentang instrumen objek supervisi pembelajaran. Berdasarkan studi dokumen tersebut di ketahui bahwa objek supervisi pembelajaran meliputi perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi administrasi yaitu: Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Kalender Pendidikan, Jadwal Tatap Muka, Agenda Harian, Daftar Nilai KKM dan Absensi Siswa. Sedangkan kegiatan pembelajaran dibagi 3 (tiga) objek, yaitu: a. Objek supervisi pembelajaran pada Pendahuluan, b. Objek supervisi pembelajaran pada kegiatan inti pembelajaran dan c. Objek supervisi pembelajaran pada Penutup, yaitu:

⁶⁵ Sri Minarti, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Guru, tanggal 17 Pebruari 2014.

⁶⁶ Ridha Mardiana, Guru Fiqih SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Guru, tanggal 17 Pebruari 2014.

- a. Objek supervisi pembelajaran pada pendahuluan meliputi 1) menyiapkan peserta didik, 2) melakukan apersepsi, 3) menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai, dan 4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan dan uraian kegiatan sesuai silabus/kesiapan bahan ajar.
- b. Objek supervisi pembelajaran pada kegiatan inti yaitu: 1) Eksplorasi, 2) Elaborasi dan 3) Konfirmasi
- c. Objek supervisi pembelajaran pada kegiatan Penutup meliputi: 1) membuat rangkuman/refleksi, 2) melakukan penilaian, 3) memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran, 4) memberi tugas struktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT) dan 5) menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.⁶⁷

Paparan diatas menunjukkan bahwa objek pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan pengawas adalah perangkat/ administrasi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya pengawas dalam melaksanakan supervisi pembelajaran dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Penggunaan kedua teknik ini disesuaikan dengan dengan kasus-kasus yang muncul dilapangan. Kedua teknik ini sangat bermanfaat bagi para pendidik PAI karena dibimbing secara langsung.

Informasi tersebut tersebut diatas sesuai dengan wawancara peneliti dengan pengawas. Petikan wawancara tersebut sebagai berikut:

Dua yaitu teknik individu dan kelompok. Karena kedua metode ini yang relevan dengan kasus-kasus yang sering muncul dilapangan. Supervisi dengan teknik individu seperti percakapan pribadi yang sering saya lakukan, kunjungan kelas dan observasi kelas ada saya lakukan mengobservasi pelaksanaan RPP sesuai apa tidak, Inter visitasi, tidak karena saya anggap mereka telah senior, menilai diri sendiri rencana akan saya buat, demonstrasi mengajar belum saya lakukan dan buletin supervisi belum saya lakukan. Teknik kelompok yang saya pergunakan adalah pertemuan orientasi diawal tahun ada kami lakukan, rapat guru belum karena kendala mereka itu lebih condong ke Diknas sedangkan saya kan pengawas guru PAI saja dan hanya beberapa guru saja dan juga mereka kan memiliki waktu yang terbatas untuk kita lakukan, rapat-rapat studi kelompok antar guru latih belum ada, diskusi sebagai proses tukar menukar

⁶⁷ Rosimah, *Program Tahunan Pengawas Madrasah/Pendais Kantor Kemenag Kota Medan 2014* (t.t.p: t.p., t.t), h. 15-20.

pengalaman ada saya lakukan, *Work shop* belum ada, perguruan yang mengadakan seperti pembelajaran PAI kurikulum 2013 yang akan dilaksanakan pada tanggal 8 Pebruaru 2014 mendatang. Pertimbangan yang Ibu lakukan dalam memilih teknik yang baik agar pelaksanaan supervisi pembelajaran menjadi tepat adalah tingkat kasus yang hendak diselesaikan dan waktu yang akan dipergunakan karena mereka kan disiplin, teknik yang sering ibu lakukan adalah percakapan pribadi nampaknya itu yang cocok di SMP Al Azhar, teknik tersebut dapat dirasakan manfaatnya bagi guru-guru PAI karena dapat bimbingan secara langsung⁶⁸

Dari petikan wawancara tersebut dapat diketahui teknik-teknik yang dilakukan oleh pengawas dalam mensupervisi, yaitu: teknik individual berupa observasi kelas dan percakapan pribadi. Sedangkan teknik kelompok yang dilakukan pengawas adalah pertemuan diawal tahun dan diskusi.

Keterangan tersebut diperkuat oleh keterangan dari guru Fiqih dalam wawancara peneliti dengan beliau, yaitu:

Teknik individual seperti kunjungan kelas belum dilakukan, observasi kelas hanya memantau kepala sekolah dan PKS I, LPIA dan pengawas ada juga, menilai diri sendiri belum dilakukan, demonstrasi mengajar belum dilakukan, percakapan pribadi ada dilakukan, bagi guru yang bermasalah akan dipanggil dan dilakukan pembinaan. Pengawas melakukan Supervisi dengan teknik kelompok seperti: Pertemuan orientasi pengawas, Kepala sekolah dan LPIA ada dilakukan, rapat guru belum ada, tukar menukar pengalaman ada pak dengan guru-guru senior, *Work shop* (lokakarya) belum ada pak, Sabtu tanggal 08 Pebruari besok kita akan ada pelatihan implementasi Kurikulum 2013 tapi pelaksanaannya yayasan bukan pengawas, Diskusi panel belum ada, mengikuti kursus ada pak tapi yang melaksanakan kursus itu LPIA yaitu penggunaan media komputer dan laptop setiap ba'da Jumat bagi guru-guru yang masih gaptek, perjalanan sekolah (*field strip*) belum ada⁶⁹.

Untuk memperkuat data diatas peneliti melakukan wawancara selanjutnya dengan guru Alquran, dijelaskan:

⁶⁸ Rosimah, Pengawas, wawancara di Kantor Kemenag Kota Medan, tanggal 03 Pebruari 2014.

⁶⁹ Ridha Mardiana, Guru Fiqih SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Guru, tanggal 17 Pebruari 2014.

Pengawas biasanya mengumpulkan kami guru-guru agama tentang informasi sertifikasi.⁷⁰

Dari wawancara dengan guru Alquran ini ditemukan bahwa pengawas melakukan teknik kelompok berupa bimbingan dan pengarahan tentang sertifikasi.

Sehubungan temuan diatas peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 08 Pebruari 2014 pukul 09,00 s/d 15.00 WIB dan malamnya dilakukan malam keakraban bahwa telah diadakan *Workshop* kurikulum 2013 dengan instruktur/fasiltator ahli dari Jakarta Dr. Alpian Lubis, MA namun sebagai pelaksana adalah LPIA bukan pengawas.

Dari hasil wawancara dengan pengawas dan guru-guru agama serta observasi diatas menunjukkan bahwa teknik yang digunakan pengawas dalam supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Al Azhar Medan adalah teknik individual berupa observasi kelas dan percakapan pribadi dan teknik kelompok berupa pertemuan diawal semester dan diskusi

Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi pengawas adalah waktu yang tepat untuk melakukan supervisi, karena pendidik-pendidik PAI di SMP Al Azhar Medan itu sangat disiplin sehingga tidak bisa sembarangan mengambil waktu-waktu mereka. Begitu juga jarak dan biaya transportasi yang relatif jauh dan mahal. maka solusi yang dilakukan pengawas adalah berkomunikasi lewat handphone dalam melaksanakan supervisi.

Keterangan diatas sesuai dengan wawancara peneliti dengan pengawas, dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Selama saya disana yang menjadi kendala adalah waktu karena mereka begitu disiplin jadi tidak bisa sembarangan mengambil waktu-waktu mereka. Begitu juga jarak dan transportasi yang relatif jauh becak dari rumah ke Al Azhar itu Rp 50.000,- belum lagi macetnya, naik kendaraan sendiri saya tidak berani. Untuk mengatasi kendala tersebut yang ibu pergunakan komunikasi lewat handphone dengan Kepala Sekolah dan guru yang bersangkutan.

⁷⁰ Hafisuddin Nst, Guru Al Quran SMP Al Azhar Medan, wawancara di Meja Piket, tanggal 18 Pebruari 2014.

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari wawancara dengan kepala sekolah bahwa pengawas hadir di sekolah SMP Al Azhar Medan terlebih dahulu berkomunikasi lewat handphone begitu juga dengan menentukan waktu yang akan dipergunakan untuk pelaksanaan supervisi maka seluruh kelas-kelas akan ditangani dan diganti oleh petugas piket, berikut petikan wawancara dengan Kepala Sekolah:

Ya, waktu gak ada masalah kita siapkan karena mereka juga bertugas ke sekolah lain, kelas-kelas akan ditangani dan diganti oleh petugas piket dan Pengawas sebelum datang biasanya menelepon saya untuk melakukan supervisi atau data-data yang harus dipersiapkan oleh guru-guru.⁷¹

Paparan wawancara diatas menunjukkan bahwa kendala-kendala supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah waktu, jarak dan transportasi menjadi kendala bagi pengawas dan solusi yang dilakukan pengawas adalah melakukan komunikasi dengan kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.

Berdasarkan paparan wawancara, kajian dokumen dan observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI yang dilakukan oleh pengawas menunjukkan:

Pertama: langkah-langkah pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan, yitu: 1) menyusun program kerja, 2) mengkomunikasikan, 3) pengumpulan data, 4) bimbingan dan pembinaan, 5) penilaian, dan 6) membuat laporan, dan 7) tindak lanjut.

Kedua: Prinsip pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan dalam membimbing dan membina adalah prinsip mudah.

Ketiga: Objek-objek pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yaitu perangkat/admistrasi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

⁷¹ Agustono, Kepala Sekolah SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 10 Pebruari 2014

Keempat: Teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah teknik individual yaitu observasi kelas dan percakapan pribadi dan teknik kelompok yaitu pertemuan orientasi dan diskusi

Kelima: kendala-kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah waktu, jarak dan transportasi menjadi kendala bagi pengawas dan solusi yang dilakukan pengawas adalah melakukan komunikasi dengan kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.

2. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan.

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah adalah menyusun program. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

Supervisi harus ada program, ada instrumennya, hal-hal yang akan dilakukan, perangkat pembelajaran, RPP yang masuk kedalam kelas sesuai apa tidak. Setiap bulan minimal sekali, namun kita bisa lebih disesuaikan dengan situasi dan kondisi, saya dibantu oleh PKS, dan guru senior dan setiap hari pengamatan dan pembinaan dilakukan. Setiap bulan minimal sekali, namun kita bisa lebih disesuaikan dengan situasi dan kondisi, saya dibantu oleh PKS dan guru senior dan setiap hari pengamatan dan pembinaan dilakukan karena waktu saya begitu padat dan sempit karena banyak nya kegiatan dan jumlah guru yang banyak. Masalah supervisi pembelajaran bisa langsung saja dengan PKS I kemudian ada guru-guru juga mendapat raport setiap akhir semester dan ada itu hasil dan blankonya minta nanti dengan PKS I⁷²

Memperkuat keterangan diatas peneliti melakukan wawancara dengan PKS I dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Jelas ada karena salah satu tugas saya adalah mensupervisi pembelajaran yang dilakukan guru-guru termasuk guru agama. Caranya saya membuat program kerja. Sehingga dengan program kerja tersebut memudahkan

⁷² Agustono, Kepala Sekolah SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 10 Pebruari 2014

segala aktivitas yang akan kita lakukan. Dalam membuat program kerja supervisi pembelajaran PAI harus disesuaikan dengan kalender pendidikan serta tugas pokok saya selaku PKS I bidang kurikulum. dalam merumuskan program supervisi tidak ada dibantu hanya masukan-masukan saja seperti data tentang jumlah kelas, siswa, biaya yang tersedia dan program pengembangan diri apa yang perlu kita laksanakan itu semua butuh informasi yang akurat. Guru juga akan mengetahui jadwal supervisi yang akan kita lakukan sehingga mereka lebih dapat mempersiapkan⁷³

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara untuk memperkuat informasi diatas dengan Kordinator Agama selaku ketua MGMP PAI di SMP AL Azhar Medan.

... Studi kelompok antar guru latih ada pak kita ada MGMP kerjasama dengan USAID dari Amerika Serikat tentang pembelajaran CTL...⁷⁴

Selanjutnya pada hari Rabu tanggal 19 Pebruari 2014 melakukan studi dokumen. Pada Program kerja kepala Sekolah ditemukan waktu dan kegiatan yang akan dilakukan ketika pelaksanaan supervisi pembelajaran di SMP Al Azhar Medan. Supervisi dilaksanakan setiap bulan minimal sekali. Dalam program kerja Kepala Sekolah tentang kegiatan harian ditemukan bahwa kepala sekolah melakukan pengamatan, memeriksa kehadiran pendidik, staf pengajar dan TU dan menjelaskan kepala sekolah memeriksa program pengajaran serta persiapan yang menunjang kepada KBM. Kemudian didalam Program Kerja Kepala Sekolah pada kegiatan mingguan menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan kepada setiap fungsionaris /staf pengajar dan TU dan Kepala Sekolah melakukan pemeriksaan terhadap buku kelas, kumpulan bahan evaluasi, program pengajaran, pencaPAIan kurikulum, daya serap peserta didik, perbaikan dan pengayaan, buku catatan peserta didik yang bermasalah.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi pada hari Rabu tanggal 19 Pebruari 2014 pukul 11.00 WIB di Kantor PKS dan tempat piket, peneliti melihat PKS I berkeliling ke kelas-kelas untuk

⁷³ Eko Wibowo, PKS I SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 07 Pebruari 2014.

⁷⁴ Wahyu Sri Hermanto, Koordinator Agama dan Guru Aqidah Akhlak SMP Al Azhar Medan, wawancara di kantor Koordinator Agama, tanggal 10 Pebruari 2014.

mengamati kelas-kelas yang kosong begitu juga pada pengamatan peneliti pada hari yang sama pada pukul 14.00 WIB (*ba'da Zhuhur*) PKS I dan guru-guru piket memeriksa dan mengawasi kelas-kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran dalam meningkatkan mutu Pembelajaran PAI di SMP AL Azhar Medan ini dilakukan oleh Kepala Sekolah yang dibantu oleh PKS I dengan menggunakan program kerja.

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Sekolah menunjuk langsung agar peneliti bertemu dengan PKS I bidang kurikulum. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala Sekolah berikut ini:

PKS 1, Koordinator Agama karena waktu saya begitu padat dan sempit karena banyak nya kegiatan dan jumlah guru yang banyak. Masalah supervisi pembelajaran bisa langsung saja dengan PKS I.⁷⁵

Berdasarkan petunjuk tersebut maka peneliti bertemu dengan PKS I untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran di SMP AL Azhar Medan ini. Berikut wawancara peneliti dengan PKS I tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP AL Azhar Medan, hasil wawancara sebagai berikut:

Jelas ada karena salah satu tugas saya adalah mensupervisi pembelajaran yang dilakukan guru-guru termasuk guru agama. Caranya saya membuat program kerja. Sehingga dengan program kerja tersebut memudahkan segala aktivitas yang akan kita lakukan. Dalam membuat program kerja supervisi pembelajaran PAI harus disesuaikan dengan kalender pendidikan serta tugas pokok saya selaku PKS I bidang kurikulum. dalam merumuskan program supervisi tidak ada dibantu hanya masukan-masukan saja seperti data tentang jumlah kelas, siswa, biaya yang tersedia dan program pengembangan diri apa yang perlu kita laksanakan itu semua butuh informasi yang akurat. Guru juga akan mengetahui jadwal supervisi yang akan kita lakukan sehingga mereka lebih dapat mempersiapkan terlebih dahulu.⁷⁶

Untuk memperkuat informasi diatas peneliti melakukan wawancara dengan guru Fiqih dan Aqidah Akhlak, berikut hasil wawancara:

⁷⁵ Agustono, Kepala Sekolah SMP AL Azhar Medan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 10 Pebruari 2014.

⁷⁶ Eko Wibowo, PKS I SMP AL Azhar Medan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 07 Pebruari 2014.

Mana mungkin gak ada pak, program itu kan arah dan tujuan kerjanya, kegiatan-kegiatan tentu tertuang dalam program tersebut, kapan waktu pelaksanaan rapat, ujian mid, semester dan lain sebagainya.⁷⁷

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 pukul 14.00 WIB ditemukan program kerja PKS I dalam format supervisi pembelajaran ditemukan instrumen-instrumen supervisi berupa format penilaian dan hasil penilaian perangkat dan kegiatan pembelajaran dan juga raport guru-guru beserta rangking prestasi guru pada tahun 2013. Didalam format penilaian ada kolom tindak lanjut berupa kesimpulan dan saran yang menunjukkan adanya kegiatan yang akan dilakukan oleh PKS I

Dari paparan wawancara dan studi dokumen yang peneliti lakukan bahwa PKS I dalam melaksanakan Supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran terlebih dahulu menyusun Program.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh PKS I setelah membuat program dan langkah selanjutnya sebagaimana petikan wawancara peneliti dengan PKS I berikut ini:

Mengobservasi untuk memperoleh data tentang apa yang akan disupervisi baik secara langsung melihat perangkat pembelajarannya atau juga pelaksanaannya atau melihat hasil tes yang diperoleh siswa dan juga mendengarkan keluhan-keluhan orang tua siswa. Kemudian saya lakukan perbaikan dengan melakukan bimbingan dan pembinaan dan setelah itu saya akan mengawasi untuk melihat perubahan yang telah dilakukannya kemudian akan kita nilai apakah perlu di bimbing kembali atau sudah cukup dan juga membuat laporan. Format supervisi pembelajaran ini juga sudah kita sediakan. Langkah-langkah itu diperlukan agar kegiatan supervisi yang kita lakukan terukur dan tepat sasaran. manfaatnya langkah-langkah bagi pengawas adalah laporannya sesuai dengan keinginan pengawas, manfaatnya langkah-langkah bagi kepala sekolah, adalah sesuai dengan keinginan kepala sekolah dan manfaatnya langkah-langkah bagi guru-guru PAI adalah Guru akan mengetahui jadwal supervisi dilaksanakan sehingga mereka akan mempersiapkan lebih baik⁷⁸

⁷⁷ Sri Minarti, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Guru tanggal 10 Februari 2014

⁷⁸ Eko Wibowo, PKS I SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 07 Februari 2014.

Selanjutnya untuk memperkuat informasi tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan Koordinator Agama, berikut penjelasan Koordinator Agama:

Ada melalui PKS I, RPP harus sesuai dengan format yang telah ada, RPP diisi dengan baik dan jika terdapat kesalahan akan dibimbing seperti Pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang tersedia, standar kompetensi, kompetensi dasar harus sesuai. Indikator harus dapat menjawab kompetensi dasar, metodologi harus tepat dan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan sarana yang ada dan lain sebagainya.⁷⁹

Hal ini sesuai dengan ungkapan salah seorang guru Fiqih dalam wawancara dengan peneliti, berikut petikan hasil wawancara:

Pertama dipanggil kemudian ditunjukkan kesalahan lalu diajarkan dan kemudian kami perbaiki, kami dinilai kerja kami setiap akhir tahun kami dapat raport tentang kinerja kami.⁸⁰

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen ditemukan tentang program kerja PKS I dalam format supervisi pembelajaran ditemukan instrumen-instrumen supervisi berupa format penilaian dan hasil penilaian perangkat dan kegiatan pembelajaran dan juga raport guru-guru beserta rangking prestasi guru pada tahun 2013. Didalam format penilaian ada kolom tindak lanjut berupa kesimpulan dan saran yang menunjukkan adanya kegiatan yang akan dilakukan oleh PKS I.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di Kantor PKS I pada hari Kamis tanggal 13 Pebruari 2014 pukul 14.00 WIB dan ditemukan PKS I sedang memeriksa perangkat pembelajaran PAI dan membimbing dan memerintahkan guru yang bernama Sri Minarti, S.Pd.I tersebut untuk memperbaiki. Dari observasi ini ditemukan bahwa PKS I mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian memanggil guru yang bersangkutan dan membimbing agar diperbaiki kekurangan perangkat pembelajarannya.

⁷⁹ Wahyu Sri Hermanto, Koordinator Agama dan Guru Aqidah Akhlak SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Koordinator Agama, tanggal 10 Pebruari 2014.

⁸⁰ Ridha Mardiana, Guru Fiqih SMP AL Azhar Medan, wawancara di Kantor Guru, tanggal 17 Pebruari 2014.

Berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumen yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dibantu oleh PKS I dalam peningkatan mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan *Pertama* menyusun program kerja, *kedua* melakukan pengamatan-pengamatan, *ketiga* melakukan bimbingan dan pembinaan, *keempat* melakukan pengawasan, *kelima* evaluasi dan *keenam* membuat laporan dan *ketujuh* tindak lanjut

Selanjutnya tentang prinsip-prinsip yang dipergunakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan PKS I adalah prinsip membimbing dan membina secara berkesinambungan. Peneliti melakukan wawancara dengan berikut petikan hasil wawancara:

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam mensupervisi pembelajaran adalah membimbing dan membina secara berkesinambungan, prinsip itu digunakan untuk tetap menjaga kualitas pendidikan sehingga kekurangan yang ada akan selalu diperbaiki.⁸¹

Sejalan dengan hal tersebut guru Fiqih menyebutkan:

Prinsip-prinsip pembinaan dan bimbingan, kami dibimbing dan dibina terus menerus, setiap hari Kepala Sekolah dan PKS terus menerus memantau kami dari mulai kehadiran samPAI pembelajaran yang kami lakukan. Jika tidak hadir saja kami ditelepon, jika ada salah kami dipanggil, kalau ada salah ya di biberi tahu diajari dan kami perbaiki, hal ini saya pikir untuk menjaga kualitas sekolah.⁸²

Selanjutnya untuk memperkuat temuan diatas peneliti melakukan observasi pada hari Selasa 11 Pebruari 2014 pukul 10.30 WIB setelah waktu istirahat dan hari Kamis tanggal 14 Pebruari 2014 setelah shalat Zhuhur tentang kegiatan PKS I dan Kepala Sekolah maka peneliti melihat Kepala Sekolah, PKS I dan Petugas Piket berkeliling memperhatikan dan megawasi kelas-kelas yang kosong.

⁸¹ Eko Wibowo, PKS I SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 07 Pebruari 2014.

⁸² Ridha Mardiana, Guru Fiqih SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Guru, tanggal 17 Pebruari 2014.

Keterangan diatas menginformasikan bahwa prinsip yang digunakan PKS I dalam mensupervisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan para guru PAI adalah membimbing dan membina secara berkesinambungan.

Berdasarkan paparan wawancara dan observasi peneliti lakukan ditemukan bahwa prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam Peningkatan PAI di SMP Al Azhar Medan yang dibantu oleh PKS I menggunakan prinsip bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan.

Selanjutnya Objek-objek kegiatan supervisi pembelajaran yang dilakukan PKS I berupa perangkat pembelajaran yang lengkap dan aplikasi perangkat pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan PKS I. Berikut petikan hasil wawancara:

Berupa perangkat pembelajaran yang lengkap dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai, berupa Perangkat pembelajarannya meliputi: Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Kalender akademik, KKM, RPP, buku nilai, buku agenda guru dan absen siswa. Pelaksanaan pembelajaran, meliputi: kesesuaian perangkat pembelajaran dengan penerapannya.⁸³

Memperjelas informasi diatas peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih, berikut petikan hasil wawancara:

Perangkat pembelajaran dan pelaksanaannya, PKS I membimbing dan mengarahkan dalam menyusun Program Tahunan (Prota) disesuaikan jumlah minggu atau harefaktif dalam 1 tahun dengan jumlah materi dan ditambah ujian mid, semester serta remedial, disesuaikan materi, mid, semester dan remedial dengan minggu efektif dalam 1 semester saja, format RPP sudah ada tinggal kita kembangkan mulai identitas hingga evaluasi pembelajaran. Jika ada kesalahan kita suruh perbaiki kembali, PKS I membimbing dan mengarahkan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran berupa pendahuluanyaitu persiapan fisik dan psikis serta kebersihan untuk belajar, kemudian apersepsi dengan mengulang pelajaran yang lalu atau mnegaitkan pelajaran yang akan datang dengan fakta yang sedang terjadi, kemudian kegiatan inti: eksplorasi, elaborasi dan

⁸³ Eko Wibowo, PKS I SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 07 Pebruari 2014.

konfirmasi dan penutup yaitu kesimpulan, penilaian sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran⁸⁴

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di Kantor PKS I pada hari Kamis tanggal 13 Pebruari 2014 pukul 14.00 WIB dan ditemukan PKS I sedang memeriksa perangkat pembelajaran yaitu ibu Sri Minarti, S.Pd.I dan memerintahkan guru tersebut untuk memperbaiki.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen pada hari Senin tanggal 24 Pebruari 2014 pukul 14.00 WIB ditemukan didalam format supervisi tentang objek-objek supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah berupa:

- a. Perangkat Pembelajaran, yaitu: silabus, program tahunan, kalender akademik, KKM, rencana pembelajaran (RPP), buku nilai diisi nilai harian dan tugas dan buku agenda pendidik dan absen peserta didik.
- b. Kegiatan Pembelajaran. yaitu;
 - 1) Pendahuluan
 - (a) Penampilan pendidik
 - (b) Menyiapkan peserta didik secara fisik/kehadiran dan psikis/motivasi
 - (c) Membahas tugas/materi sebelumnya
 - (d) Menuliskan/memberitahukan SK/KD/indikator dan tujuan
 - 2) Kegiatan Inti
 - (a) Eksplorasi
 - (1) Melibatkan dalam menggali informasi berkaitan dengan topik
 - (2) Menggunakan berbagai metode /media /sumber belajar.
 - (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik.
 - (b) Elaborasi
 - (1) Membiasakan membaca dan menulis secara beragam
 - (2) Memfasilitasi munculnya gagasan baru melalui diskusi /penugasan
 - (3) Memberikan kesempatan berpikir, melaksanakan tugas tanpa rasa takut/menyenangkan
 - (4) Mewujudkan iklim kompetisi secara sehat

⁸⁴ Ridha Mardiana, Guru Fiqih SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Guru, tanggal 17 Pebruari 2014.

(5) Memberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil kerja.

(c) Konfirmasi

(1) Memberikan umpan balik/penguatan/penghargaan

(2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi.

(3) Memberikan acuan untuk melakukan eksplorasi lebih jauh

3) Penutup

(a) Membuat rangkuman

(b) Memberi tugas PR/materi selanjutnya

(c) Pelaksanaan dengan sesuai dengan waktu

(d) Mengakhiri dengan baik

Kemudian kepala sekolah atau PKS I membuat kesimpulan dan saran.

Dari paparan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa objek-objek pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan dibantu PKS I dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah perangkat pembelajaran dan kegiatan penerapannya.

Selanjutnya teknik kegiatan supervisi pembelajaran yang dilakukan PKS I adalah teknik individual dan kelompok. Informasi ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan PKS I, berikut petikan hasil wawancara:

Teknik individual dan kelompok. supervisi dengan teknik individual seperti Percakapan pribadi (*Individual conference*) sering saya lakukan, kunjungan kelas ada saya lakukan, observasi kelas, dan buletin supervisi. Sedangkan supervisi dengan teknik kelompok: Pertemuan orientasi setiap awal tahun, rapat guru, diskusi sebagai proses kelompok, *sharing of experience* (tukar menukar pengalaman), *work shop* (lokakarya) tanggal 8 Januari 2014 besok kita ada workshop implementasi kurikulum 2013 besok mengundang dari Jakarta DR Alfian sebagai ketua tim instruktur dan mengutus guru agama untuk mengikuti pelatihan dan perjalanan studi banding pak wahyu berangkat ke Jawa kemudian teknik yang saya lakukan mempertimbangkan situasi dan kondisi dan yang sering saya lakukan adalah teknik percakapan pribadi. Teknik ini tidak mengganggu aktivitas pembelajar. teknik tersebut dapat dirasakan manfaatnya bagi guru-guru PAI guru tidak merasa dihakimi, tidak dipermalukan dengan demikian guru akan terbuka dalam

menyamPAikan permasalahan yang dihadapiya sehingga kita dapat membantu dan membimbing mereka.⁸⁵

Untuk memperjelas informasi diatas peneliti melakukan wawancara dengan Koordinator Agama, dengan petikan hasil wawancara sebagai berikut:

Teknik kunjungan kelas belum ada, observasi kelas, ada hanya memantau kepala sekolah dan PKS I, LPIA dan pengawas, menilai diri sendiri, belum ada, demonstrasi mengajar belum ada, buletin supervisi ada itu, percakapan pribadi ada, bagi guru yang bermasalah akan dipanggil dan dilakukan pembinaan sedangkan Supervisi dengan teknik kelompok pertemuan orientasi pengawas, Kepala sekolah dan LPIA ada, rapat guru ada rutinnnya kepala Sekolah setiap bulan namun bisa lebih bahkan seminggu bisa dua atau tiga kali tergantung situasi dan kondisi, studi kelompok antar guru latih ada pak kita ada MGMP kerjasama dengan USAID dari Amerika Serikat tentang pembelajaran CTL, tukar menukar pengalaman, ada pak dengan guru-guru senior, *work shop* (lokakarya) ada pak, Sabtu tanggal 08 Pebruari besok kita akan ada pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, kita panggil dari pusat Jakarta tenaga ahlinya yaitu Bapak DR. Alpian yang membina kita selaku Dirjen PAIS, diskusi panel ada diskusi tentang masalah-masalah guru yang timbul, buletin supervisi ada kita menggunakan selebaran seperti model-model pembelajaran, mengikuti kursus ada pak untuk meningkatkan SDM guru Agama kita lakukan kursus penggunaan media komputer dan laptop setiap ba'da Jumat bagi guru-guru yang masih Gaptek. Perjalanan sekolah (*field strip*). belum tetapi kita juga mengirim beberapa guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baru-baru ini saya ke Bogor tentang pembelajaran PAI.⁸⁶

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang disamPAikan oleh guru Fiqh dalam wawancara peneliti, dengn petikan hasil wawancara sebgii berikut:

Teknik individual, yaitu: Kunjungan kelas ada, Observasi kelas ada, Buletin supervisi ada, Percakapan pribadi ada, Teknik yang sering dipergunakan adalah percakapan pribadi.sedangkan Teknik Kelompok yaitu: Pertemuan orientasi diawal tahun ada, Rapat guru minimal 1 kali dalam sebulan ada, MGMP ada, *sharing of experience* (tukar menukar pengalaman) dengan guru senior ada, *Work shop* (lokakarya) pembuatan

⁸⁵ Eko Wibowo, PKS I SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 07 Pebruari 2014.

⁸⁶ Wahyu Sri Hermanto, Koordinator Agama dan Guru Aqidah Akhlak SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Koordinator Agama, tanggal 10 Pebruari 2014.

perangkat pembelajaran, kurikulum 2013 dilaksanakan hari Sabtu tanggal 08 Februari 2013, Bulletin supervisi seperti model-model pembelajaran dan Mengikuti kursus menggunakan IT.⁸⁷

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 08 Februari 2014 pukul 08.00 WIB di SMP Al Azhar Medan peneliti melihat pelaksanaan workshop Implementasi Kurikulum 2013 yang dihadiri oleh seluruh Fungsinaris, guru-guru PAI dan sebagian guru-guru pelajaran umum dari tingkat SD samPAI SMA seperguruan Al Azhar Medan.

Berdasarkan paparan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah yang dibantu oleh PKS I dalam peningkatan pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah dengan dua teknik yaitu teknik individual dan kelompok. Teknik individual, yaitu: Kunjungan kelas, Observasi kelas, Buletin supervisi, Percakapan pribadi (*Individual conference*), Teknik yang sering dipergunakan adalah percakapan pribadi. Sedangkan Teknik Kelompok yaitu: Pertemuan orientasi diawal tahun, Rapat guru minimal 1 kali dalam sebulan, MGMP, *sharing of experience* (tukar menukar pengalaman) dengan guru senior, *Work shop* (lokakarya).

Adapun kendala-kendala yang ditemui dan solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran ini adalah waktu dan solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah masalah waktu sehingga solusi membagi waktu dengan tepat agar kegiatan yang lain tidak bertabrakan dengan kegiatan yang lain. seperti waktu istirahat, jam-jam kosong bagi yang bermasalah atau digunakan waktu di luar jam sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagaimana petikan wawancara berikut:

Waktu saja yang sangat padat membuat saya harus dapat membagi-baginya dengan kegiatan yang begitu padat solusi saya membagi waktu dengan tepat agar kegiatan yang lain tidak bertabrakan dengan kegiatan

⁸⁷ Ridha Mardiana, Guru Fiqih SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Guru, tanggal 19 Februari 2014.

yang lain. seperti waktu istirahat, jam-jam kosong bagi yang bermasalah atau digunakan waktu di luar jam sekolah.⁸⁸

Pernyataan diatas sejalan dengan penjelasan PKS I sebagaimana petikan wawancara berikut:

Waktu dan terkadang ada juga guru itu yang tidak melaksanakan tugas tapi bukan guru Agama, menghadapi kendala-kendala atau hambatan-hambatan tersebut adalah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saja.⁸⁹

Untuk memperkuat pernyataan diatas peneliti melakukan studi dokumen dan ditemukan didalam program Kepala Sekolah dan PKS I bahwa jadwal rapat bulanan yang dilaksanakan ketika pulang sekolah. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran dilaksanakan tidak mengganggu jam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di Kantor PKS I pada hari Kamis tanggal 13 Pebruari 2014 pukul 14.00 WIB dan ditemukan PKS I sedang memeriksa perangkat pembelajaran PAI dan memerintahkan guru yang bernama Sri Minarti, S.Pd.I tersebut untuk memperbaiki. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan atau bimbingan dilakukan ketika pulang sekolah atau diluar jam belajar.

Dari paparan wawancara dan observasi peneliti bahwa kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan kepala skolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan Adalah masalah waktu dan solusi yang dilakukan adalan memanfaatkan waktu kosong seperti waktu pulang sekolah dan istirahat.

Berdasarkan paparan wawancara, observasi dan kajian dokumen tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan menunjukkan lima temuan, yaitu:

⁸⁸ Agustono, Kepala Sekolah SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 10 Pebruari 2014.

⁸⁹ Eko Wibowo, PKS I SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 07 Pebruari 2014.

Pertama: Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan dibantu oleh PKS I Bidang Kurikulum.

Kedua: Langkah-langkah pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dan dibantu oleh PKS I dalam peningkatan mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan, 1) menyusun program kerja, 2) melakukan pengamatan-pengamatan, 3) melakukan bimbingan dan pembinaan, 4) melakukan pengawasan, 5) evaluasi, 6) membuat laporan dan 7) tindak lanjut.

Ketiga: Prinsip pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dan dibantu oleh PKS I dalam peningkatan mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan berupa prinsip bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan

Keempat: Objek-objek pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dan dibantu oleh PKS I dalam peningkatan mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah perangkat pembelajaran dan kegiatan penerapannya.

Kelima: Teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dan dibantu oleh PKS I dalam peningkatan mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah teknik individual, yaitu: Kunjungan kelas ada, Observasi kelas ada, Buletin supervisi ada, Percakapan pribadi (*Individual conference*), Teknik yang sering dipergunakan adalah percakapan pribadi. Sedangkan Teknik Kelompok yaitu: Pertemuan orientasi diawal tahun, Rapat guru minimal 1 kali dalam sebulan, MGMP, *sharing of experience* (tukar menukar pengalaman) dengan guru senior, *Work shop* (lokakarya).

Keenam: Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan pada pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan Kepala Sekolah dan dibantu oleh PKS I adalah masalah waktu dan solusi yang dilakukan adalah memanfaatkan waktu kosong seperti waktu pulang sekolah dan istirahat danpetugas piket untuk mengganti guru-guru PAI yang disupervisi.

3. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran yang dilakukan LPIA dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan

LPIA dibentuk pada tahun 1988 M, LPIA memiliki peranan yang sangat strategis bagi pendidikan Al Azhar Medan. Suksesi kepemimpinan LPIA dimulai sejak:

Tahun 1988 samPAI dengan 1994 dipimpin oleh Drs. Ghazali Rangkuti, tahun 1994 hanya beberapa bulan LPIA ini dipimpin oleh Drs. Juliadin, tahun 1994 samPAI dengan 2006 dipimpin oleh Drs. H. Abdul Hadi Harahap, tahun 2006 samPAI dengan 2008 dipimpin oleh Nurmaini, MA, tahun 2009 samPAI dengan 2011 dipimpin oleh Drs. H. Abdul Hadi Harahap, Tahun 2011 lebih kurang 9 bulan dipimpin oleh Drs. Usman, MA, tahun 2012 pada bulan Maret samPAI dengan sekarang dipimpin oleh Dra. Nikmah Marpaung, MA⁹⁰.

Supervisi pembelajaran PAI di unit SMP Al Azhar Medan selain dilakukan oleh pengawas yang diangkat oleh Kemenag Medan juga dilakukan oleh Kepala sekolah dan LPIA. LPIA sebagai mitra dalam mensupervisi para pendidik PAI di setiap unit sekolah mulai dari TK hingga Universitas di pendidikan Al Azhar Medan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua LPIA:

Pertama Unit yang melakukan supervisi, kedua LPIA sebagai mitra dan koordinator Agama sebagai perpanjangan tangan LPIA. Koordinator Agama setiap bulan melapor pelaksanaan program LPIA termasuk pembelajaran.⁹¹

Memperkuat informasi diatas peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Peran LPIA sebagai mitra kerja kita.⁹²

Pernyataan diatas sejalan dengan penjelasan Kordinator Agama, berikut hasil wawancara:

Itu unit yang mensupervisi. Selama ini saya tidak melihat secara langsung, LPIA sebagai mitra unit jika guru PAI ada yang bermasalah dan di unit tidak dapat dibina maka diserahkan ke LPIA untuk dibina.⁹³

⁹⁰ Nikmah Marpaung, Ketua LPIA Perguruan Al Azhar Medan, wawancara di Kantor LPIA, 17 Pebruari 2014.

⁹¹ Nikmah Marpaung, Ketua LPIA Perguruan Al Azhar Medan, wawancara di Kantor LPIA, 17 Pebruari 2014.

⁹² Agustono, Kepala Sekolah SMP AL Azhar Medan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 10 Pebruari 2014.

Dari informasi wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan terlebih dahulu dibimbing oleh Unit SMP terlebih dahulu. Supervisi pembelajaran ini yang bertanggungjawab di unit adalah Kepala Sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen pada hari Jumat tanggal 21 Pebruari 2014 dan ditemukan didalam program kerja LPIA bahwa LPIA melakukan kegiatan harian, mingguan, bulanan semesteran dan tahunan. Dalam kegiatan harian peneliti menemukan bahwa kegiatan bulanan berkunjung ke PKS I pada tiap-tiap unit tentang keberadaan guru-guru agama dan administrasi dan memanggil guru-guru agama yng dianggap penting.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada hari Senin tanggal 03 Pebruari pukul 10.00 WIB peneliti melihat ketua LPIA, kepala Sekolah mengawasi pelaksanaan shalat dhuha di mesjid bersama dengan guru-guru piket dan Guru-guru Agama SMP Al Azhar Medan.

Berdasarkan data wawancara, studi dokumen dan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan LPIA dalam peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah sebagai mitra Kepala Sekolah.

Untuk mempermudah pengawasan pembelajaran PAI di setiap unit maka LPIA melalui ketua yayasan mengangkat seorang pendidik PAI sebagai koordinator Agama yang bertugas perpanjangan tangan LPIA. Koordinator Agama setiap bulan melapor proses pelaksanaan program-program LPIA termasuk pembelajaran PAI dan peranan pendidik sebagai pewantek/pewarna di setiap unit.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan ketua LPIA berikut petikan wawancara:

⁹³ Wahyu Sri Hermanto, Koordinator Agama dan guru Aqidah Akhlak SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Koordinator Agama, tanggal 03 Pebruari 2014.

Pertama Unit yang melakukan supervisi, kedua LPIA sebagai mitra dan koordinator Agama sebagai perpanjangan tangan LPIA. Koordinator Agama setiap bulan melapor pelaksanaan program LPIA termasuk pembelajaran.⁹⁴

Informasi tersebut sejalan dengan wawancara peneliti dengan Koordinator Agama, yaitu:

Secara umum ada ketua LPIA setiap pagi mengamati awal pembelajaran dan perwakilannya adalah saya selaku koordinator agama setiap bulan sekali kami laporkan ke LPIA sebagai bahan evaluasi⁹⁵.

Untuk memperkuat informasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru Fiqih/Aqidah, berikut petikan hasil wawancara:

Ya. di unit SMP Al Azhar Medan ada Koordinator Agama yang memantau program dan pembelajaran PAI. Koordinator Agama adalah perpanjangan tangan LPIA. Koordinator Agama juga sebagai ketua MGMP di unit.⁹⁶

Dari studi dokumen yang peneliti lakukan ditemukan struktur organisasi SMP AL Azhar Medan yang menunjukkan eksistensi Koordinator Agama dan program kerja Koordinator Agama tentang kegiatan-kegiatan Koordinator setiap hari, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Program kerja tersebut menunjukkan Koordinator Agama sebagai perpanjangan tangan LPIA di unit SMP Al Azhar Medan.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di kantor guru SMP Al Azhar Medan pada hari Senin tanggal 03 Pebruari 2014 pukul 14.00 WIB dan ditemukan bahwa Koordinator Agama SMP Al Azhar Medan adalah Wahyu Sri Hermanto, S.Pd.I.

Berdasarkan paparan wawancara, observasi dan studi dokumen diatas, menunjukkan tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Al Azhar Medan

⁹⁴ Nikmah Marpaung, Ketua LPIA Perguruan Al Azhar Medan, wawancara di Kantor LPIA, 17 Pebruari 2014.

⁹⁵ Wahyu Sri Hermanto, Koordinator Agama dan Guru Aqidah Akhlak SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Koordinator Agama, tanggal 10 Pebruari 2014.

⁹⁶ Sri Minarti, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Guru, tanggal 17 Pebruari 2014.

adalah adanya perpanjangan tangan LPIA di setiap unit yang disebut dengan Koordinator Agama sebagai mitra di unit.

Selanjutnya LPIA dalam melaksanakan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Al Azhar Medan dengan menggunakan langkah-langkah. Untuk memperjelas informasi diatas berikut hasil wawancara dengan ketua LPIA:

Sedangkan langkah-langkah supervisi pembelajaran adalah *pertama* membuat program kerja, *kedua* mengumpulkan data dari laporan koordinator Agama, kepala sekolah dan lain-lain, *ketiga* melakukan bimbingan dan pembinaan dan *keempat* evaluasi dan *kelima* laporan dan tindak lanjut. Laporan bersipat umum ada diakhir setiap minggu pada hari Sabtu, rapat ini bersama ketua yayasan dan dengan kepala sekolah yang ada diperguruan Al Azhar, jika ada yang bagus disetiap unit akan dilaksanakan di unit lain, sedangkan laporan semester dilakukan dilakukan diakhir semester.⁹⁷

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen dan ditemukan program kerja LPIA. Dalam program tersebut terdapat kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Pada kegiatan tersebut ditemukan langkah-langkah supervisi pembelajaran PAI dilakukan dengan berupa pengumpulan data dalam kegiatan harian bersumber dari guru-guru, Koordinator Agama. Kepala Sekolah, dan pemantauan kedisiplinan siswa dan kegiatan guru-guru. Selanjutnya pemanggilan guru-guru Agama yang bermasalah untuk dibimbing dan dibina.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada hari jumat dan Senin tanggal 21 dan 24 Pebruari 2014 di SMP AL Azhar Medan pukul 07.30 WIB peneliti melihat ketua LPIA berjalan didepan-depan kelas SMP Al Azhar sambil melihat dan mengawasi kegiatan pembelajaran dan pada hari Sabtu tanggal 22 Pebruari 2014 peneliti melihat LPIA dan para kepala Sekolah melakukan rapat dengan ketua Yayasan.

Berdasarkan paparan wawancara, studi dokumentasi dan observasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang

⁹⁷Nikmah Marpaung, Ketua LPIA Perguruan Al Azhar Medan, wawancara di Kantor LPIA, 17 Pebruari 2014.

dilakukan LPIA langkah-langkah supervisi pembelajaran adalah *pertama* membuat program kerja, *kedua* mengumpulkan data, pengamatan dan lain-lain, *ketiga* melakukan bimbingan dan pembinaan dan *keempat* evaluasi dan *kelima* laporan dan *keenam* tindak lanjut.

Selanjutnya prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi pembelajaran yang digunakan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan menggunakan prinsip sebagaimana penjelasan Ketua LPIA berikut ini:

Prinsipnya tetap berpatokan kepada juklak, bersipat bimbingan dan pembinaan dan manfaatnya meningkatkan kualitas pembelajaran, SDM guru dan dapat mengetahui perkembangan hasil pembelajaran. Tujuan standart kelulusan ingin melahirkan alumni cinta ibadah, berwawasan keislaman dan berakhlak mulia.⁹⁸

Sehubungan pernyataan diatas peneliti melakukan wawancara dengan guru Fiqih dan dijelaskan:

Melakukan pembinaan dan bimbingan terus menerus.⁹⁹

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang disamPAikan oleh Koordinator Agama, sebagaimana petikan hasil wawancara berikut ini:

Setahu saya prinsipnya membimbing dan membina terus menerus namun yang lebih jelasnya langsung saja bapak ke LPIA.¹⁰⁰

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen dan tidak ditemukan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan LPIA secara jelas tertulis.

Berdasarkan paparan wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI yang dilakukan LPIA adalah prinsip membimbing dan membina terus menerus atau berkesinambungan.

Selanjutnya objek-objek supervisi yang dilakukan oleh LPIA lebih menekankan program LPIA. LPIA tidak melakukan supervisi pembelajaran

⁹⁸ Nikmah Marpaung, Ketua LPIA Perguruan Al Azhar Medan, wawancara di Kantor LPIA, 17 Pebruari 2014.

⁹⁹ Ridha Mardiana, Guru Fiqih SMP AL Azhar Medan, wawancara di Kantor Guru, tanggal 17 Pebruari 2014.

¹⁰⁰ Wahyu Sri Hermanto, Koordinator Agama dan Guru Aqidah Akhlak SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Koordinator Agama, tanggal 10 Pebruari 2014.

langsung tentang administrasi perangkat pembelajaran pendidik-pendidik PAI di SMP Al Azhar Medan, LPIA memberikan kepercayaan pembinaan dan bimbingan terlebih dahulu dilakukan di unit kemudian ke LPIA, Sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua LPIA:

Tidak, yang megoreksi tetap unit oleh PKS I namun tetap bekerja sama dengan LPIA sedangkan koordinator Agama sebagai perpanjangan tangan LPIA. LPIA memberikan kepercayaan pembinaan dan bimbingan terlebih dahulu dilakukan di unit kemudian ke LPIA. LPIA lebih menekankan program LPIA, seperti dipagi hari dimulai membaca doa, Asmaul Husna, membaca surah-surah pendek, penghapalan juz amma, praktek ibadahnya seperti Wudhu, Zikir dan Doa Takhtim dan Tahlil, dan ada juga program tahunan seperti RC (Ramadhan Center) membimbing dan menyikapi bulan ramadhan. Ada program yang lain bisa dilihat di komputer.¹⁰¹

Untuk memperjelas keterangan diatas peneliti melakukan wawancara dengan Koordinator Agama, sebagaimana petikan hasil wawancara berikut ini:

Itu unit yang mensupervisi. Selama ini saya tidak melihat secara langsung, LPIA sebagai mitra unit jika guru PAI ada yang bermasalah dan di unit tidak dapat dibina maka diserahkan ke LPIA untuk dibina, menurut saya seharusnya seperti itu pak, namun saya lihat pembinaanya hanya bersifat umum secara khusus itu dilakukan di unit.¹⁰²

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang disamPAikan oleh guru Fiqih, sebagaimana petikan hasil wawancara berikutini:

Ada, tetapi tidak secara langsung melalui PKS I dan Koordinator Agama.¹⁰³

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen dan ditemukan didalam program kegiatan LPIA tentang pemanggilan guru-guru yang bermasalah pada kegiatan bulanan LPIA.

Hal ini menunjukkan LPIA melakukan supervisi pembelajaran dengan terlebih dahulu guru-guru yang bermasalah dibimbing dan dibina oleh Unit

¹⁰¹ Nikmah Marpaung, Ketua LPIA Perguruan Al Azhar Medan, wawancara di Kantor LPIA, 17 Pebruari 2014.

¹⁰² Wahyu Sri Hermanto, Koordinator Agama dan Guru Aqidah Akhlak SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Koordinator Agama, tanggal 10 Pebruari 2014.

¹⁰³ Ridha Mardiana, Guru Fiqih SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Guru, tanggal 17 Pebruari 2014.

Sekolah SMP Al Azhar Medan dan kemudian jika tidak bisa dibimbing atau dibina maka akan diserahkan ke LPIA untuk dibina.

Sehubungan dengan temuan tersebut peneliti melakukan observasi di depan kantor Kepala Sekolah pada hari Jumat dan Senin tanggal 21 dan 24 Pebruari 2014 di SMP AL Azhar Medan pukul 07.30 WIB peneliti melihat ketua LPIA berjalan didepan-depan kelas SMP Al Azhar sambil melihat dan mengawasi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan wawancara, studi dokumen dan observasi peneliti menunjukkan bahwa objek pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah perangkat pembelajaran dan penerapannya dan LPIA melakukan supervisi pembelajaran setelah unit terlebih dahulu membimbing dan membina mereka.

Selanjutnya LPIA dalam melakukan Supervisi pembelajaran menggunakan beberapa teknik. Berikut penjelasan ketua LPIA:

LPIA melakukan Kunjungan kelas, Observasi kelas, Buletin supervisi tentang pembelajaran dalam bentuk soft file dan Percakapan pribadi Teknik yang sering dilakukan adalah percakapan pribadi. Ibu juga melakukan Supervisi pembelajaran dengan teknik kelompok seperti Pertemuan orientasi diawal semester, Rapat guru, MGMP, Diskusi, tukar menukar pengalaman) dan *Work shop* (lokakarya), Bulletin supervisi, dan Mengikuti kursus, sekarang sedang malukan kursus belajar komputer/laptop bagi guru-guru PAI.¹⁰⁴

Untuk memperjelas informasi diatas maka peneliti melakukan wawancara dengan guru Fiqih, berikut petikan hasil wawancara tersebut:

Individual yaitu: Kunjungan kelas, Observasi kelas, Buletin supervisi. Percakapan pribadi (*Individual conference*), teknik yang sering dipergunakan adalah percakapan pribadi. selanjutnya Teknik Kelompok, yaitu: Pertemuan orientasi, Rapat guru, Diskusi, dan *Work shop* (lokakarya) dan mengikuti kursus seperti kursus komputer.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Nikmah Marpaung, Ketua LPIA Perguruan Al Azhar Medan, wawancara di Kantor LPIA, 17 Pebruari 2014.

¹⁰⁵ Sri Minarti, Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Guru, tanggal 17 Pebruari 2014.

Untuk memperjelas informasi diatas peneliti melakukan wawancara dengan Koordinator Agama, dengan petikan wawancara sebagai berikut:

Kunjungan kelas belum ada hanya mengamati, Observasi kelas ada hanya memantau Kepala Sekolah/ PKS I dan PKS I, LPIA dan pengawas ada juga, Buletin supervisi. Ada itu, Percakapan pribadi Ada, bagi guru yang bermasalah akan dipanggil dan dilakukan pembinaan. Supervisi dengan teknik kelompok, Pertemuan orientasi pengawas, Kepala Sekolah/PKS I dan LPIA ada, Rapat guru ada rutinnya Kepala Sekolah/PKS I setiap bulan namun bisa lebih bahkan seminggu bisa dua atau tiga kali tergantung situasi dan kondisi, Studi kelompok antar guru latih ada pak kita ada MGMP kerjasama dengan USAID dari Amerika Serikat tentang pembelajaran CTL, tukar menukar pengalaman ada pak dengan guru-guru senior, *Work shop* (lokalakarya) ada pak Sabtu tanggal 08 Pebruari besok kita akan ada pelatihan implementasi Kurikulum 2013, kita panggil dari pusat Jakarta tenaga ahlinya yaitu Bapak DR. Alpian yang membina kita selaku Dirjen PAIS, Diskusi panel ada diskusi tentang masalah-masalah guru yang timbul, Bulletin supervisi ada kita menggunakan selebaran seperti model-model pembelajaran. Mengikuti kursus ada pak untuk meningkatkan SDM guru Agama kita lakukan kursus penggunaan Media Komputer dan laptop setiap ba'da Jumat bagi guru-guru yang masih Gaptek.¹⁰⁶

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen dan diperoleh data tentang program kegiatan LPIA berupa rapat bulanan, pemanggilan guru-guru agama yang dianggap penting, pelatihan-pelatihan seperti RPP dan ICT.

Studi dokumen tersebut menunjukkan bahwa teknik yang dilakukan oleh LPIA ada yang menggunakan teknik individual berupa pemanggilan guru-guru Agama yang penting dan teknik kelompok seperti pelaksanaan pelatihan-pelatihan.

Sehubungan temuan diatas peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 08 Pebruari 2014 pukul 09,00 s/d 15.00 WIB dan malamnya dilakukan malam keakraban bahwa telah diadakan teknik supervisi berupa *Workshop* kurikulum 2013 dengan instruktur/fasiltator ahli dari Jakarta Dr. Alpian Lubis, MA.

Berdasarkan paparan wawancara, studi dokumen dan observasi menunjukkan teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh

¹⁰⁶ Wahyu Sri Hermanto, Koordinator Agama dan Guru Aqidah Akhlak SMP Al Azhar Medan, wawancara di kantor Koordinator Agama, tanggal 10 Pebruari 2014.

LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah menggunakan teknik individual berupa pemanggilan guru-guru Agama yang penting dan teknik kelompok seperti rapat dan pelaksanaan pelatihan-pelatihan.

Selanjutnya kendala-kendala yang dialami dan solusi-solusi yang dilakukan oleh LPIA dalam pelaksanaan supervisi, berikut petikan wawancara dengan ketua LPIA:

Waktu dan solusinya diserahkan ke unit biasanya pembelajaran PAI digantikan oleh guru piket.¹⁰⁷

Untuk memperjelas informasi diatas peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah. Berikut petikan wawancara:

Biasanya memberikan informasi kepada kita terlebih dahulu dan guru-guru yang dibutuhkan atau dipanggil kelasnya akan digantikan dengan petugas piket.¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumen dan ditemukan di buku piket guru-guru yang menggantikan pelajaran PAI, seperti di kelas IX.B Bilingual pada jam ke-1 dan 2 seharusnya Farina Amalia , S.Pd.I digantikan oleh Titin Khairani, Spd, di kelas VII.A. Bilingual jam ke-3 dan 4 seharusnya Dra. Ridha Mardiana pelajaran Fiqih digantikan oleh Titin Khairani, S.Pd selanjutnya kelas VII. B. Bilingual seharusnya Rahmawiyah, S. Pd.I pelajaran Alquran digantikan Husni, S.Pd.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 8 Pebruari 2014 pukul 08.00 WIB di kelas-kelas dan didapati guru pengganti guru PAI yang sedang mengikuti workshop tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Dari wawancara, studi dokumen dan observasi menunjukkan bahwa kendala dan solusi pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh LPIA dalam Peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah masalah memilih waktu yang tepat dalam melaksanakan supervisi dan solusi

¹⁰⁷ Nikmah Marpaung, Ketua LPIA Perguruan Al Azhar Medan, wawancara di Kantor LPIA, 17 Pebruari 2014.

¹⁰⁸ Agustono, Kepala Sekolah SMP Al Azhar Medan, wawancara di Kantor Kepala Sekolah, tanggal 10 Pebruari 2014.

yang dilakukan adalah mengkomunikasikan kepada unit dan unit memberikan solusi bahwa setiap jam pelajaran PAI akan diganti oleh guru yang lain.

Berdasarkan pemaparan data wawancara, studi dokumen dan observasi tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan menunjukkan ada 5 (lima) temuan, yaitu

Pertama: Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh LPIA dalam peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah sebagai mitra Kepala Sekolah.

Kedua: Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh LPIA dalam peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan terlebih dahulu dibimbing oleh unit dan di unit SMP dan LPIA memiliki perpanjangan tangan yang disebut dengan Koordinator Agama. Koordinator Agama sebagai mitra kerja di unit yang bertanggung jawab pelaksanaan program-program LPIA di unit SMP Al Azhar Medan.

Ketiga: Langkah-langkah pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah *pertama* membuat program kerja, *kedua* mengumpulkan data, *ketiga* melakukan bimbingan dan pembinaan dan *keempat* evaluasi dan *kelima* laporan dan tindak lanjut

Keempat: Prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI adalah prinsip membimbing dan membina terus menerus atau berkesinambungan.

Kelima: Objek supervisi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan oleh LPIA adalah perangkat pembelajaran dan penerapannya, namun LPIA hanya melakukan supervisi pembelajaran setelah unit terlebih dahulu membimbing dan membina mereka.

Keenam: Teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan oleh LPIA adalah menggunakan teknik individual berupa pemanggilan guru-

guru Agama yang penting dan teknik kelompok seperti pelaksanaan pelatihan-pelatihan.

Ketujuh: Kendala dan solusi pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah masalah memilih waktu yang tepat dalam melaksanakan supervisi dan solusi yang dilakukan adalah mengkomunikasikan kepada unit dan unit memberikan solusi bahwa setiap jam pelajaran PAI akan diganti oleh guru yang lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran yang dilakukan Pengawas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan.

Berdasarkan paparan wawancara, observasi dan kajian dokumen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan menunjukkan:

Pertama: Langkah-langkah pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan pengawas, 1) menyusun program kerja, 2) mengkomunikasikan , 3) pengumpulan data, 4) bimbingan dan pembinaan, 5) Evaluasi (penilaian), 6) membuat laporan, dan 7) tindak lanjut.

Kedua: Prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah prinsip mudah.

Ketiga: Objek-objek pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yaitu perangkat/admistrasi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Keempat: Teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah teknik individual yaitu observasi kelas dan percakapan pribadi dan teknik kelompok yaitu pertemuan orientasi dan diskusi

Kelima: kendala-kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah waktu, jarak dan transportasi dan solusi yang dilakukan pengawas adalah melakukan komunikasi dengan kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.

Mencermati temuan Pertama: langkah-langkah pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan pengawas, 1) menyusun program kerja, 2) mengkomunikasikan, 3) pengumpulan data, 4) bimbingan dan pembinaan, 5) penilaian, dan 6) membuat laporan, dan 7) tindak lanjut. Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut.

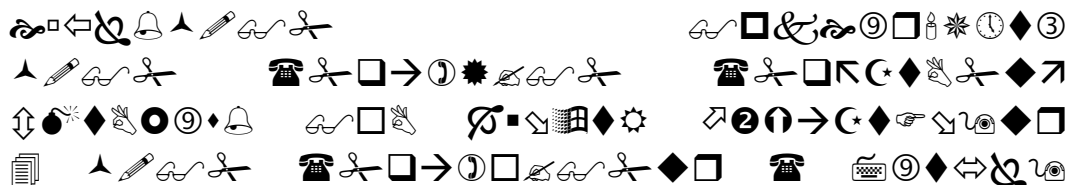
a. Penyusunan Program

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan sesuai dengan adalah menyusun program.

Kegiatan menyusun program ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah dalam Kompetensi Supervisi manajerial, yaitu:

2.2.menyusun program kepengawasan berdasarkan visi,misi , tujuan dan program pendidikan di sekolah menengah kejuruan.¹⁰⁹

Program pengawasan tersebut sejalan dengan perintah Alquran untuk membuat persiapan setiap kegiatan sebagaimana dijelaskan didalam alquran. Firman Allah:



¹⁰⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah



Dalam Tafsir Ibnu Abbas menjelaskan ayat ini hendaklah setiap diri memperhatikan baik yang taat maupun yang durhaka apa yang telah dilakukannya untuk hari kiamat. Sebab, pada hari kiamat ia hanya akan mendapatkan apa yang telah ia perbuat di dunia. Jika perbuatannya baik, maka balasannya baik pula, dan jika perbuatannya buruk, maka balasannya pun buruk pula. hendaklah kalian takut

114 *Ibid.*

kepada Allah Ta'ala berkenaan dengan apa yang akan kalian perbuat. Allah Maha Mengetahui apa yang diperbuat yakni kebaikan dan keburukan.¹¹⁵

Ayat ini secara jelas mengisyaratkan agar membuat program-program kegiatan agar kelak tidak merasa menyesal dengan memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai hal baik yang berkaitan masa lalu atau yang berkaitan dengan masa depan.

Dalam konteks pelaksanaan supervisi maka dalam menyusun program supervisi pembelajaran harus tepat dan berpandangan jauh kedepan sesuai dengan tujuan supervisi agar pelaksanaan supervisi tidak sia-sia.

Program kerja yang disusun oleh pengawas merupakan langkah tepat dan sebagai manifestasi ajaran Islam berfungsi sebagai arah dan tujuan supervisi yang dilakukan sehingga dengan program kerja tersebut memudahkan bagi pengawas dalam melaksanakan tugas.

b. Kegiatan Mengkomunikasikan

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah kegiatan mengkomunikasikan dengan efektif.

Melakukan komunikasi yang efektif keinginan semua orang karena dengan komunikasi yang efektif pihak-pihak yang terlibat didalamnya tentu akan memperoleh manfaat sesuai dengan yang diinginkan begitu juga manfaat yang diperoleh pengawas dan kepala sekolah.

Komunikasi efektif yang dilakukan pengawas sesuai dengan pendapat Kadar Nurjaman dan Khaerul umam yang menyebutkan komunikasi efektif dapat diartikan sebagai penerimaan pesan oleh komunikan atau *receiver* sesuai dengan pesan yang dikirim oleh sender atau komunikator, kemudian *receiver* atau komunikan memberikan respons yang positif sesuai dengan yang diharapkan.¹¹⁶

Untuk suksesnya dalam berkomunikasi, harus dapat mengenal pondasi utama dalam membangun sebuah komunikasi yang efektif, untuk itu perlu

¹¹⁵ Muhammad Bin Ya'kub, *Tanwirul muqoabbas min Tafsiri Ibni Abbas* (t.t.p:t.p., t.t.), Juz. 2, h.78.

¹¹⁶Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, *Komunikasi & Public Relation* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 45.

memperhatikan lima prinsip dasar atau hukum komunikasi yang efektif atau *The Five Inevitable Laws of Effective Communication*. Lima hukum tersebut meliputi *Respect, Empathy, Audible, Clarity* dan *Humble* yang disingkat REACH yang berarti meraih. Hal ini relevan dengan prinsip komunikasi interpersonal, yakni sebagai upaya bagaimana meraih perhatian, pengakuan, citra kasih, simpati maupun respon positif dari orang lain.¹¹⁷

- 1) Hukum *Respect*, yaitu: sikap hormat dan menghargai lawan bicara kita
- 2) Hukum *Empathy* adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain.
- 3) Hukum *audible* antara lain, dapat didengar atau dapat dimengerti dengan baik
- 4) Hukum *Clarity* Selain bahwa pesan harus dapat dimengerti dengan baik, maka hukum yang keempat yang terkait dengan itu adalah kejelasan (*clarity*) dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. Hukum *Clarity* dapat pula diartikan sebagai keterbukaan dan transparansi. Dalam berkomunikasi mengembangkan sikap terbuka sehingga dapat menimbulkan rasa percaya (*trust*) dari penerima pesan.
- 5) Hukum *Humble*, Hukum yang kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah sikap rendah hati, sikap ini adalah unsur yang terkait hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang kita miliki.¹¹⁸

c. Pengumpulan Data

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah dengan kegiatan mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan kepala Sekolah ini telah sesuai dengan langkah pengumpulan data ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 41

¹¹⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 80.

¹¹⁸ *Ibid*, h. 81-82.

tahun 2007 tentang Standar Proses dalam pengawasan proses pembelajaran sub. Pemantauan, yaitu:

- 1) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- 3) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.¹¹⁹

Piet Sahertian juga menyebutkan untuk melakukan penilaian kinerja pendidik dengan jalan penelitian, yakni mengumpulkan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja pendidik. Penelitian ini merupakan usaha perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang mestinya sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja pendidik dalam pembelajaran.¹²⁰

Menurut Dja'far Siddik dalam bukunya Konsep dasar ilmu Pendidikan Islam, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, menganalisis data dan sehingga diperoleh suatu kesimpulan dan rekomendasi.¹²¹

Berdasarkan regulasi dan teori ahli pendidikan diatas maka dapat disimpulkan langkah-langkah yang dilakukan pengawas dengan mengumpulkan data untuk memperoleh kesimpulan tentang masalah yang sedang dimiliki para pendidik telah sesuai dengan langkah penelitian Ilmiah

d. Bimbingan dan Pembinaan

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah kegiatan bimbingan dan pembinaan

Kegiatan bimbingan dan pembinaan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar Proses, yaitu:

- a) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

¹¹⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

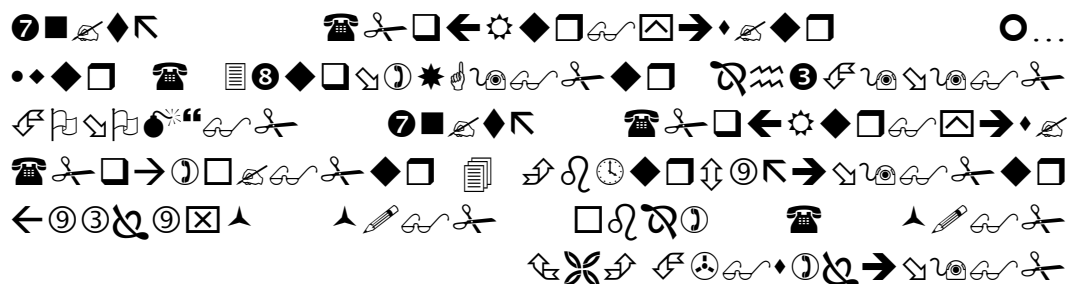
¹²⁰*Ibid*, h. 7.

¹²¹ Dja'far Siddik, *Konsep dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), 171.

- b) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
- c) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.¹²²

Kegiatan bimbingan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No,12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah yaitu kompetensi pengawas dalam kompetensi akademik yaitu membimbing guru dalam menyusun silabus, memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran, menyusun RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran, media dan memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi.¹²³

Pelaksanaan bimbingan dan pembinaan merupakan manifestasi ajaran Islam, hal ini sangatlah sesuai dengan anjuran Allah SWT agar setiap muslim wajib saling membantu muslim yang lain dalam kebaikan dan ketakwaan. Sebagaimana Allah SWT menjelaskan:



Artinya: “ ... dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya, Allah amat berat siksa-Nya”.¹²⁴

Ayat ini menjelaskan agar seorang muslim wajib untuk saling tolong menolong terhadap sesama dalam segala hal kebaikan dan ketakwaan.¹²⁵

Shihab menjelaskan kebajikan pada ayat ini dengan segala macam dan bentuk yang membawa kemaslahatan duniawi dan ukhrowi. Ketakwaan

¹²² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

¹²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No,12 tahun 2007 tentang standar Pengawas sekolah/Madrasah

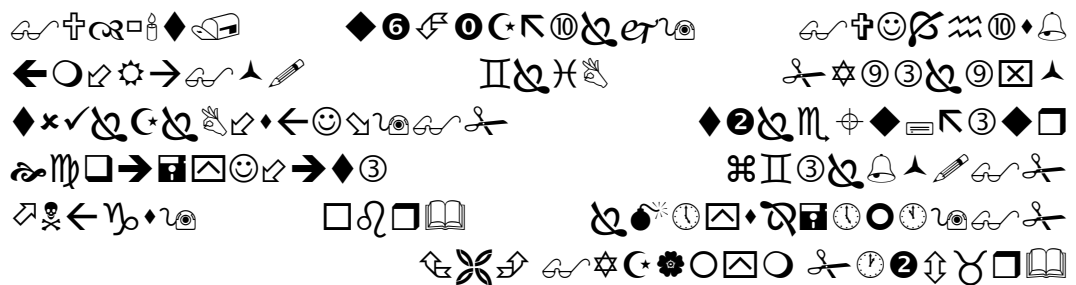
¹²⁴ Q.S. Al-Maidah/5: 2.

¹²⁵ Departemen Agama, *Alquran dan Tafsirnya* (Jakarta: CV. Toha Putra, Cet.Ke-3, 2009), Jil., 2, h, 349.

dijelaskan dengan segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi dan atau ukhrowi.¹²⁶

Dalam konteks pendidikan dan terkhusus dalam supervisi pembelajaran maka seorang supervisor sudah menjadi tanggung jawabnya untuk mengajarkan kepada para pendidik berupa bimbingan dan pembinaan agar kualitas kinerja benar dan dapat dipertanggungjawabkan kepada negara dan terkhusus kepada Allah SWT.

Allah SWT menjelaskan bahwa mereka yang melakukan kebaikan berupa bimbingan dan pembinaan akan dibalas Allah dengan balasan yang baik pula. Firman Allah:



Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.¹²⁷

Ayat ini menjelaskan tentang berita Alquran sebagai pembimbing yang lurus juga menjelaskan berita gembira tentang mereka yang beramal shalih akan mendapatkan pahala dari-Nya.

Hal ini juga berdasarkan dengan firman Allah SWT:



¹²⁶ M. Qurais Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta: Lentera Hati,2002), Vol. 3, h. 10.
¹²⁷ Q.S al-Kahfi/18: 2.

Artinya: ... dan perbuatlah kebaikan, agar kamu mendapat kemenangan.¹²⁸

Shihab menjelaskan *Tuflihun* terambil dari kata *Falaha* yang juga diartikan dengan bertani. Penggunaan kta ini memberi kesan bahwa seorang yang melakukan kebaikan hendaknya jangan segera mengharapkan tibanya hasil yang singkat. Ia harus merasakan dirinya seperti petani yang harus merasakan susah payah terlebih dahulu seperti menyirami, memupuk dan sebagainya dan kemudian menunggu memetik buahnya.¹²⁹

Dalam tafsir *Alquran dan Tafsirnya* Departemen Agama menjelaskan Mereka yang berbuat baik dijelaskan mereka akan memperoleh keberuntungan.¹³⁰

Dalam konteks supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor akan menjadi ibadah dan akan dibalas dengan keberuntungan yang diperolehnya kelak jika pelaksanaan senantiasa didasari dengan niat yang ikhlas karena Allah selain tugas negara atau amanah yang diberikan oleh negara atau Yayasan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik.

Kegiatan supervisi merupakan sebuah perbuatan yang baik yang sangat dianjurkan. Rasulullah SAW memberikan motivasi kepada umat manusia berupa setiap kebaikan yang dilakukan diibaratkan seperti dengan memberikan sedekah. sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ الْعَوَّامِ كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ رَبِيعِ بْنِ حِرَاشٍ عَنْ حُذَيْفَةَ فِي حَدِيثِ قُتَيْبَةَ قَالَ قَالَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

¹²⁸ Q.S. al-Hajj/22 : 77.

¹²⁹ M.Qurais Shihab, Tafsir Misbah (Jakarta: Lentera hati, 2012) Vol. 9, h. 133.

¹³⁰ Departemen Agama, *Alquran dan Tafsirnya* (Jakarta: CV. Toha Putra, Cet. Ke-3, 2009), Jil. 6, h. 461.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami ‘Abbad ibn al-Awwam dari Abi Malik al-‘Asyja’I dari Rib’I ibn Hirasy dari Huzaifah di dalam cerita Qutaibah telah berkata, bersabda nabimu SAW dan telah berkata ibn Abi Syaibah tentang Nabi SAW bersabda setiap yang baik adalah sedekah. Riwayat Muslim.¹³¹

As-Suyuthi men-*syarah* hadis diatas setiap kebaikan itu adalah segala perbuatan baik dibalas seperti balasan orang bersedekah dengan harta.¹³²

Dalam konteks supervisi maka bimbingan dan pembinaan yang dilakukan supervisor merupakan suatu kebaikan yang dapat disamakan dengan sedekah *bi al-mal* yaitu sedekah dengan harta.

Bersedekah dengan harta diibaratkan dengan bersedekah dengan balasan yang dilipat gandakan seperti sebuah biji yang tumbuh menjadi tujuh batang yang setiap batangnya menghasilkan seratus biji sehingga dapat disimpulkan sebuah biji tersebut menjadi tujuh ratus biji. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S. al-baqarah/2 ayat 261.

Menurut Mukhtar tujuan umum supervisi pembelajaran adalah untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar; melalui supervisi pembelajaran diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh pendidik semakin meningkat, baik dalam mengembangkan kemampuan, yang selain ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik, juga pada peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi yang dimiliki pendidik tersebut.¹³³

Supervisi dalam konteks pendidikan bertujuan untuk memperbaiki bukan menghakimi atau mencari-cari kesalahan orang lain. Tanpa disadari dengan melaksanakan supervisi pembelajaran seorang pengawas, kepala sekolah dan LPIA memperoleh pahala yang terus mengalir tanpa diduga-duga.

e. Evaluasi

¹³¹ Muslim ibn Hujjaj Abu al-hasan al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim* (t.t.p: t.p., t.t.), Jilid 5, h. 176.

¹³² Abdurrahman ibn Abi Bakr Abu al-Padl al-Suyuthi, *Ad-Dibaj Syarah Shahih Muslim* (t.t.p.: t.p., t.t.), Jilid 2, h. 77.

¹³³ Mukhtar, *Orientasi Baru Saupervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada [GP Press], 2009), h. 53.

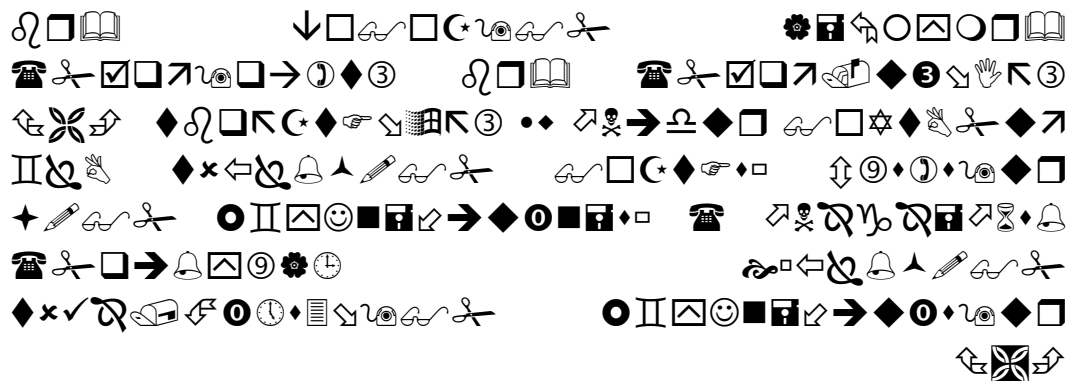
Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah kegiatan evaluasi

Kegiatan evaluasi ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dalam evaluasi pembelajaran sub.

C. Evaluasi, yaitu:

1. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
 - a. membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses,
 - b. mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
3. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.¹³⁴

Allah SWT didalam Alquran juga melakukan evaluasi agar dapat membedakan mana hamba Nya yang beriman atau tidak. Firman Allah:



Artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", dan mereka tidak diuji?. Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti Allah mengetahui orang-orang yang dusta.¹³⁵

¹³⁴ Peraturan Menetri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

¹³⁵ Q.S al Ankabut/29: 2-3.

Shihab menjelaskan kata *yufthanun* dengan arti aneka ujian seperti kewajiban keagamaan atau kondisi positif dan negatif. Sehingga dapat diketahui dampak dari apa yang mereka kerjakan sebagai orang yang benar atau pembohong.¹³⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang telah beriman tidak di biarkan begitu saja dengan ucapan bahwa mereka telah beriman melainkan mereka diuji terlebih dahulu sehingga dapat diketahui sejauhmana kesabaran dan tahan menerima ujian tersebut.¹³⁷

Dalam konteks supervisi ayat ini memberikan contoh kepada para supervisor agar melakukan evaluasi (penilaian) sehingga dapat diketahui sejauh mana hasil evaluasi yang telah dilakukan, terdapat perubahan atau tidak sama sekali sehingga para supervisor dapat mengambil tindakan selanjutnya.

Menurut Yusuf A. Hasan ada 9 langkah-langkah yang diterapkan oleh seorang pengawas, yaitu:

- 1) Alur Prosedur Kerja
- 2) Perencanaan
- 3) Persiapan Kunjungan
- 4) Agenda kerja di lembaga Pendidikan
- 5) Bantuan teknis kepada pendidik
- 6) Pengelolaan data hasil kunjungan
- 7) Analisis data
- 8) Penyusunan laporan dan saran
- 9) Penilaian kinerja pendidik/ kepala sekolah.¹³⁸

Dari kesembilan langkah ini bahwa langkah penilaian kinerja pendidik/kepala sekolah pada langkah kesembilan.

f. Laporan

¹³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Vol. 10, h. 436.

¹³⁷ Departemen Agama, *Alquran dan Tafsirnya* (Jakarta: CV. Toha Putra, Cet. 3, 2009), Jilid 7, h.357.

¹³⁸ Yusuf A. Hasan *et. al.*, *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum* (Jakarta: CV. Mekar Jaya, 2002), h. 30-36.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah membuat laporan.

Kegiatan laporan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas berpungsi sebagai bukti bahwa pengawas telah melaksanakan tugas dilapangan. Laporan ini dilakukan secara permanen setiap bulannya. Laporan ini ditujukan kepada Kakanmenag bahwa pengawas telah melaksanakan tugasnya.

Pelaksanaan laporan pengawas merupakan salah satu kegiatan pengawasan yang telah diijurkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.¹³⁹

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional ini memerintahkan agar setiap kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran agar dilaporkan kepada pemangku kepentingan dengan tujuan dapat diketahui keadaan yang sesungguhnya tentang proses pembelajaran tersebut. Laporan tersebut dapat dijadikan acuan untuk bertindak dalam mempertahankan yang baik dan memperbaiki segala kekurangan yang ada.

Sujana menjelaskan tujuan laporan ini adalah (a) Memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan setiap kegiatan yang menjadi tugas pokok pengawas sekolah. (b) Memberikan gambaran mengenai kondisi sekolah binaan berdasarkan hasil pengawasan akademik dan manajerial berupa hasil pembinaan, (c) Penilaian dan (d) Menginformasikan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan setiap butir pengawasan.¹⁴⁰ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan laporan yang dilakukan oleh pengawas telah sesuai dengan regulasi yang ada.

¹³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁴⁰ Nana Sujana, *at.al*, *Buku Kerja Pengawas Sekolah* (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP, Cet. Ke-2, 2011 , h. 28.

a. Kegiatan Pasca Supervisi meliputi Tindak Lanjut.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar medan adalah kegiatan tindak lanjut..

Tindak lanjut yang dilakukan pengawas ini sejalan dengan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dalam poin E tentang Tindak lanjut, yang berbunyi:

- 1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
- 2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
- 3) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.¹⁴¹

Tindak lanjut supervisi yang dilakukan pengawas ini berupa penghargaan, saran-saran, bimbingan atau pembinaan yang akan dilakukan oleh pengawas setelah menyimpulkan dan memberikan rekomendasi kepada pendidik yang disupervisi. Pengawas belum pernah memberikan sanksi kepada para pendidik PAI SMP Al Azhar Medan.

Hal ini merupakan manifestasi ajaran Islam sesuai dengan penjelasan Allah SWT didalam Alquran:



Artinya: Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.¹⁴²

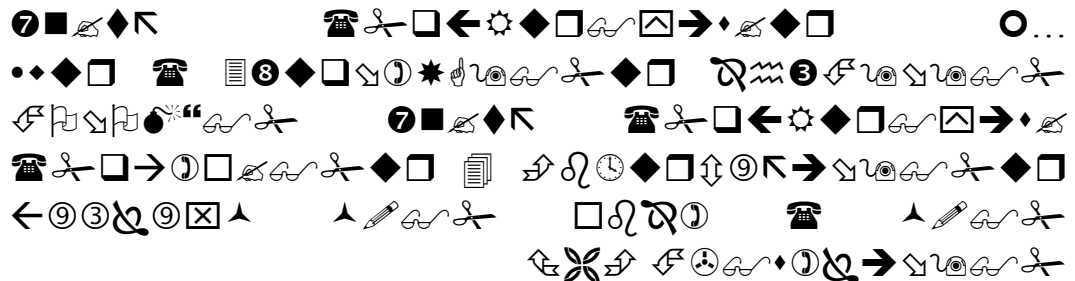
Ayat ini menjelaskan agar tetap memberikan peringatan kepada manusia berupa nasehat dan pelajaran sangat berguna dan bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.¹⁴³

¹⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁴² Surat Al-Zariat/5: 55

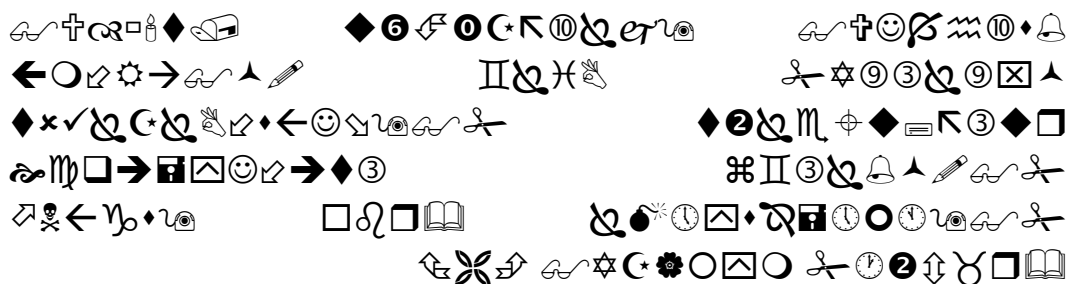
¹⁴³ Departemen Agama, *Alquran dan Tafsirnya* (Jakarta: CV. Toha Putra, Cet. 3, 2009), Jil., 9, h. 489.

Penguatan berupa bimbingan juga sebuah anjuran Allah SWT
 Sebagaimana Allah SWT menjelaskan:



Artinya: “ ... dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya, Allah amat berat siksa-Nya”.¹⁴⁴

Ayat ini menjelaskan agar seorang muslim wajib untuk saling tolong menolong terhadap sesama dalam segala hal kebaikan dan ketakwaan.¹⁴⁵ Dalam konteks pendidikan dan terkhusus dalam supervisi pembelajaran maka seorang yang mengetahui sudah menjadi tanggung jawabnya untuk mengajarkan kepada para agar kualitas kinerja para pendidik menjadi benar dan dapat dipertanggungjawabkan kepada negara dan terkhusus kepada Allah SWT. Allah SWT menjelaskan bahwa mereka yang melakukan supervisi berupa bimbingan akan dibalas Allah dengan balasan yang baik pula. Firman Allah:



Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Q.S Al-Maidah/5:2.

¹⁴⁵ M. Qurais Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta: Lentera Hati,2002), Vol. 3, h. 349.

¹⁴⁶ Q.S al-kahfi/18: 2.

Ayat ini menjelaskan tentang berita Alquran sebagai pembimbing yang lurus juga menjelaskan berita gembira tentang mereka yang beramal shalih akan mendapatkan pahala dari-Nya. Hal ini juga berdasarkan dengan firman Allah SWT yang berbunyi:



Artinya: ... dan perbuatlah kebaikan, agar kamu mendapat kemenangan.¹⁴⁷

Ayat ini menjelaskan agar orang yang beriman agar mereka berbuat baik. Berbuat baik banyak sekali bentuknya termasuklah dalam membimbing dan membina seseorang menjadi orang yang benar. Mereka yang berbuat baik dijelaskan mereka akan memperoleh keberuntungan.¹⁴⁸

Shihab menjelaskan *Tuflihun* terambil dari kata *Falaha* yang juga diartikan dengan bertani. Penggunaan kta ini memeberi kesan bahwa seorang yang melakukan kebaikan hendaknya jangan segera mengharapakan tibanya hasil yang singkat. Ia harus merasakan diriny seperti petani yang harus merasakan susah payah terlebih dahulu seperti menyirami, memupuk dan sebagainya dan kemudian menunggu memetik buahnya.¹⁴⁹

Dalam tafsir *Alquran dan Tafsirnya* Departemen Agama menjelaskan bahwa mereka yang berbuat baik dijelaskan mereka akan memperoleh keberuntungan.¹⁵⁰

Selanjutnya berdasarkan pendapat Sri Banun Muslim bahwa didalam langkah-langkah supervisi haruslah realistik sesuai dengan kebutuhan di lapangan, langkah kelima dalam supervisi menurut Sri Banun Mulim adalah evaluasi dan tindak lanjut.¹⁵¹ Begitu juga menurut Darwin dan Irsan dalam bukunya Penjamin

¹⁴⁷ Q.S. al-Hajj/22: 77.

¹⁴⁸ M. Qurais Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol.8 , h. 461

¹⁴⁹ M. Qurais Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta: Lentera hati, 2012) Vol. 9, h. 133.

¹⁵⁰ Departemen Agama, *Alquran dan Tafsirnya* (Jakarta: CV. Toha Putra, Cet. Ke-3, 2009), Jil. 6, h. 461.

¹⁵¹ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme pendidik* (Bandung: Alfabeta, Cet. ke-2, 2010), h. 135.

Mutu Pendidikan dan Pengawasan bahwa tindak lanjut merupakan satu kegiatan pengawasan setelah disusun laporan pengawasan.¹⁵² Maka dengan demikian kegiatan tindak lanjut yang dilaksanakan oleh Pengawas telah sesuai dengan Peraturan menteri dan pendapat para pakar pendidikan.

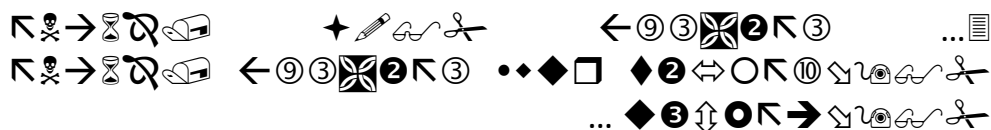
Mencermati temuan kedua tentang prinsip-prinsip supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah prinsip mudah.

Prinsip yang digunakan pengawas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah dalam kompetensi supervisi akademik, yaitu:

3.1 Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpunmata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

3.2 Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpunmata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.¹⁵³

Prinsip mudah ini adalah anjuran Allah SWT agar kita selalu mempermudah segala urusan sebagaimana firman Allah SWT:



Artinya: “Allah menghendaki bagi kamu kemudahan dan tidak menghendaki kesukaran bagi kamu”.¹⁵⁴

Ayat ini menjelaskan tentang mereka yang sakit ketika melaksanakan ibadah puasa maka Allah menginginkan kemudahan dan tidak menginginkan kesulitan sehingga mereka yang sakit ketika berpuasa boleh digantikan pada hari yang lain, jika tidak dapat diganti pada hari yang lain bisa diganti dengan fidyah

¹⁵² Darwin dan Irsan, *Penjamin Mutu Pendidikan dan Pengawasan* (Medan: UnimedPress, 2012), h. 139.

¹⁵³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah

¹⁵⁴ Q.S. al-Baqarah/2: 185.

jika fidyah pun tak bisa Allah Maha Pengampun.¹⁵⁵ Prinsip mudah ini sangat relevan dengan pelaksanaan supervisi sehingga mereka melaksanakan tugas seorang tidak merasa tertekan dan tulus mengerjakan karena tanggungjawab kepada Allah dan atas amanah yang diberikan oleh Negara, Yayasan atau atasan.

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa mereka memudahkan saudaranya Allah akan memudahkan urusannya pula. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ
الْهَمْدَانِيُّ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخَرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو
مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ
عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ
الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ... أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya ibn Yahya at-Tamimi dan Abu Bakar ibn Abi Syaibah dan Muhammad ibn 'Ala al-Hamdani dan lafaz bagi Yahya berkata Yahya telah mengkhabarkan kepada kami dan berkata al-Akhran menceritakan kepada kami Abu Muawiyah dari al-A'masy dari Abi Shalih Dari Abu Hurairah ra. Berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa menghilangkan kesusahan dari kesusahan dunia orang muslim, Allah akan menghilangkan kesusahannya pada hari kiamat; barangsiapa mempermudah seorang yang mendapat kesusahan, Allah akan mempermudah jalannya di dunia dan akhirat; dan barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aibnya) di dunia dan Akhirat; dan Allah selalu akan menolong hamba selama hamba menolong saudaranya...." Riwayat Muslim¹⁵⁶

Imam Nawawi menuliskan hadis ini pada bab *Fadhlu al-ijtima'I 'ala tilawati al-Quran wa'Ala al-Zikr* ia menjelaskan bahwa hadis ini adalah hadis yang luar biasa dari berbagai aspek ilmu pengetahuan, kaedah-kaedah dan adab, dijelaskan

¹⁵⁵ M. Qurais Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta: Lentera Hati,2002), Vol. 9, h. 136

¹⁵⁶ Muslim bin Hujaj, *Shahih Muslim* (t.t.p.: t.p., t.t.), Jilid 13, h. 212.

bahwa menghilangkan kesusahan seorang mukmin itu banyak macamnya, menghilangkan kesusahan itu menggunakan ilmu atau harta atau dengan isyarat yang baik atau dengan nasehat.¹⁵⁷

Hadis diatas memberikan gambaran bahwa memudahkan urusan saudara sesama muslim merupakan ajaran yang mulia didalam agama Islam dan rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa memudahkan urusan saudaranya berdampak positif bagi mereka yang mengamalkannya yaitu Allah akan memudahkan pula urusan dunia dan akhiratnya. Dalam konteks supervisi pembelajaran ini tepat sekali jika prinsip mudah ini diaplikasikan karena pada hakikatnya supervisi dilaksanakan adalah untuk membantu para meningkatkan kinerjanya khususnya dalam proses pembelajaran. Dengan prinsip mudah ini dampak positif telah dirasakan oleh para pendidik PAI dan Hj Rosimah, MA ini, yaitu bagi pendidik tidak merasa tertekan dan merasa senang sedangkan bagi Hj. Rosimah, MA adalah segala urusan dimudahkan Allah SWT.

Mencermati temuan ketiga tentang objek-objek supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan oleh pengawas adalah perangkat pembelajaran dan aplikasinya.

Objek supervisi pembelajaran yang dilaksanakan pengawas telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses bagian sub. B. tentang supervisi, yang berbunyi :

- a. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
- c. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.¹⁵⁸

Kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa objek supervisi perencanaan proses pembelajaran adalah perangkat pembelajaran mulai dari Kalender

¹⁵⁷ Abu Zakaria yahya an-Nawawi, *al Minhaj Syuruh Shahih Muslim* (Beirut: Dar Ihya Turats al-‘Arabi, 1392), Jilid 17, h. 21.

¹⁵⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

Pendidikan, Prota, Prosem, Silabus, RPP, KKM, Daftar Nilai, Absensi Siswa dan jadwal tatap muka. Selanjutnya objek supervisi itu adalah pelaksanaannya, yaitu penerapan perencanaan tersebut dan objek yang ketiga adalah penilaian hasil pembelajaran, yaitu sejauh mana keberhasilan guru dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Mencermati temuan keempat tentang teknik-teknik supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh Pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah teknik individual seperti: percakapan pribadi dan observasi kelas. Teknik kelompok seperti: pertemuan orientasi dilaksanakan diawal tahun, diskusi sebagai proses *sharing of experience* (tukar menukar pengalaman).

Teknik-teknik yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah dan Madrasah dalam kompetensi supervisi Manajerial, yaitu:

1.1. Menguasai metode, teknik, dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah yang sejenis.¹⁵⁹

Teknik-teknik supervisi dalam teknik individual dan kelompok banyak sekali. Namun demikian tidak semua teknik dapat dilakukan oleh supervisor seperti pengawas. Pertimbangan dalam memilih teknik disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Darwin dan Irsan dalam bukunya penjamin Mutu Pendidikan dan pengawasan menjelaskan bahwa percakapan pribadi adalah salah satu teknik yang dipergunakan oleh pengawas. Teknik ini adalah suatu teknik dalam pemberian layanan kepada pendidik dengan mengadakan pembicaraan masalah-masalah yang dihadapi oleh pendidik, observasi kelas adalah pengamatan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru yang sedang mengajar dikelas. Sedangkan pertemuan orientasi diawal tahun adalah teknik yang dilakukan

¹⁵⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah

pengawas terhadap guru baru tentang dunia kerja yang baru. Pada pertemuan orientasi ini pengawas menjelaskan hal-hal yang penting dalam peningkatan kualitas profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Teknik diskusi dijelaskan sebagai teknik pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya.

Berdasarkan temuan diatas maka teknik-teknik yang telah dipergunakan pengawas dalam melaksanakan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan telah sesuai dengan salah satu teknik individual dan kelompok dari pendapat beberapa ahli seperti Piet Sahertian dalam bukunya *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*,¹⁶⁰ Nana Sujana,¹⁶¹ Jamal Asmani,¹⁶² Sagala¹⁶³ dan Masaong.¹⁶⁴

Mencermati temuan kelima tentang kendala yang dialami dan dan solusi supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan oleh Pengawas adalah masalah waktu yang tepat, Begitu juga jarak dan transportasi yang relatif. maka solusi yang dilakukan pengawas adalah berkomunikasi lewat handphone dalam melaksanakan supervisi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawas memiliki kendala dan mereka mampu mengatasi kendala tersebut dengan melakukan komunikasi efektif dengan kepala sekolah dan para PAI di SMP Al Azhar Medan. Solusi yang mereka lakukan merupakan buah dari ketakwaan mereka kepada Allah SWT.

Allah SWT memberikan ujian kepada hambanya itu dalam berbagai bentuk sebagai cobaan atau ujian. Peneliti melihat ujian yang diberikan kepada

¹⁶⁰Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: rineka Cipta, 2008)h. 52.

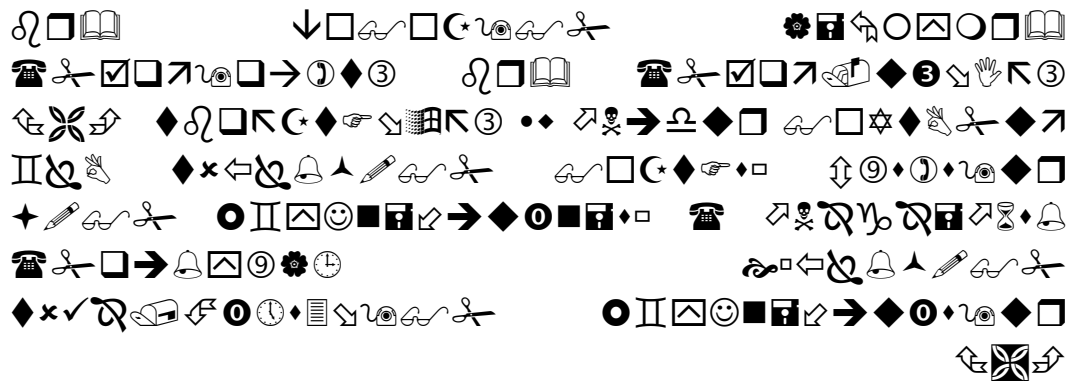
¹⁶¹ Sujana, *Buku*, h. 25-28.

¹⁶² Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012)h. 32.

¹⁶³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, cet.V, 2007), h. 172.

¹⁶⁴ A.K. Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Pendidik* (Bandung: Alfabeta, cet.1, 2012), h. 71.

pengawas adalah kendala-kendala yang dihadapinya didalam melaksanakan tugas sebagai supervisor. Allah SWT menjelaskan:



Artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", dan mereka tidak diuji?. Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti Allah mengetahui orang-orang yang dusta.¹⁶⁵

Shihab menjelaskan kata *yuftanun* dengan arti aneka ujian seperti kewajiban keagamaan atau kondisi positif dan negatif. Sehingga dapat diketahui dampak dari apa yang mereka kerjakan sebagi orang yang benar atau pembohong.¹⁶⁶

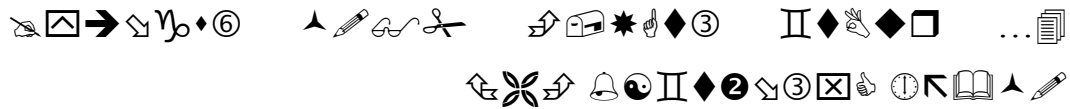
Dalam Tafsir Alquran dan tafsirnya yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa orang yang telah beriman tidak di biarkan begitu saja dengan ucapan bahwa mereka telah beriman melainkan mereka diuji terlebih dahulu sehingga dapat diketahui sejauhmana kesabaran dan tahan menerima ujian tersebut.¹⁶⁷

Selanjutnya Allah SWT telah menjelaskan bahwa mereka yang bertakwa akan memperoleh jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi. Jika seorang muslim tetanam didalam dirinya ketaqwaan pastilah Allah SWT memberikan petunjuk berupa solusi yng terbaik dari segala masalah yang dihadapinya. Firman Allah SWT menjelaskan:

¹⁶⁵ Q.S al Ankabut/29: 2-3.

¹⁶⁶ M. Qurais Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Vol. 10, h. 436.

¹⁶⁷ Departemen Agama, *Alquran dan Tafsirnya* (Jakarta: CV. Toha Putra, Cet. 3, 2009), Jilid 7, h.357.



Artinya: ... dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.¹⁶⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa mereka yang bertakwa kepada Allah SWT akan diberikan Allah jalan keluar (solusi) dari setiap permasalahan yang dihadapinya. Dalam konteks supervisi ini hendaknya seorang supervisor mampu menjadikan dirinya bertakwa sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan tanpa dengan masalah yang baru pula. Dengan kata lain menyelesaikan masalah tanpa maalah.

Berdasarkan penjelasan ayat diatas peneliti menyimpulkan kendala waktu yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah ujian dari Allah SWT dan solusi-solusi yang dilakukan oleh pengawas dalam supervisi pembelajarana dalam peningkatan mutu pembelajaran merupakan hasil dari ketakwaan pengawas.

2. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan

Berdasarkan paparan wawancara, observasi dan kajian dokumen tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan menunjukkan enam temuan, yaitu:

Pertama: Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan dibantu oleh PKS I Bidang Kurikulum.

Kedua: Langkah-langkah pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dan dibantu oleh PKS I dalam peningkatan mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan, 1) menyusun program kerja, 2)

¹⁶⁸Q.S. at-Thalaq/65: 2.

melakukan pengamatan-pengamatan, 3) melakukan bimbingan dan pembinaan, 4) melakukan pengawasan, 5) evaluasi, 6) membuat laporan dan 7) tindak lanjut.

Ketiga: Prinsip pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dan dibantu oleh PKS I dalam peningkatan mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan berupa prinsip bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan

Keempat: Objek-objek pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Sekolah dan dibantu oleh PKS I dalam peningkatan mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan adalah perangkat pembelajaran dan kegiatan penerapannya.

Kelima: Teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dan dibantu oleh PKS I dalam peningkatan mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah teknik individual, yaitu: Kunjungan kelas, Observasi kelas, Buletin supervisi, Percakapan pribadi (*Individual conference*), Teknik yang sering dipergunakan adalah percakapan pribadi. Sedangkan Teknik Kelompok yaitu: Pertemuan orientasi diawal tahun, Rapat guru minimal 1 kali dalam sebulan, MGMP, *sharing of experience* (tukar menukar pengalaman) dengan guru senior ada, *Work shop* (lokakarya) pembuatan perangkat pembelajaran, implementasi kurikulum 2013, Bulletin supervisi seperti model-model pembelajaran dan Mengikuti kursus menggunakan IT

Keenam: Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan pada pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dan dibantu oleh PKS I dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah masalah waktu dan solusi yang dilakukan adalah memanfaatkan waktu kosong seperti waktu pulang sekolah dan istirahat dan petugas piket untuk mengganti guru-guru PAI yang disupervisi.

Mencermati temuan pertama tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran dilakukan Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan dibantu oleh PKS I Bidang Kurikulum.

Berkaitan dengan hal ini tentang supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh PKS I bidang kurikulum untuk mensupervisi

pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah sesuai dan tepat dengan tupoksi PKS I yaitu bidang kurikulum.

Hal tersebut juga merupakan manifestasi dari anjuran Allah SWT agar amanah itu diberikan kepada ahlinya. Hal ini dijelaskan didalam Alquran , yang berbunyi:



Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikankan amanah-amanah kepada pemiliknya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.¹⁶⁹

Shihab menjelaskan bahwa amanah itu berupa amanah dari Allah atau amanah dari manusia. Kata ”*Kepada pemiliknya*” diartikan kepada yang berhak menerimanya.¹⁷⁰

Dalam konteks pemberian amanah yang dilakukan kepala sekolah kepada PKS I itu dibenarkan dan sebagai manifestasi ajaran Islam tentan memberikan amana kepada ahlinya..

Mencermati temuan kedua tentang langkah-langkah pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan Kepala Sekolah dibantu oleh PKS I 1) menyusun program kerja, 2) melakukan mengumpulkan data, 3) melakukan bimbingan dan

¹⁶⁹ Q.S. an-Nisa/4: 58.

¹⁷⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta,: lentera Hati, 2002), Vol. 2, h. 480.

pembinaan, 4) melakukan pengawasan, 5) evaluasi dan 6) membuat laporan 7) tindak lanjut, Yaitu;

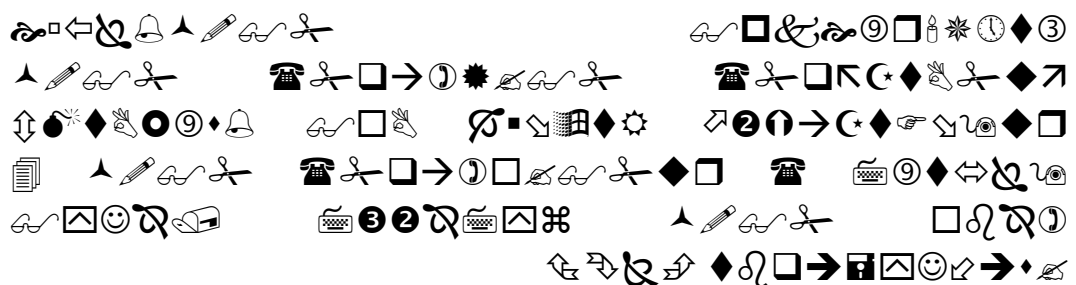
a. Menyusun Program Kerja

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan sesuai dengan adalah menyusun program.

Kegiatan menyusun program ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala Sekolah Dalam kompetensi Supervisi manajerial, yaitu:

- 4.1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 4.2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan teknik yang tepat
- 4.3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹⁷¹

Menyusun program ini merupakan anjuran Allah SWT agar setiap muslim membuat perencanaan yang matang agar tidak menyesal dikemudian hari. Sebagaimana dijelaskan:



18. Hai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dikedepankannya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya, Allah Menyangkut apa yang kamu kerjakan Maha Mengetahui.¹⁷²

¹⁷¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

¹⁷² Q.S. Al Hasyr/59: 18

Kata *Ligad* (لغد) dalam ayat ini dijelaskan berarti dengan hari esok maksudnya hari-hari yang akan datang¹⁷³. Didalam tafsir yang dikeluarkan oleh Departemen agama menjelaskan bahwa ayat ini menjelaskan agar seorang muslim untuk memperhatikan perbuatan-perbuatan masa lalunya untuk kebaikan dan kepentingan masa depannya di akhirat. Selagi bisa mereka dianjurkan untuk memperbaiki kesalahan yang lalu dan meningkatkan atau menggantinya dengan perbuatan baik.¹⁷⁴

Shihab menjelaskan kata *tuqaddimul/dikedepankan* digunakan dalam arti amal-amal yang dilakukan untuk meraih manfaat dimasa datang. Ini seperti hal-hal yang dilakukan terlebih dahulu guna menyambut tamu sebelum kedatangannya.¹⁷⁵

Perintah memerhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami untuk hari esok dipahami oleh Thabattaba'i sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan.¹⁷⁶

Dalam Tafsir Ibnu Abbas menjelaskan ayat ini hendaklah setiap diri memperhatikan baik yang taat maupun yang durhaka apa yang telah dilakukannya untuk hari kiamat. Sebab, pada hari kiamat ia hanya akan mendapatkan apa yang telah ia perbuat di dunia. Jika perbuatannya baik, maka balasannya baik pula, dan jika perbuatannya buruk, maka balasannya pun buruk pula. hendaklah kalian takut kepada Allah Ta'ala berkenaan dengan apa yang akan kalian perbuat. Allah Maha Mengetahui apa yang diperbuat yakni kebaikan dan keburukan.¹⁷⁷

b. Kegiatan Mengumpulkan Data.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah dengan kegiatan mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan kepala Sekolah ini telah sesuai dengan langkah pengumpulan data ini sejalan dengan Permendiknas Nomor 41

¹⁷³ Departemen Agama, *Alquran dan Tafsirnya* (Jakarta: CV. Karya Toha Putra, cet. 3, 2009), Jilid10, h. 74.

¹⁷⁴ *Ibid.*

¹⁷⁵ M. Quraish Shibab, *Tafsir Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Vol.13, h. 552.

¹⁷⁶ *Ibid.*

¹⁷⁷ Muhammad Bin Ya'kub, *Tafsir Ibni Abbas* (t.t.p: t.p., t.t), Juz. 2, h.78.

tahun 2007 tentang Standar Proses dalam Pengawasan Proses Pembelajaran sub. Pemantauan, yaitu:

- 1) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- 3) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.¹⁷⁸

Piet Sahertian juga menyebutkan untuk melakukan penilaian kinerja pendidik dengan jalan penelitian, yakni mengumpulkan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja pendidik. Penelitian ini merupakan usaha perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang mestinya sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja pendidik dalam pembelajaran.¹⁷⁹

Menurut Dja'far Siddik dalam bukunya Konsep dasar ilmu Pendidikan Islam, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, menganalisis data dan sehingga diperoleh suatu kesimpulan dan rekomendasi.¹⁸⁰

c. Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dibantu oleh PKS I dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah kegiatan bimbingan dan pembinaan

Kegiatan bimbingan dan pembinaan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2007 tentang standar Proses, yaitu:

- 1) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
- 3) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.¹⁸¹

¹⁷⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

¹⁷⁹*Ibid*, h. 7.

¹⁸⁰ Dja'far Siddik, *Konsep dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), 171.

¹⁸¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses

Kegiatan bimbingan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah yaitu kompetensi pengawas dalam Kompetensi Akademik yaitu membimbing guru dalam menyusun silabus, memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran, menyusun RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran, media dan memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi.¹⁸²

Membimbing dan membina pendidik menjadi guru profesional adalah ladang amal yang kelak akan diperoleh hasilnya. Terbukti dengan tetap eksisnya SMP Al Azhar Medan sejak tahun 1984 hingga sekarang masih dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat pendidikan yang cukup baik. Banyak program SMP Al Azhar Medan yang diadopsi oleh sekolah-sekolah di Sumatera Utara dan juga diluar Sumatera Utara. Sekolah ini salah satu contoh pelaksanaan sekolah yang bernuansa Islam (religius), *Khataman* Al quran yang dicontoh oleh sekolah-sekolah di kota Medan bahkan menjadi syarat kompetensi kelulusan yang dilakukan Kakanmenag Sumatera Utara sejak tahun 2006, Modifikasi Kurikulum, Malam Ibadah dan lain sebagainya. Ha ini menunjukkan baiknya bimbingan dan pembinaan para pendidik di SMP Al Azhar secara umum.

Bimbingan dan pembinaan merupakan perbuatan baik yang suatu ketika akan dibalas Allah SWT sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:



Artinya: ...dan perbuatlah kebaikan, agar kamu mendapat kemenangan.¹⁸³

Shihab menjelaskan *Tuflihun* terambil dari kata *Falaha* yang juga diartikan dengan bertani. Penggunaan kta ini memberi kesan bahwa seorang yang melakukan kebaikan hendaknya jangan segera mengharapakan tibanya hasil yang singkat. Ia harus merasakan dirinya seperti petani yang harus merasakan

¹⁸² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah

¹⁸³ Q.S. al-Hajj/22: 77.

susah payah terlebih dahulu seperti menyirami, memupuk dan sebagainya dan kemudian menunggu memetik buahnya.¹⁸⁴

Kegiatan supervisi merupakan sebuah kebaikan. Kebaikan itu akan diperoleh hasilnya di kemudian hari. Setiap kebaikan itu adalah sedekah sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ رَبِيعِ بْنِ حِرَاشٍ عَنْ حُذَيْفَةَ فِي حَدِيثِ قُتَيْبَةَ قَالَ قَالَ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami ‘Abbad ibn al-Awwam dari Abi Malik al-‘Asyja’i dari Rib’i ibn Hirasy dari Huzaifah di dalam cerita Qutaibah telah berkata, bersabda nabimu SAW dan telah berkata ibn Abi Syaibah tentang Nabi SAW bersabda setiap yang baik adalah sedekah. Riwayat Muslim.¹⁸⁵

As-Suyuthi men-syarah hadis diatas setiap kebaikan itu adalah segala perbuatan yan baik. Perbutn baik tersebutakan dibalas seperti balasan orang bersedekah dengan harta.¹⁸⁶ Dalam konteks supervisi maka bimbingan dan pembinaan yang dilakukan supervisor merupakan suatu kebaikan yang dapat disamakan dengan sedekah *bi al-mal* yaitu sedekah dengan harta.

Bersedekah dengan harta diibaratkan dengan bersedekah dengan balasan yang dilipat gandakan seperti sebuah biji yang tumbuh menjadi tujuh batang yang setiap batangnya menghasilkan seratus biji sehingga dapat disimpulkan sebuah

¹⁸⁴ M.Qurais Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Vol. 9, h. 133.

¹⁸⁵ Muslim ibn Hujjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim* (t.t.p: t.p., t.t.), Jilid 5, h. 176.

¹⁸⁶ Abdurrahman ibn Abi Bakr Abu al-Padl al-Suyuthi, *Ad-Dibaj Syarah Shahih Muslim* (t.t.p.: t.p., t.t.), Jilid 2, h. 77.

biji tersebut menjadi tujuh ratus biji. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S. al-Baqarah/2 ayat 261.

Dalam konteks supervisi dalam membimbing dan membantu para pendidik merupakan ladang bagi Kepala Sekolah untuk menabur benih, pupuk atau rawatan tanaman yang akan tumbuh subur yang kelak akan diperoleh hasilnya.

d. Kegiatan Pengawasan

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah kegiatan pengawasan

Kegiatan pengawasan ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses dalam pengawasan proses pembelajaran sub. Pemantauan, yaitu:

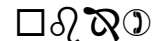
- 1) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- 3) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.¹⁸⁷

Kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa kegiatan supervisi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus ada bagi kepala Sekolah yaitu kompetensi manajerial yaitu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjut.¹⁸⁸

Langkah pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah dan PKS I ini merupakan manifestasi dari ajaran Islam sebagaimana yang dijelaskan Allah SWT di dalam Alquran:

¹⁸⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

¹⁸⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah



Artinya: 14. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.¹⁸⁹

Shihab menjelaskan Kata *al-mirshada* terambil dari kata *rashada* yang pada mulanya berarti mengintai. Pengawasan Allah terhadap makhluknya diibaratkan dengan keadaan seorang yang sedang duduk di jalan dalam keadaan mengawasi para pejalan memperhatikan keadaan mereka sehingga mereka yang melanggar dan dijatuhi hukuman, baik segera maupun akan datang.¹⁹⁰

Ayat ini menjelaskan sesungguhnya Allah benar-benar mengawasi semua amal perbuatan hamba-hamba-Nya, maka tiada sesuatu pun yang terlewat dari-Nya di antara amal-amal perbuatan itu. Selanjutnya Shihab menjelaskan bahwa tujuan pengawasan ini bertujuan bukan mencari kesalahan atau menjerumuskan yang diawasi melainkan sebaliknya, memberikan kesan pengawasan yang mengandung makna pemeliharaan, demi kebaikan yang diawasi.¹⁹¹

Pendapat Shihab ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Bafadal dalam mengemukakan arti pengawasan/supervisi pembelajaran. Pengawasan diartikan sebagai serangkaian kegiatan membantu pendidik untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁹² Defenisi supervisi pembelajaran ini juga sama dengan pendapat Mukhtar dan Iskandar.¹⁹³ Ali Imron juga menjelaskan bahwa Supervisi Pembelajaran adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional.¹⁹⁴ Dalam konteks inilah pengawasan berkembang dari pengawasan Allah terhadap manusia menjadi pengawasan manusia terhadap manusia. Sebelum melakukan pengawasan Allah memberikan petunjuk (*huda*) dan penjelasan (*bayinah*) sebelum melakukan pengawasan, maka manusia yang

¹⁸⁹Q.S. al-Fajr/89:14.

¹⁹⁰M.Quraish Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta,: Lentera Hati, 2002), Vol. 2, h. 480

¹⁹¹*Ibid*, h. 336.

¹⁹²Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran* (Jakarta: bumi Aksara, 1992), h. 115.

¹⁹³Mukhtar, *Orientasi*, h. 51.

¹⁹⁴Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 8.

mengadopsi sifat Allah ini haruslah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang sama sesuai dengan objek yang akan diawasinya.

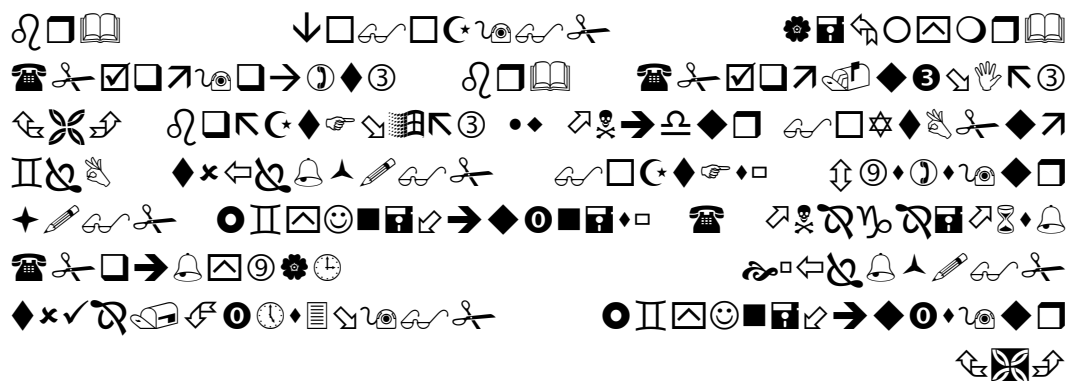
e. Kegiatan Evaluasi

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah kegiatan evaluasi.

Kegiatan evaluasi sejalan dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses dalam evaluasi pembelajaran, yaitu:

- 1) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
 - i. membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses,
 - ii. mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
- 3) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.¹⁹⁵

Allah SWT didalam Alquran juga melakukan evaluasi agar dapat membedakan mana hamba Nya yang beriman atau tidak firman Allah:



Artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", dan mereka tidak diuji?. Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Allah pasti

¹⁹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses .

mengetahui orang-orang yang benar dan pasti Allah mengetahui orang-orang yang dusta.¹⁹⁶

Shihab menjelaskan kata *yuftanun* dengan arti aneka ujian seperti kewajiban keagamaan atau kondisi positif dan negatif. Sehingga dapat diketahui dampak dari apa yang mereka kerjakan sebagai orang yang benar atau pembohong.¹⁹⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang telah beriman tidak di biarkan begitu saja dengan ucapan bahwa mereka telah beriman melainkan mereka diuji terlebih dahulu sehingga dapat diketahui sejauhmana kesabaran dan tahan menerima ujian tersebut.¹⁹⁸

Dalam konteks supervisi ayat ini memberikan contoh kepada para supervisor agar melakukan evaluasi (penilaian) sehingga dapat diketahui sejauh mana hasil evaluasi yang telah dilakukan, terdapat perubahan atau tidak sama sekali sehingga para supervisor dapat mengambil tindakan selanjutnya.

f. Membuat Laporan.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah membuat laporan.

Kegiatan laporan yang dilakukan kepala sekolah telah sesuai dengan tugas pokok supervisor yakni salah satu kegiatan pengawasan yang telah diamanahkan pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.¹⁹⁹

¹⁹⁶ Q.S al Ankabut/29 : 2-3.

¹⁹⁷ M. Qurais Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta: Lenter aHati, 2002) Vol. 10, h. 436.

¹⁹⁸ Departemen Agama, *Alquran dan Tafsirnya* (Jakarta: CV. Toha Putra, Cet. 3, 2009), Jilid 7, h.357.

¹⁹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonsia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional ini memerintahkan agar setiap kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran agar dilaporkan kepada pemangku kepentingan dengan tujuan dapat diketahui keadaan yang sesungguhnya tentang proses pembelajaran tersebut. Laporan tersebut dapat dijadikan acuan untuk bertindak dalam mempertahankan yang baik dan memperbaiki segala kekurangan yang ada khususnya di SMP Al Azhar

Menurut Darwin dan Irsan ada tiga substansi dari laporan yaitu hasil pemantauan, hasil supervisi dan hasil evaluasi.²⁰⁰ Isi laporan supervisi sekurang-kurangnya menyangkut empat hal. Keempat hal tersebut adalah tujuan, sasaran, prosedur pelaksanaan dan hasil. Tujuan supervisi adalah tujuan yang telah ada, harus jelas, tegas, tajam, terukur dan tidak mengandung makna ganda. Sasaran supervisi harus terukur baik secara kualitatif atau kuantitatif, selanjutnya prosedur pelaksanaan harus jelas tentang langkah-langkah atau tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi dan hasil supervisi harus didiskripsikan dengan jelas mudah dipahami dan mudah ditangkap maknanya.

Sujana menjelaskan tujuan laporan ini adalah (a) Memberikan gambaran mengenai keterlaksanaan setiap kegiatan yang menjadi tugas pokok pengawas sekolah. (b) Memberikan gambaran mengenai kondisi sekolah binaan berdasarkan hasil pengawasan akademik dan manajerial berupa hasil pembinaan, (c) Penilaian dan (d) Menginformasikan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan setiap butir pengawasan.²⁰¹ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan laporan yang dilakukan oleh pengawas telah sesuai dengan regulasi yang ada.

g. Kegiatan Tindak Lanjut

Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakkan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar medan adalah kegiatan tindak lanjut.

²⁰⁰ Irsan, *Penjamin*, h. 137

²⁰¹ Sujana, *Buku*, h. 28.

- 1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
- 2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
- 3) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.²⁰²


8

2





































Ayat ini menjelaskan agar tetap memberikan peringatan kepada manusia
 pa nasehat dan pelajaran sangat berguna dan bermanfaat bagi orang-orang
 beriman.²⁰⁴

7 ■ ✂ ◆ ↶ ☎ ✂ □ ← ⚙ ◆ □ 🧐 🖼️ → ⋆ ✂ ◆ □ ○ ...

• ◆ ◆ □ ☎ 📄 8 ◆ □ 📄 ① ✨ 📄 🧐 ✂ ◆ □ 🌀 🌀 ③ 🌀 📄 🧐 ✂

🌀 📄 📄 📄 📄 “ ” ✂ 7 ■ ✂ ◆ ↶ ☎ ✂ □ ← ⚙ ◆ □ 🧐 🖼️ → ⋆ ✂

☎ ✂ □ → ① □ ✂ ✂ ✂ ◆ □ 📄 📄 🕒 ◆ □ ⬆ ⑨ ↶ → 📄 🧐 ✂ ◆ □

← ⑨ ③ 🌀 ⑨ ☒ ▲ ▲ ✂ ✂ ✂ □ 🕒 ① ☎ ▲ ✂ ✂ ✂

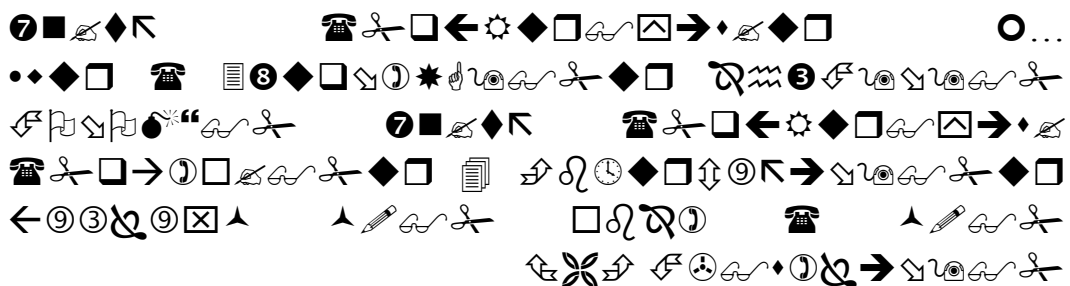
🌀 ✂ ✂ ✂ 🌀 🌀 🌀 🌀 ① 🌀 → 📄 🧐 ✂

²⁰² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
²⁰³ Surat Al-Zariat/5: 55
²⁰⁴ Departemen Agama, *Alquran dan Tafsirnya* (Jakarta: CV. Toha Putra, Cet. 3, 2009), Jil., 9, h. 489.

bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya, Allah amat berat siksa-Nya”.²⁰⁵

Mencermati temuan ketiga tentang prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang digunakan berupa prinsip bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan.

Prinsip-prinsip merupakan manifestasi ajaran islam yaitu membimbing dan membina secara terus menerus. Bimbingan dan pembinaan sebuah anjuran Allah SWT yang berbunyi:



Artinya: “ ... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. dan bertakwalah kepada Allah, Sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.²⁰⁶

Ayat ini menjelaskan agar seorang muslim wajib untuk saling tolong menolong terhadap sesama dalam segala hal kebaikan dan ketakwaan.²⁰⁷ Dalam konteks pendidikan dan terkhusus dalam supervisi pembelajaran maka seorang yang mengetahui sudah menjadi tanggung jawabnya untuk mengajarkan kepada para agar kualitas kinerja benar dan dapat dipertanggungjawabkan kepada negara dan terkhusus kepada Allah SWT.

Berita gembira tentang mereka yang beramal shalih akan mendapatkan pahala dari-Nya. Hal ini juga berdasarkan dengan firman Allah SWT Alquran yang berbunyi:

²⁰⁵ Q.S al-Maidah/5: 2.

²⁰⁶ *Ibid.*

²⁰⁷ Departemen Agama, *Alquran dan Tafsirnya* (Jakarta: CV. Toha Putra, Cet. 3, 2009), Jil.,2 h. 349.



Artinya: ... dan perbuatlah kebaikan, agar kamu mendapat kemenangan.²⁰⁸

Shihab menjelaskan *Tuflihun* terambil dari kata *Falaha* yang juga diartikan dengan bertani. Penggunaan kta ini memberi kesan bahwa seorang yang melakukan kebaikan hendaknya jangan segera mengharapkan tibanya hasil yang singkat. Ia harus merasakan dirinya seperti petani yang harus merasakan susah payah terlebih dahulu seperti menyirami, memupuk dan sebagainya dan kemudian menunggu memetik buahnya.²⁰⁹

Dalam tafsir *Alquran dan Tafsirnya* Departemen Agama menjelaskan, agar orang yang beriman agar mengerjakan sholat pada waktu-waktu yang telah ditentukan, menghambakan diri, bertobat dan beribadah kepadanya serta berbuat kebaikan. Mereka yang berbuat baik dijelaskan mereka akan memperoleh keberuntungan.²¹⁰

Dalam konteks supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor akan menjadi ibadah dan akan dibalas dengan keberuntungan yang diperolehnya kelak jika pelaksanaan senantiasa didasari dengan niat yang ikhlas karena Allah selain tugas negara atau amanah yang diberikan oleh negara atau Yayasan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Kegiatan supervisi merupakan sebuah kebaikan. Kebaikan itu akan diperoleh hasilnya di kemudian hari.

Prinsip membimbing dan membina secara berkesinambungan sangat sesuai dengan Dja'far Siddik dalam bukunya *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* merupakan prinsip supervisi yang disebutkan, yaitu:

“ Prinsip *Tahsin wa taghyir* bahwa dalam pelaksanaan supervisi tetap berpegang pada prinsip perbaikan dan perubahan (*tahsin wa taghyir*) yaitu memperbaiki yang rusak, mempertahankan dan meningkatkan yang ternyata baik, mencari solusi yang inovatif . Perubahan dilakukan penemuan-penemuan baru menuju perbaikan. Perilaku inovatif ini bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga merupakan prilaku yang bersifat

²⁰⁸ Q.S. al-Hajj/22: 77.

²⁰⁹ M.Qurais Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2012) Vol. 9, h. 133.

²¹⁰ Departemen Agama, *Alquran dan Tafsirnya* (jakarta: CV. Toha Putra, Cet. Ke-3, 2009), Jil. 6, h. 461.

individual dari seluruh personil sekolah dan d. *Prinsip mutawashilah*, bahwa dalam melakukan perubahan hendaklah dilakukan secara progresif dan berkesinambungan (*mutawashilah*) walaupun dalam pelaksanaanya dilakukan secara bertahap (*thabaqan*) sesuai dengan tingkatan dan prioritasnya”.²¹¹

Dengan demikian prinsip membimbing dan membina secara berkesinambungan ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas pembelajaran seorang guru sejalan dengan tujuan dan fungsi supervisi pembelajaran, yaitu peningkatan mutu pembelajaran melalui perbaikan mutu dan pembinaan terhadap profesionalisme pendidik.²¹² Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip Ali Imran bahwa tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik dalam meningkatkan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada pendidik. Jika proses belajar meningkat maka hasil belajar juga diharapkan meningkat. Dengan demikian rangkaian usaha supervisi akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar dan mengajar.²¹³ Menurut Mukhtar tujuan umum supervisi pembelajaran adalah untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar; melalui supervisi pembelajaran diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh pendidik semakin meningkat, baik dalam mengembangkan kemampuan, yang selain ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik, juga pada peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi yang dimiliki pendidik tersebut.²¹⁴

Mencermati temuan keempat tentang objek pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan oleh Kepala sekolah adalah perangkat pembelajaran dan kegiatan penerapannya.

Objek pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah telah sesuai atau sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun

²¹¹ Dja'far Siddik, *Konsep* 171 -172

²¹² Mukhtar, *Orientasi*, h. 52.

²¹³ Jamal, *Tips*, h. 84

²¹⁴ Mukhtar, *Orientasi*, h. 53.

2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan hingga penilaiannya.

Objek supervisi ini juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah/Madrasah dalam Kompetensi Akademik yaitu membimbing guru dalam menyusun silabus, memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran, menyusun RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran, media dan memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi.²¹⁵

Selanjutnya mencermati temuan kelima Teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan Kepala Sekolah dan dibantu oleh PKS I adalah teknik individual, yaitu: Kunjungan kelas, Observasi kelas, Buletin supervisi, Percakapan pribadi (*Individual conference*), Teknik yang sering dipergunakan adalah percakapan pribadi. Sedangkan Teknik Kelompok yaitu: Pertemuan orientasi diawal tahun, Rapat guru minimal 1 kali dalam sebulan, MGMP, *sharing of experience* (tukar menukar pengalaman) dengan guru senior ada, *Work shop* (lokakarya) pembuatan perangkat pembelajaran, implementasi kurikulum 2013, Bulletin supervisi seperti model-model pembelajaran dan Mengikuti kursus menggunakan IT.

Kedua teknik supervisi ini juga sama atau sejalan dengan teknik yang dilakukan oleh pengawas yaitu merupakan salah satu dari sekian banyak teknik-teknik yang ada. Penggunaan teknik-teknik diatas disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Para ahli supervisi pendidikan membagi dua macam teknik supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Menurut Asmani Supervisi dengan teknik individual adalah :

- a. Kunjungan kelas
- b. Observasi kelas,
- c. Inter visitasi,
- d. Menilai diri sendiri,

²¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah

- e. Demonstrasi mengajar dan
- f. Buletin supervisi.²¹⁶
- g. Percakapan pribadi (*Individual conference*),²¹⁷

Teknik individual ini dapat digunakan jika yang akan disupervisi tersebut membutuhkan sesuatu yang berbeda dengan kebutuhan pendidik yang lain.

Sagala menuliskan supervisi dengan teknik kelompok ada 17 (tujuh belas) macam, yaitu:

- a. Pertemuan orientasi
- b. Rapat pendidik
- c. Studi kelompok antar pendidik latih
- d. Diskusi sebagai proses kelompok
- e. *sharing of experience* (tukar menukar pengalaman)
- f. *Work shop* (lokakarya)
- g. Diskusi panel
- h. Seminar
- i. Simposium
- j. Demonstrasi mengajar
- k. Perpustakaan jabatan
- l. Bulletin supervisi
- m. Membaca langsung
- n. Mengikuti kursus
- o. Organisasi jabatan
- p. Laboratorium kurikulum
- q. Perjalanan sekolah (*field strip*).²¹⁸

Teknik kelompok ini dipergunakan ketika pendidik memiliki permasalahan yang sama.

Dalam menentukan teknik-teknik yang akan digunakan terlebih dahulu disesuaikan dengan beberapa pertimbangan seperti situasi dan kondisi yang ada dilapangan, permasalahan yang ada, waktu yang tersedia atau tujuan pelaksanaan supervisi. Dengan demikian Kepala sekolah SMP Al Azhar Medan dan PKS I tidak semua teknik dapat dipergunakan.

Adapun mencermati temuan keenam tentang kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah masalah

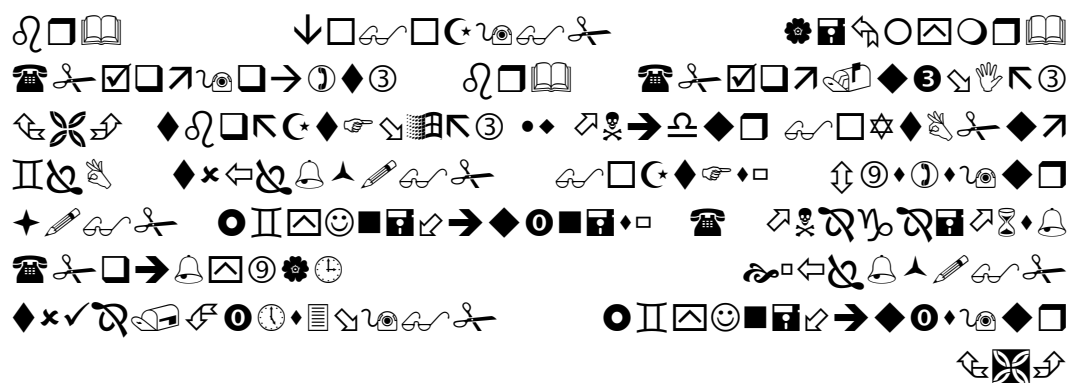
²¹⁶ *Ibid.*, h. 187.

²¹⁷ Asmani, *Tips*, h. 132.

²¹⁸ Sagala., *Supervisi*, h. 175.

waktu yang begitu padat dengan kegiatan dan solusi yang dilakukan adalah memanfaatkan waktu kosong seperti waktu pulang sekolah dan istirahat.

Allah SWT memberikan ujian kepada hambanya (kepala sekolah) itu berbagai bentuk sebagai cobaan atau ujian. Peneliti melihat ujian yang diberikan kepada kepala sekolah adalah kendala-kendala yang dihadapinya didalam melaksanakan tugas sebagai supervisor yaitu pengelolaan waktu yang tepat hal ini dikarenakan padatnya kegiatan yang ada.. Allah SWT menjelaskan:



Artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", dan mereka tidak diuji?. Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti Allah mengetahui orang-orang yang dusta.²¹⁹

Shihab menjelaskan kata *yuftanun* dengan arti aneka ujian seperti kewajiban keagamaan atau kondisi positif dan negatif. Sehingga dapat diketahui dampak dari apa yang mereka kerjakan sebagi orang yang benar atau pembohong.²²⁰

Dalam Tafsir Alquran dan tafsirnya yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa orang yang telah beriman tidak di biarkan begitu saja dengan ucapan bahwa mereka telah beriman melainkan

²¹⁹.Q.S al Ankabut/29: 2-3.

²²⁰ M. Qurais Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta: Lenter aHati, 2002) Vol. 10, h. 436.

mereka diuji terlebih dahulu sehingga dapat diketahui sejauhmana kesabaran dan tahan menerima ujian tersebut.²²¹

Dengan demikian kendala yang ditemui oleh Kepala Sekolah dn PKS I dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI adalah cobaan yang berbentuk situasi negatif. Kendala tersebut tidak begitu berarti bagi kepala sekolah dan diperoleh jalan keluarnya. Jalan keluar inilah buah atau hasil dari ketakwaan kepala Sekolah.

3. Pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan oleh LPIA

Berdasarkan pemaparan data wawancara, studi dokumen dan observasi menunjukkan pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan LPIA dalam peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan dapat disimpulkan bahwa ada 5 (lima) temuan, yaitu

Pertama: Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan LPIA adalah sebagai mitra Kepala Sekolah dalam peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan .

Kedua: Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan LPIA dalam peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan terlebih dahulu dibimbing oleh unit dan di unit SMP dan LPIA memiliki perpanjangan tangan yang disebut dengan Koordinator Agama. Koordinator Agama sebagai mitra kerja di unit yang bertanggung jawab pelaksanaan program-program LPIA di unit SMP Al Azhar Medan.

Ketiga: Langkah-langkah supervisi pembelajaran yang dilakukan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah 1) membuat program kerja, 2) mengumpulkan data 3) melakukan bimbingan dan pembinaan dan 4) evaluasi, 5) laporan dan 6) tindak lanjut

Keempat: Prinsip-prinsip supervisi pembelajaran yang dilakukan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI adalah prinsip membimbing dan membina terus menerus.

²²¹ Departemen Agama, *Alquran dan Tafsirnya* (Jakarta: CV. Toha Putra, Cet. 3, 2009), Jilid 7, h.357.

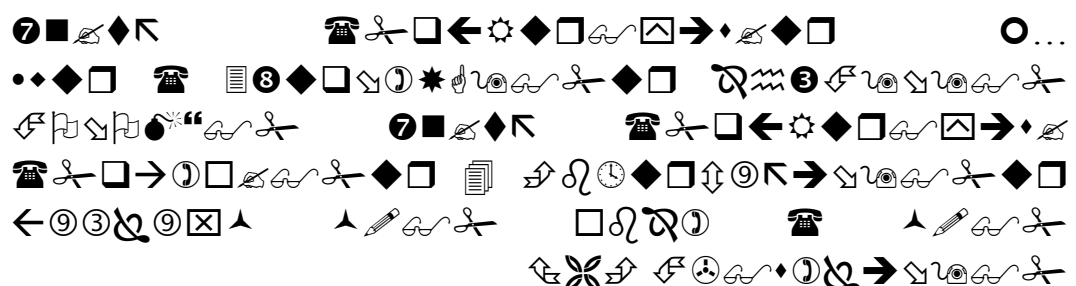
Kelima: Objek supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh LPIA dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah perangkat pembelajaran dan penerapannya, namun LPIA hanya melakukan supervisi pembelajaran setelah unit terlebih dahulu membimbing dan membina mereka.

Keenam: Teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah menggunakan teknik individual berupa pemanggilan guru-guru Agama yang penting dan teknik kelompok seperti pelaksanaan pelatihan-pelatihan.

Ketujuh: Kendala dan solusi pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh LPIA dalam Peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah masalah memilih waktu yang tepat dalam melaksanakan supervisi dan solusi yang dilakukan adalah mengkomunikasikan kepada unit dan unit memberikan solusi bahwa setiap jam pelajaran PAI akan diganti oleh guru yang lain.

Mencermati temuan pertama tentang melaksanakan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh LPIA dalam peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah sebagai mitra Kepala Sekolah.

LPIA sebagai mitra kerja Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah sesuai dengan manifestasi ajaran Islam sebagaimana Allah SWT menjelaskan:



Artinya: “ ... dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya, Allah amat berat siksa-Nya”.²²²

²²².Q.S Al-Maidah/5: 2

Ayat ini menjelaskan agar seorang muslim wajib untuk saling tolong menolong terhadap sesama dalam segala hal kebaikan dan ketakwaan. Shihab menjelaskan kebajikan pada ayat ini dengan segala macam dan bentuk yang membawa kemaslahatan duniawi dan ukhrowi. Ketakwaan dijelaskan dengan segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi dan atau ukhrowi.²²³

Dalam konteks peran LPIA dalam supervisi pembelajaran maka LPIA dan Kepala Sekolah telah menjalankan dan mengamalkan ajaran Islam yang mulia ini, yaitu ayat saling menolong membimbing dan membina guru-guru agama agar menjadi guru yang profesional.

Mencermati temuan kedua tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan oleh LPIA terlebih dahulu dibimbing oleh unit dan di unit SMP LPIA memiliki perpanjangan tangan yang disebut dengan Koordinator Agama. Koordinator Agama bertanggung jawab pelaksanaan program-program LPIA di unit SMP Al Azhar Medan.

Dalam konteks pemberian amanah yang dilakukan LPIA kepada Koordinator agama itu dibenarkan dan sebagai manifestasi ajaran Islam tentang memberikan amanah kepada ahlinya.

Hal ini dijelaskan didalam Alquran yang berbunyi:



Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikankan amanah-amanah kepada pemiliknya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara

²²³ M. Qurais Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 3, h. 10.

manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.²²⁴

Shihab menjelaskan bahwa amanah itu berupa amanah dari Allah atau amanah dari manusia. Kata "*Kepada pemiliknya*" diartikan kepada yang berhak menerimanya.²²⁵

Mencermati temuan ketiga tentang langkah-langkah supervisi pembelajaran yang dilakukan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah 1) membuat program kerja, 2) mengumpulkan data 3) melakukan bimbingan dan pembinaan dan 4) evaluasi dan 5) laporan dan 6) tindak lanjut.

Kegiatan menyusun program ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah dalam Kompetensi Supervisi Manajerial, yaitu:

2.2. menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan di sekolah menengah kejuruan.²²⁶

Keenam langkah yang dilakukan LPIA sesuai dengan pendapat M. Amin Thaib BR dalam bukunya Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan, langkah-langkah langkah, yaitu: 1) Penyusunan Program, 2) Persiapan, 3) Pelaksanaan, 4) Tindak lanjut supervisi²²⁷ yaitu penyusunan program tahunan dan semester, persiapan meliputi mempersiapkan format-format yang dibutuhkan, materi supervisi, buku catatan, dan data pembinaan sebelumnya, pelaksanaan meliputi teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi, kemudian pelaksanaan supervisi meliputi melaksanakan bimbingan, tindak lanjut berupa saran-saran

Langkah-langkah yang disusun Darwin dan Irsan adalah 1) menyusun program, 2) pelaksanaan, 3) pelaporan, 4) tindak lanjut, Yaitu: menyusun program terdiri program tahunan, semesteran, pelaksanaan meliputi pemantauan, supervisi

²²⁴Q.S. an-Nisa/4: 58.

²²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta,: Lentera Hati, 2002), Vol. 2, h. 480.

²²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/madrasah.

²²⁷M. Amin Thaib BR, *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: DITMAPENDA, 2005), h. 103-115.

dan evaluasi, pelaporan yaitu substansi hasil pemantauan, supervisi dan hasil evaluasi sedangkan tindak lanjut meliputi penguatan dalam bentuk pembenaran, teguran yang bersifat mendidik dan merekomendasikan untuk dapat mengikuti pelatihan-pelatihan.²²⁸

Mencermati temuan keempat tentang prinsip-prinsip supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI yang dilakukan LPIA adalah prinsip membimbing dan membina terus menerus. Prinsip yang digunakan LPIA sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah dalam kompetensi supervisi akademik, yaitu:

3.3 Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpunmata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

3.4 Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpunmata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.²²⁹

Prinsip yang dilakukan LPIA dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah sama dengan prinsip-prinsip supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah yaitu prinsip membimbing dan membina secara berkesinambungan.

Prinsip membimbing dan membina secara terus menerus sangat sesuai dengan Dja'far Siddik dalam bukunya Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam merupakan prinsip supervisi yang disebutkan, yaitu:

“ Prinsip *Tahsin wa taghyir* bahwa dalam pelaksanaan supervisi tetap berpegang pada prinsip perbaikan dan perubahan (*tahsin wa taghyir*) yaitu memperbaiki yang rusak, mempertahankan dan meningkatkan yang ternyata baik, mencari solusi yang inovatif . Perubahan dilakukan penemuan-penemuan baru menuju perbaikan. Perilaku inovatif ini bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga merupakan prilaku yang bersifat individual dari seluruh personil sekolah dan d. *Prinsip mutawashilah*, bahwa dalam melakukan perubahan hendaklah dilakukan secara progresif dan berkesinambungan (*mutawashilah*) walaupun dalam pelaksanaanya

²²⁸ Irsan, *Penjamin*, h. 127-141

²²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah

dilakukan secara bertahap (*thabaqan*) sesuai dengan tingkatan dan prioritasnya”.²³⁰

Dengan demikian prinsip membimbing dan membina secara berkesinambungan ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas pembelajaran seorang guru sejalan dengan tujuan dan fungsi supervisi pembelajaran, yaitu peningkatan mutu pembelajaran melalui perbaikan mutu dan pembinaan terhadap profesionalisme pendidik.²³¹

Mencermati temuan kelima tentang objek supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh LPIA dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah perangkat pembelajaran dan penerapannya, namun LPIA hanya melakukan supervisi pembelajaran setelah unit terlebih dahulu membimbing dan membina mereka.

Objek supervisi pembelajaran yang dilaksanakan LPIA telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yang berbunyi :

- 1) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
- 3) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.²³²

Objek supervisi ini juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang standar Pengawas sekolah/Madrasah yaitu kompetensi pengawas dalam Kompetensi Akademik yaitu membimbing guru dalam menyusun silabus, memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran, menyusun RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran, media dan memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi.²³³

²³⁰ Dja'far Siddik, *Konsep* 171 -172

²³¹ Mukhtar, *Orientasi*, h. 52.

²³² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

²³³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah

Mencermati temuan keenam tentang teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah menggunakan teknik individual berupa pemanggilan guru-guru Agama yang penting dan teknik kelompok seperti pelaksanaan pelatihan-pelatihan.

Teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah dan Madrasah dalam kompetensi supervisi Manajerial, yaitu:

1.2. Menguasai metode, teknik, dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah yang sejenis.²³⁴

Teknik-teknik yang digunakan LPIA sejalan dengan pendapat beberapa pakar pendidikan. Teknik tersebut adalah teknik individual dan kelompok. Teknik individual yang dilakukan berupa pemanggilan guru-guru agama yang penting atau yang dilaporkan oleh kepala sekolah. Teknik individual ini memiliki kelebihan, yaitu tidak mengorbankan banyak kelas bagi pendidik yang dipanggil sehingga kepala sekolah tidak begitu kesulitan untuk mencari pengganti guru kelas, lebih lebih terbuka menyampaikn permasalahan yang ada baik yang meliputi masalah internal atau eksternal pendidik. Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan tukar pikiran antara supervisor dengan pendidik mengenai usaha peningkatan profesionalisme guru. Tujuannya adalah 1) memberikan pemecahan masalah kesulitan yang dihadapi, 2) mengembangkan profesi yang lebih baik, 3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru, 4) menghindari prasangka yang buruk

Mencermati temuan ketujuh tentang kendala dan solusi pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam Peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan yang dilakukan oleh LPIA adalah masalah memilih waktu yang tepat dalam melaksanakan supervisi dan solusi yang dilakukan adalah

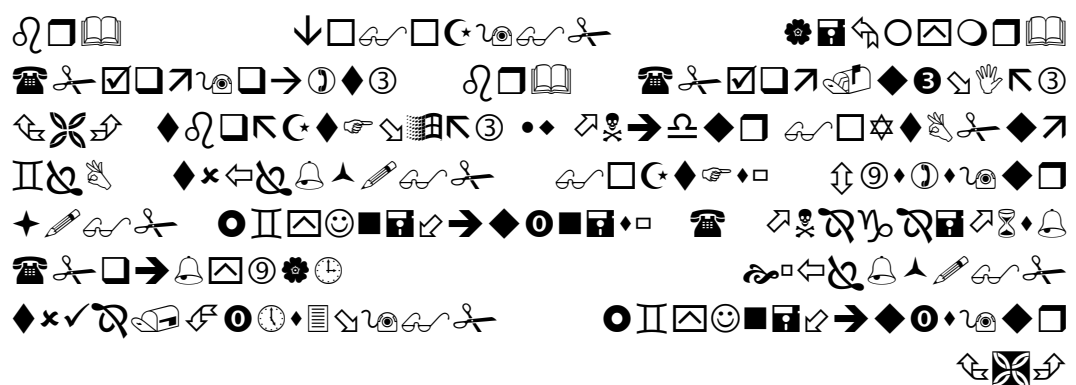
²³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah

mengkomunikasikan kepada unit dan unit memberikan solusi bahwa setiap jam pelajaran PAI akan diganti oleh guru yang lain.

Berdasarkan penjelasan kendala waktu yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan LPIA dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah ujian dari Allah SWT dan solusi-solusi yang dilakukan oleh pengawas dalam supervisi pembelajarana dalam peningkatan mutu pembelajaran merupakan hasil dari ketakwaan pengawas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa LPIA memiliki kendala dan mereka mampu mengatasi kendala tersebut dengan melakukan komunikasi efektif dengan kepala sekolah dan para PAI di SMP Al Azhar Medan. Solusi yang mereka lakukan merupakan buah dari ketakwaan mereka kepada Allah SWT.

Allah SWT memberikan ujian kepada hambanya itu berbagai bentuk sebagai cobaan atau ujian. Peneliti melihat ujian yang diberikan kepada LPIA adalah kendala-kendala yang dihadapinya didalam melaksanakan tugas sebagai supervisor. Allah SWT menjelaskan:



Artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", dan mereka tidak diuji?. Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti Allah mengetahui orang-orang yang dusta.²³⁵

²³⁵ Q.S al-Ankabut/29: 2-3.

Shihab menjelaskan kata *yufthanun* dengan arti aneka ujian seperti kewajiban keagamaan atau kondisi positif dan negatif. Sehingga dapat diketahui dampak dari apa yang mereka kerjakan sebagai orang yang benar atau pembohong.²³⁶

Dalam Tafsir Alquran dan tafsirnya yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa orang yang telah beriman tidak di biarkan begitu saja dengan ucapan bahwa mereka telah beriman melainkan mereka diuji terlebih dahulu sehingga dapat diketahui sejauhmana kesabaran dan tahan menerima ujian tersebut.²³⁷

Selanjutnya Allah SWT telah menjelaskan bahwa mereka yang bertakwa akan memperoleh jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi. Jika seorang muslim tetanam didalam dirinya ketaqwaan pastilah Allah SWT memberikan petunjuk berupa solusi yng terbaik dari segala masalah yang dihadapinya. Firman Allah SWT yang berbunyi:



Artinya: ... dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.²³⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa mereka yang bertakwa kepada Allah SWT akan diberikan Allah jalan keluar (solusi) dari setiap permasalahan yang dihadapinya. Dalam konteks supervisi ini hendaknya seorang supervisor mampu menjadikan dirinya bertakwa sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan tanpa dengan masalah yang baru pula. Dengan kata lain menyelesaikan masalah tanpa masalah

²³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta: LenteraHati, 2002) Vol. 10, h. 436.

²³⁷ Departemen Agama, *Alquran dan Tafsirnya* (Jakarta: CV. Toha Putra, Cet. 3, 2009), Jilid 7, h.357.

²³⁸ Q..S. at-Thalaq/65: 2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan menggunakan langkah-langkah, yaitu: 1) menyusun program kerja, 2) mengkomunikasikan, 3) pengumpulan data, 4) bimbingan dan pembinaan, 5) Evaluasi (penilaian), 6) membuat laporan, dan 7) tindak lanjut. Prinsip yang dilakukan pengawas adalah prinsip mudah. Objek-objek supervisi pembelajaran yaitu perangkat/administrasi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Kemudian teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah teknik individual yaitu observasi kelas dan percakapan pribadi dan teknik kelompok yaitu pertemuan orientasi dan diskusi. Selanjutnya kendala-kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah waktu, jarak dan transportasi menjadi kendala bagi pengawas dan solusi yang dilakukan pengawas adalah melakukan komunikasi efektif dengan kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.
2. Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan dibantu oleh PKS I Bidang Kurikulum, langkah-langkah pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah dan dibantu oleh PKS I, yaitu: 1) menyusun program kerja, 2) melakukan pengamatan-pengamatan, 3) melakukan bimbingan dan pembinaan, 4) melakukan pengawasan, 5) evaluasi, 6) membuat laporan dan 7) tindak lanjut. Prinsip pelaksanaan supervisi pembelajaran berupa prinsip bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan, kemudian objek-objek pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah perangkat pembelajaran dan kegiatan penerapannya. Sedangkan teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah

teknik individual, yaitu: kunjungan kelas, observasi kelas, buletin supervisi, percakapan pribadi (*individual conference*), teknik yang sering dipergunakan adalah percakapan pribadi. Sedangkan teknik kelompok yaitu: pertemuan orientasi diawal tahun, rapat guru minimal 1 kali dalam sebulan, MGMP, *sharing of experience* (tukar menukar pengalaman) dengan guru senior, *Work shop* (lokakarya). Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan pada pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah masalah waktu dan solusi yang dilakukan adalah memanfaatkan waktu kosong seperti waktu pulang sekolah dan istirahat dan petugas piket mengganti guru-guru PAI yang disupervisi.

3. Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan LPIA dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Al Azhar Medan adalah LPIA sebagai mitra Kepala Sekolah. Supervisi pembelajaran terlebih dahulu dilakukan oleh unit SMP dan LPIA memiliki perpanjangan tangan yang disebut dengan Koordinator Agama yang berfungsi sebagai mitra kerja di unit dan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program-program LPIA di unit SMP Al Azhar Medan. Adapun langkah-langkah supervisi pembelajaran *pertama* membuat program kerja, *kedua* mengumpulkan data *ketiga* melakukan bimbingan dan pembinaan dan *keempat* evaluasi dan *kelima* laporan dan *keenam* tindak lanjut. Prinsip-prinsip supervisi pembelajaran yang dilakukan LPIA adalah prinsip membimbing dan membina terus menerus. Sedangkan objek supervisi pembelajaran adalah perangkat pembelajaran dan penerapannya. Teknik-teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah teknik individual berupa pemanggilan guru-guru Agama yang penting dan teknik kelompok seperti pelaksanaan pelatihan-pelatihan. Selanjutnya kendala dan solusi pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah masalah memilih waktu yang tepat dalam melaksanakan supervisi dan solusi yang dilakukan adalah mengkomunikasikan kepada unit dan unit memberikan solusi bahwa setiap jam pelajaran PAI akan diganti oleh guru yang lain.

B. Saran-Saran.

Dari kesimpulan sebagaimana dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Langkah-langkah supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas, Kepala sekolah dan LPIA hendaknya dilaksanakan dengan membangun rasa nyaman, senang/bahagia dan memotivasi untuk bertanggungjawab penuh bagi peserta didik sehingga menjadikan pekerjaan mereka menjadi ibadah yang luar biasa.
2. Prinsip-prinsip supervisi yang telah dilakukan selain prinsip-prinsip mudah atau praktis, bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan hendaknya ditambah dengan prinsip-prinsip lain yang dapat mendukung lebih baik dan lebih cepat terjadinya perubahan sesuai dengan tujuan supervisi pembelajaran.
3. Selanjutnya hendaknya Kepala Sekolah dan LPIA lebih rinci lagi mensupervisi objek-objek pembelajaran agar supervisi yang dilakukan dapat secara optimal mulai dari perencanaan hingga aplikasinya dengan beracuan kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses sebagaimana yang telah dilakukan oleh pengawas.
4. Teknik-teknik supervisi yang dipergunakan oleh supervisor hendaknya perlu beberapa catatan secara tertulis sehingga teknik yang dipergunakan nantinya itu lebih tepat dan menjadi dokumen hingga dapat dipergunakan pada kepemimpinan selanjutnya. Contohnya masalah-masalah yang ditemukan, jumlah yang memiliki masalah yang sama, waktu dan tempat yang tersedia untuk melakukan supervisi dan lain sebagainya.
5. Kendala-kendala yang dihadapi oleh supervisor yaitu faktor waktu. Maka peneliti menyarankan kepada para supervisor yaitu pengawas, kepala sekolah dan LPIA agar menyediakan waktu atau hari-hari tertentu untuk berkomunikasi atau berkonsultasi melalui teknologi HP (*Handphone*) dan lain sebagainya diluar jam-jam pembelajaran.
6. Bagi para supervisor agar terus menerus melakukan peningkatan dan pengembangan profesionalisme kepengawasan agar tidak ketinggalan

informasi dan teknologi didalam dunia pendidikan yang begitu cepat berubah.

Demikianlah saran-saran dari peneliti semoga pendidikan Agama Islam kedepan semakin berjaya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Nawawi, Abu Zakaria yahya. *al Minhaj Syuruh Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya Turats al-‘Arabi, Juz 17, 1392.
- Al Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islami*. Medan:Ciptapustaka Media Perintis, Cet. Ke-3, 2012.
- _____, *Percikan Pemikiran Pendidikan dari Filsafat hingga Praktik Pendidikan*. Medan: Ciptapustaka Media Perintis, 2009.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulughul Marom*. T.t.p. t.p.t.t. Juz I
- al-Syaibani, Oemar Mohammad al-Taoumy. *Falsafatut Tarbiyatul Islamiah* terj. Hasan Langgulung *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang,Cet. I, 1979.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metododologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arifin, Zainal. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Diva Press. 2012.
- _____. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, Cet. Ke-11. 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah-Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Asmani, Jamal Ma’ruf. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Bafadal, Ibrahim, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- _____, *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Barnawi dan Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Danin Sudarwan, Khairil. *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakrta: Bumi Aksara, Cet. Ke-3, 1992.

- Darwin dan Irsan *Penjamin Mutu Pendidikan dan Pengawas*. Medn: Unimed Press, 2012
- DepKemdikbud, *Dimensi Kompetensi Kepribadian & Kompetensi Sosial* (Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah), Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Dan Tenaga Kependidikan, 2009.
- Departemen Agama, *Profesionalisme Pengawas Pendaids* . Jakarta: Dirjen kelembagaan Agama Islam, 2003.
- _____, *Alquran dan Tafsirnya*. Jakarta: CV. Toha Putra , Cet ke-3, 2009
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: rineka cipta, 1999.
- Djaelani, Kadir dan Abdul Hamid. *Pedoman Pengawasan Atas Pelaksanaan Tugas Pendidik Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum di TK, SD, SLTP dan SMU/SMK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Cet. Ke-1, 2003.
- Fathurrohman, Puput dan AA Suryana. *Supervisi Pendidikan: dalam proses pengembangan pengajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter. Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2012
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: AAlfabeta, 2012.
- H. Soewarno, *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Hermawan, A. Haris. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Direktorat Jenderal pendidikan Ilam Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia. 2009.
- Imron , Ali .*Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Iskandar, dan Mukhtar. *Orientasi Baru Saupervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009.
- Kesuma Dharma, at. al. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya, Cet. ke-3. 2012.

- Langgulang, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam* Jakarta: Pustaka Al-Husna, Cet. Kedua, 1988.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character*. Terj. Lita S. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor pendidikan*. Jogjakarta: ArRuzzMedia, 2011.
- Masaong, A. K. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapsitas Pendidik*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Makawimbang, Jerry H. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* . Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mukti Ali. *Konstruksi Pendidikan Islam belajar dari Madrasah Nizhamiyah Dinasti Saljuq*. Bandung: Citapustaka, 2012.
- Muslim, Sri Banun. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme pendidik*. Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-2, 2010.
- Owens, Robert, G. *Organizational Behavior in Education*, New York: Allyn and Bacon, 1995.
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2008.
- Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara. *Pedoman Penelitian Proposal dan Tesis*, Medan. 2012
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 1/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional pengawas Sekolah dan Angka .
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 Tentang Standar Proses.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No,12 tahun 2007 tentang standar Pengawas sekolah/Madrasah
- Prasetyo, Angga Teguh dan Asmaun Sahlan. *Desain Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter*. Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

- Purwanto, M. Ngalim. *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 20, 2010.
- Puspita Sari, Dewi dan Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia, 2012.
- Pusbang Tendik/Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu pendidikan . *Supervisi Akademik*. Jakarta: KemKemdikbud, 2011
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam Jakarta*: Kalam Mulia, 2010.
- Rohman, Muhammad. *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Roqib, Moh. *Ilmu pendidikan Islam*. Yokyakarta: LkiS Yokyakarta, 2009
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik. Jakarta: PT Raja Grafindo, Cet. Ke-5, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, cet.V, 2007.
- _____. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-2, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Perncanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada, 2008.
- _____. *Strtegi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana, Cet. ke-8, 2011
- Shohet, Robin dan Peter Hawkins. *Supervision In The Helping Profesion*. London: MC Graw-Hill, 2006
- Sitorus, Masganti. *Metodologi Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.
- Siahaan, Amiruddin. dkk., *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching, 2006
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati , Cet. Ke -7, 2006.
- _____, *Tafsir Misbah*. Tangerang : Lentera Hati. 2012
- SMP Negeri 10 Langsa kunjungi Perpustakaan Al Azhar Medan dalam Harian Waspada (07 September 2013), h. B4.

- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Sudar wan Danin, Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. Cet. Kesatu, 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-11, 2011.
- Syafaruddin dan Iwan. *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teacing, 2005.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Syarbini, Amirullah. *Buku Pintar endidkan Karakter*. Jakarta : Prima Pustaka. 2012.
- Stori, Djam'an dan Aan komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitaif* . bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujana, Nana, dkk. KemenKemdikbud. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP, Cet. Ke-2, 2011.
- Sujak dan Zainal Aqib. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK*. Bandung: Yrama Widya. 2011.
- Suharto Toto. *Filsafat pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011
Thaib, M. Amin. *Kepengawasan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, cet. Ke-1, 2005.
- Sulistiyowati, Endah. *Implementasi Implementasi kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Aji Praman Parama, 2012.
- Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pusta.2012.
- Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Thaib, M.Amin, at. al. *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: DITMAPENDA, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Indonesia Nomor 20 tahun 2003 dalam bab XIX tentang pengawasan pasal 66.

- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Cet. III, 2001
- Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pendagogia, 2012.
- Yamin, Martinis dan Mukhtar. *10 Kiat Sukse mengajar di Kelas*. Jakarta: PT Nmas Multima, 2005.
- Yustisianisa dan Fatih Arifah. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012
- Yusuf A. Hasan, *et.al.*, *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan sekolah umum*. Jakarta: CV. Mekar Jaya, 2002.
- Zuchdi, Damiyati, *at al.* *Model Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: JL.No.144. Wonosari, Mantub, 2013.